

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Dengan Laporan Auditor Independen
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Mata Uang Rupiah Indonesia)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**

**Consolidated Financial Statements
With Independent Auditors' Report
As of December 31, 2022 and
For The Year
Then Ended
(Indonesian Rupiah Currency)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DENGAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(MATA UANG RUPIAH INDONESIA)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
AS OF DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE YEAR
THEN ENDED
(INDONESIAN RUPIAH CURRENCY)**

Daftar Isi

Table of Contents

| | <u>Halaman/ Page</u> | |
|--|--------------------------|--|
| Surat Pernyataan Direksi | | <i>Board of Directors' Statement Letter</i> |
| Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian | 1 - 2 | Consolidated Statement of Financial Position |
| Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian | 3 - 4 | Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income |
| Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian | 5 | Consolidated Statement of Changes in Equity |
| Laporan Arus Kas Konsolidasian | 6 - 7 | Consolidated Statement of Cash Flows |
| Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian | 8 - 111 | Notes to the Consolidated Financial Statements |



PT. Solusi Tunas Pratama Tbk.

A subsidiary of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia

Perkantoran Permata Senayan Blok C1
Jl. Tentara Pelajar, Jakarta 12210
Indonesia

T. +62 21 5794 0688 | F. +62 21 5795 0077

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

**BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
AS OF DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Juliawati Gunawan Halim
Alamat Kantor : Perkantoran Senayan Blok C1
Grogol, Kebayoran Lama
Jakarta Selatan
Alamat Domisili : Perum Citra 3 Blok E-5/3A
Pegadungan, Kalideres
Jakarta Barat
Nomor Telepon : (021) 57940688
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Hartono Tanuwidjaja
Alamat Kantor : Perkantoran Senayan Blok C1
Grogol, Kebayoran Lama
Jakarta Selatan
Alamat Domisili : Jl. Sugi Waras
Duri Utara, Tambora
Jakarta Barat
Nomor Telepon : (021) 57940688
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk dan Entitas Anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk dan Entitas Anaknya telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

We, the undersigned :

1. Name : Juliawati Gunawan Halim
Office address : Perkantoran Senayan Blok C1
Grogol, Kebayoran Lama
Jakarta Selatan
Residential address : Perum Citra 3 Blok E-5/3A
Pegadungan, Kalideres
Jakarta Barat
Telephone : (021) 57940688
Title : President Director
2. Name : Hartono Tanuwidjaja
Office address : Perkantoran Senayan Blok C1
Grogol, Kebayoran Lama
Jakarta Selatan
Residential address : Jl. Sugi Waras
Duri Utara, Tambora
Jakarta Barat
Telephone : (021) 57940688
Title : Director

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements of PT Solusi Tunas Pratama Tbk and its Subsidiaries;*
2. *The consolidated financial statements of PT Solusi Tunas Pratama Tbk and its Subsidiaries have been prepared and presented in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information contained in the consolidated financial statements of PT Solusi Tunas Pratama Tbk and its Subsidiaries is completed and correct;*
b. *The consolidated financial statements of PT Solusi Tunas Pratama Tbk and its Subsidiaries do not contain misleading material information or facts, nor do not omit material information or facts;*



PT. Solusi Tunas Pratama Tbk.

A subsidiary of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia

Perkantoran Permata Senayan Blok C1
Jl. Tentara Pelajar, Jakarta 12210
Indonesia

T. +62 21 5794 0688 | F. +62 21 5795 0077

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Solusi Tunas Pratama Tbk dan Entitas Anaknya.

4. We are responsible for the internal control system of the PT Solusi Tunas Pratama Tbk and its Subsidiaries.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 24 Maret 2023 / March 24, 2023



Juliawati Gunawan Halim
Direktur Utama / President Director

Hartono Tanuwidjaja
Direktur / Director

gr

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00170/2.0853/AU.1/06/0264-1/1/III/2023

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Solusi Tunas Pratama Tbk**

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Grup") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditors' Report

Report No. 00170/2.0853/AU.1/06/0264-1/1/III/2023

**The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Solusi Tunas Pratama Tbk**

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Solusi Tunas Pratama Tbk ("the Company") and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2022, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as of December 31, 2022, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.



The original report included herein is in the Indonesian language.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Evaluasi penurunan nilai piutang usaha

Pada tanggal 31 Desember 2022, Grup mencatat saldo piutang usaha sebesar Rp 512.343 yang merupakan 5,3% dari total aset konsolidasian Grup. Seperti dibahas pada Catatan 2h, 2j, 3 dan 5 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian ("KKE") piutang usaha, dengan menetapkan matriks penyisihan yang didasarkan pada pengalaman kerugian kredit historisnya, analisa umur piutang usaha, dan disesuaikan dengan informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward looking*) yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi terkait.

Evaluasi penurunan nilai piutang usaha ini merupakan hal signifikan dalam audit kami karena melibatkan penerapan pertimbangan manajemen yang signifikan dan nilainya yang material seperti disebutkan di atas.

Bagaimana audit kami merespons hal audit utama

- Kami memperoleh pemahaman atas proses penilaian penurunan nilai piutang usaha Grup, termasuk pengendalian-pengendalian dalam proses reviu asumsi-asumsi signifikan yang dijabarkan di atas.
- Kami menguji evaluasi penurunan nilai piutang usaha Grup dengan melaksanakan prosedur-prosedur audit yang terutama meliputi penelaahan atas dasar yang digunakan oleh manajemen dalam menentukan KKE yang mencakup metode, asumsi, dan data yang digunakan, pengujian variabel makroekonomi termasuk informasi masa depan yang digunakan oleh manajemen dengan melakukan verifikasi ke sumber data terkait dan memastikan hubungannya dengan kerugian historis piutang usaha.
- Kami melakukan pengujian keakuratan laporan umur piutang usaha dengan melakukan penelusuran ke dokumen pendukung dan catatan keuangan yang relevan serta menguji akurasi matematis atas laporan umur piutang usaha tersebut.
- Kami juga menilai kecukupan pengungkapan atas evaluasi penurunan nilai piutang usaha pada laporan keuangan konsolidasian.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Impairment assessment of trade receivables

As of December 31, 2022, the Group recognized trade receivables of Rp 512,343, which represents 5.3% of the Group's consolidated total assets. As discussed in Notes 2h, 2j, 3 and 5 to the accompanying consolidated financial statements, the Group applies the simplified approach in calculating expected credit losses ("ECL") on trade receivables, whereby the Group established a provision matrix based on its historical credit losses experience, aging analysis of trade receivables, and adjusted for forward-looking information specific to the debtors and the economic environment.

The impairment assessment of trade receivables is significant to our audit as it involves the exercise of significant management judgment and significant amount as described above.

How our audit addressed the key audit matter

- *We obtained an understanding of the Group's trade receivables impairment assessment process which includes control over management's review of the significant assumptions described above.*
- *We tested the Group's impairment assessment of trade receivables by performing audit procedures that primarily comprised of reviewing management's basis in determining ECL, which included method, assumptions and data used, testing the macroeconomic variables and forward-looking information used by management through verification to the source of data and corroboration of their relationship with historical losses of trade receivables.*
- *We tested the accuracy of the trade receivable aging schedule report by tracing to the relevant supporting document financial records and testing the mathematical accuracy of the trade receivables aging schedule report.*
- *We also assessed the adequacy of the impairment assessment of trade receivables disclosures in the consolidated financial statements.*

The original report included herein is in the Indonesian language.

Hal Audit Utama (lanjutan)**Akuntansi atas kombinasi bisnis dari akuisisi PT Global Indonesia Komunikatama ("GIK")**

Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 1c atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan telah mengakuisisi GIK telah pada tanggal 11 Februari 2022. Perusahaan mencatat akuisisi tersebut berdasarkan akuntansi kombinasi bisnis menggunakan metode akuisisi (lihat Catatan 2d dan 3 atas laporan keuangan konsolidasian).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 22, "Kombinasi Bisnis" mengharuskan pengakuan aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih dengan nilai wajar pada tanggal akuisisi, dengan selisih lebih dari biaya akuisisi atas nilai wajar teridentifikasi diakui sebagai *goodwill*. Aset dan liabilitas diidentifikasi dan dinilai melalui alokasi harga perolehan ("AHP") yang menghasilkan *goodwill* dan aset takberwujud berupa hubungan pelanggan masing-masing sebesar Rp 797 dan Rp 10.390.

Kami mempertimbangkan bahwa kombinasi bisnis di atas sebagai hal audit utama, karena pelaksanaan AHP memerlukan pertimbangan tingkat tinggi dan asumsi signifikan manajemen.

Bagaimana audit kami merespons hal audit utama

- Kami menilai kompetensi dan objektivitas ahli manajemen dalam menentukan nilai wajar dan melakukan alokasi harga perolehan.
- Kami menguji jumlah imbalan yang dialihkan yang digunakan dalam alokasi harga perolehan dengan membaca akta jual beli saham dan membandingkan nilainya dengan dokumen pendukung atas imbalan aktual yang dialihkan.
- Kami menilai ketepatan dari AHP sesuai dengan persyaratan dalam PSAK 22 "Kombinasi Bisnis".
- Kami mengevaluasi asumsi yang digunakan untuk mengukur nilai wajar pada tanggal akuisisi dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih sebagai bagian dari transaksi, dengan membandingkan dengan data industri dan pasar eksternal, dan juga melakukan analisa sensitivitas untuk beberapa asumsi kunci. Kami juga menguji input yang digunakan dalam model valuasi dengan menggunakan pendekatan uji petik.

Key Audit Matters (continued)**Accounting for business combination from acquisition of PT Global Indonesia Komunikatama ("GIK")**

As described in Note 1c to the consolidated financial statements, the Company has acquired GIK effective on February 11, 2022. The Company accounted for the acquisition by applying business combination accounting using the acquisition method (see Notes 2d and 3 to the consolidated financial statements).

Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") 22, "Business Combination" requires the identifiable assets acquired and liabilities assumed to be recognized at fair value at the date of acquisition, with the excess of the acquisition cost over the identified fair values to be recognized as goodwill. The assets and liabilities identified and valued through a purchase price allocation ("PPA") resulting in goodwill and intangible assets in the form of customer relationship amounted to Rp 797 and Rp 10,390, respectively.

We considered the above business combination as a key audit matter as the PPA exercise involves a high level of judgment and significant assumptions by management.

How our audit addressed the key audit matter

- *We assessed the competency and objectivity of the management's experts in determining the fair values and performing the purchase price allocation.*
- *We tested the consideration transferred used in the allocation by reading the deed of sale and purchase of shares and comparing the amount to supporting documents of the actual consideration transferred.*
- *We assessed the appropriateness of the PPA in accordance with the requirements of PSAK 22, "Business Combination".*
- *We evaluated the assumption used to measure the fair value at the acquisition date of the assets acquired and liabilities assumed as part of the transaction, by comparing to the external market and industry data, and performing sensitivity analysis for some key assumptions. We also tested the inputs of the valuation models on a sampling basis.*

The original report included herein is in the Indonesian language.

Hal Audit Utama (lanjutan)Akuntansi atas kombinasi bisnis dari akuisisi PT Global Indonesia Komunikatama ("GIK") (lanjutan)

Bagaimana audit kami merespons hal audit utama (lanjutan)

- Kami mengevaluasi penilaian manajemen terkait area penilaian utama seperti pengakuan dan pengukuran aset tetap.
- Kami mengevaluasi penyesuaian kebijakan akuntansi GIK dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.
- Kami juga menilai kecukupan pengungkapan terkait yang disajikan di Catatan 1c, 2d, 2o dan 3 atas laporan keuangan konsolidasian.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas jika tersedia dan, dalam melakukannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan yang tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Key Audit Matters (continued)Accounting for business combination from acquisition of PT Global Indonesia Komunikatama ("GIK") (continued)

How our audit addressed the key audit matter (continued)

- *We evaluated management's assessment in key judgmental areas such as recognition and measurement of fixed assets.*
- *We evaluated alignment of GIK's accounting policies to the Company's accounting policies.*
- *We also assessed the adequacy of the related disclosures provided in Notes 1c, 2d, 2o and 3 to the consolidated financial statements.*

Other Information

Management is responsible for the other information. Other information comprises the information included in the annual report, but does not include the consolidated financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.



The original report included herein is in the Indonesian language.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.



The original report included herein is in the Indonesian language.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.



The original report included herein is in the Indonesian language.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

TJAHJADI & TAMARA



00170

Riant
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0264
Public Accountant Registration No. AP. 0264

24 Maret 2023/March 24, 2023

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2022
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

| | Catatan/ Notes | 2022 | 2021 | |
|--|-------------------|------------------|-------------------|---------------------------------|
| ASET | | | | ASSETS |
| ASET LANCAR | | | | CURRENT ASSETS |
| Kas dan bank | 2e,2g,2h, 4,36 | | | Cash on hand and in banks |
| Pihak ketiga | | 1.891 | 593.235 | Third parties |
| Pihak berelasi | 2f,32 | 470 | 180 | Related party |
| Piutang usaha - neto | 2h,2j,5,36 | 512.434 | 511.522 | Trade receivables - net |
| Pendapatan yang masih akan diterima - neto | 2h,6,36 | 18.879 | 87.654 | Accrued income - net |
| Piutang lain-lain | 2h,2j,36 | | | Other receivables |
| Pihak ketiga | | 752 | 5.176 | Third parties |
| Pihak berelasi | 1c,2f,32 | 2 | 415.276 | Related parties |
| Persediaan - neto | 2k,7 | 8.371 | 48.402 | Inventories - net |
| Beban dibayar di muka - jangka pendek | 2l,2w,8 | 11.924 | 12.745 | Prepaid expenses - current |
| Pajak dibayar di muka | 2s,17a | 152.940 | 228.385 | Prepaid taxes |
| Uang muka | 9 | 20.301 | 30.154 | Advances |
| JUMLAH ASET LANCAR | | 727.964 | 1.932.729 | TOTAL CURRENT ASSETS |
| ASET TIDAK LANCAR | | | | NON-CURRENT ASSETS |
| Beban dibayar di muka - jangka panjang | 2l,2w,8 | 23.905 | 26.829 | Prepaid expenses - non-current |
| Aset tetap - neto | 2m,2p,10 | 7.743.300 | 8.204.844 | Fixed assets - net |
| Aset hak-guna - neto | 2n,2p,11a | 1.078.908 | 1.378.624 | Right-of-use assets - net |
| Goodwill | 2c,2d,2p,12 | 17.257 | 89.029 | Goodwill |
| Aset takberwujud - neto | 2o,2p,13 | 9.430 | 1.190 | Intangible asset - net |
| Aset pajak tangguhan - neto | 2s,17c | - | 443 | Deferred tax assets - net |
| Aset tidak lancar lainnya | 2h,2p,14,36 | 751 | 1.412 | Other non-current assets |
| JUMLAH ASET TIDAK LANCAR | | 8.873.551 | 9.702.371 | TOTAL NON-CURRENT ASSETS |
| JUMLAH ASET | | 9.601.515 | 11.635.100 | TOTAL ASSETS |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2022
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2022
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

| | Catatan/ Notes | 2022 | 2021 | |
|--|---------------------|------------------|-------------------|--|
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | | LIABILITIES AND EQUITY |
| LIABILITAS JANGKA PENDEK | | | | CURRENT LIABILITIES |
| Utang bank | 2h,15,36 | | | Bank loans |
| Pihak ketiga | | 545.558 | 600.000 | Third parties |
| Pihak berelasi | 2f,32 | 270.000 | 750.000 | Related party |
| Utang usaha | 2h,16,36 | 34.646 | 34.136 | Trade payables |
| Utang lain-lain | 2h,36 | | | Other payables |
| Pihak ketiga | | 17.081 | 19.753 | Third parties |
| Pihak berelasi | 2f,32 | 1.866 | 904 | Related party |
| Utang pajak | 2s,17b | 43.625 | 42.863 | Taxes payable |
| Beban akrual | 2h,18,36 | 117.549 | 142.247 | Accrued expenses |
| Pendapatan ditangguhkan | 2r,19 | 581.430 | 566.239 | Unearned revenues |
| Liabilitas imbalan kerja jangka pendek | 2q,20a | 19.154 | 7.296 | Short-term employee benefits liabilities |
| Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun: | | | | Current maturities of long-term debts: |
| Liabilitas sewa | 2h,2n,2w, 11b,36 | 19.508 | 41.297 | Lease liabilities |
| Utang bank | 2h,2w,15,36 | 495.384 | 495.829 | Bank loans |
| JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK | | 2.145.801 | 2.700.564 | TOTAL CURRENT LIABILITIES |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | | | | NON-CURRENT LIABILITIES |
| Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun: | | | | Long-term debts - net of current maturities: |
| Liabilitas sewa | 2h,2n,2w, 11b,36 | 168.610 | 370.702 | Lease liabilities |
| Utang bank | 2h,2w,15,36 | 2.060.081 | 4.731.409 | Bank loans |
| Provisi jangka panjang | 2y,21 | 22.796 | 20.907 | Long-term provision |
| Liabilitas pajak tangguhan - neto | 2s,17c | 597.782 | 562.501 | Deferred tax liabilities - net |
| Liabilitas imbalan pasca kerja | 2q,20b | 25.370 | 38.473 | Post-employment benefits liability |
| JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG | | 2.874.639 | 5.723.992 | TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES |
| JUMLAH LIABILITAS | | 5.020.440 | 8.424.556 | TOTAL LIABILITIES |
| EKUITAS | | | | EQUITY |
| Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk | | | | Equity attributable to equity holders of the parent entity |
| Modal saham - nilai nominal | | | | Share capital - par value of |
| Rp 100 (angka penuh) per saham | | | | Rp 100 (full amount) per share |
| Modal dasar - 2.000.000.000 saham | | | | Authorized - 2,000,000,000 shares |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.137.579.698 saham | 22 | 113.758 | 113.758 | Issued and fully paid - 1,137,579,698 shares |
| Tambahan modal disetor | 2d,2t,23 | 4.900.723 | 4.050.261 | Additional paid-in capital |
| Penghasilan komprehensif lain | 2c,2q,24 | 14.884 | 16.283 | Other comprehensive income |
| Saldo laba (rugi): | | | | Retained earnings (deficit): |
| Telah ditentukan penggunaannya | | 22.900 | 22.900 | Appropriated |
| Belum ditentukan penggunaannya | | (471.188) | (1.409.466) | Unappropriated |
| Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk - neto | | 4.581.077 | 2.793.736 | Total equity attributable to equity holders of the parent entity - net |
| Kepentingan nonpengendali | 2c | (2) | 416.808 | Non-controlling interests |
| JUMLAH EKUITAS | | 4.581.075 | 3.210.544 | TOTAL EQUITY |
| JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS | | 9.601.515 | 11.635.100 | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2022
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2022
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

| | Catatan/ Notes | 2022 | 2021 | |
|--|-------------------|------------------|------------------|--|
| PENDAPATAN | 2r,25 | 1.888.257 | 2.075.965 | REVENUES |
| BEBAN POKOK PENDAPATAN | 2r,26 | | | COST OF REVENUES |
| Penyusutan dan amortisasi | | (387.402) | (468.319) | Depreciation and amortization |
| Beban pokok pendapatan lainnya | | (55.799) | (130.578) | Other cost of revenues |
| Jumlah beban pokok pendapatan | | (443.201) | (598.897) | Total cost of revenues |
| LABA BRUTO | | 1.445.056 | 1.477.068 | GROSS INCOME |
| Beban penjualan dan pemasaran | 2r,27 | (6.621) | (9.024) | Selling and marketing expenses |
| Beban umum dan administrasi | 2r,28 | (129.019) | (192.824) | General and administrative expenses |
| LABA USAHA | | 1.309.416 | 1.275.220 | INCOME FROM OPERATIONS |
| Pendapatan keuangan | 2r | 1.662 | 3.878 | Finance income |
| Biaya keuangan | 2r,29 | (238.132) | (734.608) | Finance costs |
| Kerugian neto dari lindung nilai arus kas | 2h | - | (478.505) | Net loss on cash flows hedge |
| Beban lain-lain - neto | 2p,2r,30 | (7.507) | (453.835) | Other expenses - net |
| LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN | | 1.065.439 | (387.850) | INCOME (LOSS) BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX |
| PAJAK FINAL | 2s,17c | (82.998) | (62.790) | FINAL TAX |
| LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN | | 982.441 | (450.640) | INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX |
| PAJAK PENGHASILAN | 2s,17c | (46.098) | 381.565 | INCOME TAX |
| LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN | | 936.343 | (69.075) | INCOME (LOSS) FOR THE YEAR |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2022
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For The Year Ended
December 31, 2022
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

| | Catatan/ Notes | 2022 | 2021 | |
|--|-------------------|----------------|-----------------|--|
| PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN | | | | OTHER COMPREHENSIVE INCOME |
| Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: | | | | Items that will not be reclassified to profit or loss: |
| Pengkukuran kembali program imbalan pasti | 2q,20b | 536 | 9.991 | Remeasurement of defined benefit plans |
| Pajak penghasilan terkait | 2s,17c | - | (260) | Related income tax |
| Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: | | | | Items that may be reclassified to profit or loss: |
| Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing | 2e | - | (15.462) | Translation adjustment of foreign currency financial statements |
| Keuntungan neto dari lindung nilai arus kas | 2h | - | 595.377 | Net gain on cash flows hedge |
| Jumlah penghasilan komprehensif lain | | 536 | 589.646 | Total other comprehensive income |
| JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN | | 936.879 | 520.571 | TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR |
| Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: | | | | Income (loss) for the year attributable to: |
| Pemilik entitas induk | 2c,31 | 936.343 | (68.954) | Equity holders of the parent entity |
| Kepentingan nonpengendali | 2c | - | (121) | Non-controlling interests |
| Jumlah | | 936.343 | (69.075) | Total |
| Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: | | | | Total comprehensive income for the year attributable to: |
| Pemilik entitas induk | 2c | 936.879 | 520.689 | Equity holders of the parent entity |
| Kepentingan nonpengendali | 2c | - | (118) | Non-controlling interests |
| Jumlah | | 936.879 | 520.571 | Total |
| Laba (rugi) per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh) | 2v,31 | 823 | (61) | Basic earnings (loss) per share attributable to equity holders of the parent entity (full amount) |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended December 31, 2022
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

| Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Equity Holders of the Parent Entity | | | | | | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|---|--|---|---|------------------|---|------------------------------------|---|
| Catatan/ Notes | Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital | Tambahkan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital | Keuntungan (Kerugian) Neto dari Lindung Nilai Arus Kas/ Net Gain (Loss) on Cash Flows Hedge | Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income | | | Saldo Laba (Rugi)/ Retained Earnings (Deficit) | | Jumlah/ Total | Kepentingan Nonpengendali/ Non-Controlling Interests | Jumlah Ekuitas/ Total Equity | |
| | | | | Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing/ Exchange Difference on Translation of Foreign Currency Financial Statements | Keuntungan Aktuarial Kumulatif/ Cumulative Actuarial Gains | Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain/ Total Other Comprehensive Income | Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated | Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated | | | | |
| Saldo 1 Januari 2021 | 113.758 | 3.589.771 | (595.377) | 15.462 | 6.555 | (573.360) | 22.900 | (1.340.512) | 1.812.557 | 2.140 | 1.814.697 | Balance, January 1, 2021 |
| Pelepasan sebagian kepemilikan pada entitas anak sebagai bagian dari restrukturisasi entitas sepengendali | 1c,2d,23 | - | 460.490 | - | - | - | - | - | 460.490 | 414.786 | 875.276 | Partial disposal of interest in a subsidiary as part of restructuring entities under common control |
| Jumlah laba komprehensif tahun berjalan | 2e,2h,2q | - | - | 595.377 | (15.462) | 9.728 | 589.643 | (68.954) | 520.689 | (118) | 520.571 | Total comprehensive income for the year |
| Saldo 31 Desember 2021 | 113.758 | 4.050.261 | - | - | 16.283 | 16.283 | 22.900 | (1.409.466) | 2.793.736 | 416.808 | 3.210.544 | Balance, December 31, 2021 |
| Pelepasan kepemilikan pada entitas anak sebagai bagian dari restrukturisasi entitas sepengendali | 1c,2d,23, 24 | - | 850.462 | - | - | (1.935) | (1.935) | 1.935 | 850.462 | (416.810) | 433.652 | Disposal of interest in a subsidiary as part of restructuring entities under common control |
| Jumlah laba komprehensif tahun berjalan | 2e,2h,2q | - | - | - | - | 536 | 536 | 936.343 | 936.879 | - | 936.879 | Total comprehensive income for the year |
| Saldo 31 Desember 2022 | 113.758 | 4.900.723 | - | - | 14.884 | 14.884 | 22.900 | (471.188) | 4.581.077 | (2) | 4.581.075 | Balance, December 31, 2022 |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2022
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2022
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

| | Catatan/ Notes | 2022 | 2021 | |
|---|-------------------|--------------------|--------------------|--|
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI | | | | CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES |
| Penerimaan kas dari pelanggan | | 2.039.143 | 2.292.381 | Cash receipts from customers |
| Pembayaran kas kepada pemasok | | (276.690) | (532.733) | Cash paid to suppliers |
| Pembayaran kas kepada karyawan | | (71.637) | (141.745) | Cash paid to employees |
| Kas dihasilkan dari operasi | | 1.690.816 | 1.617.903 | Cash generated from operations |
| Penerimaan restitusi pajak | | 22.770 | 35.247 | Receipt from tax refund |
| Penerimaan bunga | | 1.829 | 3.878 | Interest received |
| Pembayaran pajak final dan pajak penghasilan serta pajak lainnya | | (107.056) | (89.723) | Payments of final tax, income tax and other taxes |
| Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi | | 1.608.359 | 1.567.305 | Net Cash Provided by Operating Activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI | | | | CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES |
| Penjualan penyertaan saham pada entitas anak - neto | 1c,2d | 1.430.120 | 460.000 | Proceeds from sale of investment in shares of a subsidiary - net |
| Penjualan aset tetap | 10 | 898 | 160 | Proceeds from sale of fixed assets |
| Perolehan aset tetap | 10 | (315.111) | (394.795) | Acquisition of fixed assets |
| Pembayaran untuk akuisisi bisnis setelah dikurangi kas di bank yang diperoleh dan utang lain-lain terkait | 1c | (83.270) | - | Payments for business acquisition net of cash in banks acquired and related other payables |
| Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Investasi | | 1.032.637 | 65.365 | Net Cash Provided by Investing Activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN | | | | CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES |
| Penerimaan utang bank | 15 | 1.702.592 | 7.795.000 | Receipts of bank loans |
| Pembayaran utang bank | 15 | (4.592.034) | (8.437.569) | Payments of bank loans |
| Pembayaran biaya keuangan | | (185.019) | (313.839) | Payments of finance costs |
| Pembayaran liabilitas sewa | 11b | (159.867) | (319.239) | Payments of lease liabilities |
| Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan | | (3.234.328) | (1.275.647) | Net Cash Used in Financing Activities |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2022
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
For The Year Ended
December 31, 2022
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

| | Catatan/ Notes | 2022 | 2021 | |
|---|-------------------|--------------|----------------|---|
| KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK | | (593.332) | 357.023 | NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS |
| DAMPAK NETO PERUBAHAN SELISIH KURS PADA KAS DAN BANK | | 2.278 | (784) | EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH ON HAND AND IN BANKS |
| KAS DAN BANK AWAL TAHUN | | 593.415 | 237.176 | CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR |
| KAS DAN BANK AKHIR TAHUN | 4 | <u>2.361</u> | <u>593.415</u> | CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR |

Catatan:
Informasi atas transaksi non-kas diungkapkan dalam Catatan 38.

Note:
Information on non-cash activities is disclosed in Note 38.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Solusi Tunas Pratama Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris Ridjqi Nurdiani, S.H. No. 5 tanggal 25 Juli 2006. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. W8-00259HT.01.01-TH.2006 tanggal 27 September 2006 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 2007, Tambahan No. 9241/2007.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn. No. 10 tanggal 1 Maret 2022 mengenai perubahan maksud dan tujuan Perusahaan. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0017268.AH.01.02.TAHUN 2022 tanggal 10 Maret 2022.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup aktivitasnya adalah berusaha dalam bidang konstruksi sentral telekomunikasi, real estat yang dimiliki sendiri atau disewa dan aktivitas perusahaan holding. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Maret 2008.

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (“Protelindo”) adalah entitas induk Perusahaan dan Entitas Anaknya (secara bersama-sama disebut “Grup”).

Perusahaan berdomisili di Kabupaten Kudus di Jalan Tanjung Karang No. 11, Desa Jati Kulon, Kecamatan Jati, Kudus, Jawa Tengah, Indonesia. Kantor operasional Perusahaan berlokasi di Perkantoran Permata Senayan Blok C1, Jalan Tentara Pelajar, Jakarta, Indonesia.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Solusi Tunas Pratama Tbk (“Company”) was established based on Notarial Deed No. 5 of Ridjqi Nurdiani, S.H. dated July 25, 2006. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. W8-00259HT.01.01-TH.2006 dated September 27, 2006 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 73 dated September 11, 2007, Supplement No. 9241/2007.

The Company’s articles of association has been amended several times, the latest of which is covered by Notarial Deed No. 10 of Christina Dwi Utami, SH., M.Hum., M.Kn. dated March 1, 2022 concerning the changes of the Company’s purposes and objectives. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-0017268.AH.01.02.TAHUN 2022 dated March 10, 2022.

In accordance with article 3 of the Company’s Articles of Association, the scope of its business activities involves in central telecommunication construction, self-owned or leased real estate and holding company activities. The Company started its commercial operations in March 2008.

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (“Protelindo”) is the parent entity of the Company and its Subsidiaries (collectively referred to as the “Group”).

The Company is domiciled in Kudus Regency at Jalan Tanjung Karang No. 11, Jati Kulon Village, Jati District, Kudus, Central Java, Indonesia. The Company’s operational office is located at Perkantoran Permata Senayan Blok C1, Jalan Tentara Pelajar, Jakarta, Indonesia.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Penawaran Umum Perdana

Pada tanggal 29 September 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui Surat No. S-10636/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sejumlah 100.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (angka penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp 3.400 (angka penuh) per saham. Pada tanggal 11 Oktober 2011, Perusahaan telah mencatatkan sebanyak 600.000.000 saham (terdiri dari 100.000.000 saham merupakan saham baru dan 500.000.000 saham milik pemegang saham lama) pada Bursa Efek Indonesia.

Penawaran Umum Terbatas I

Pada tanggal 8 Agustus 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui Surat No. S-9825/BL/2012 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas ("PUT") I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sejumlah 135.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (angka penuh) dan harga penawaran sebesar Rp 4.800 (angka penuh) per saham serta menerbitkan Waran Seri I sejumlah 59.400.000. Setiap pemegang saham yang memiliki 40 saham lama berhak mendapatkan 9 HMETD. Setiap pemegang saham yang memiliki 20 saham baru berhak untuk memperoleh 11 Waran Seri I dimana setiap 1 Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru Perusahaan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 4.800 per saham selama jangka waktu pelaksanaan dari tanggal 6 Maret 2013 sampai dengan 28 Agustus 2015.

Waran mengalami penyesuaian dengan adanya PUT II sehingga menjadi 59.415.534 waran dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 3.367 (angka penuh) per saham dan sampai dengan berakhirnya masa berlaku pelaksanaan, jumlah waran yang dilaksanakan adalah sejumlah 59.414.674 waran.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares

Initial Public Offering

On September 29, 2011, the Company obtained an effective statement from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) through its Letter No. S-10636/BL/2011 to conduct initial public offering of 100,000,000 shares with par value of Rp 100 (full amount) per share and with offering price of Rp 3,400 (full amount) per share. On October 11, 2011, the Company listed its 600,000,000 shares (consisting of 100,000,000 new shares and 500,000,000 current shares already owned by existing shareholders) in the Indonesia Stock Exchange.

Limited Public Offering I

On August 8, 2012, the Company obtained an effective statement from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) through its Letter No. S-9825/BL/2012 to conduct Limited Public Offering ("LPO") I to its shareholders with Pre-emptive Rights ("HMETD") of 135,000,000 shares with par value of Rp 100 (full amount) and with offering price of Rp 4,800 (full amount) per share and issued 59,400,000 Series I Warrant. Each shareholder who has 40 old shares is entitled to have 9 HMETD. Each shareholder which has 20 new shares entitles to get 11 Series I Warrant, and 1 Series I Warrant entitles the holder to buy 1 new share of the Company with exercise price of Rp 4,800 during the exercise period from March 6, 2013 until August 28, 2015.

Warrant has been adjusted in connection with LPO II to be 59,415,534 warrants with exercise price of Rp 3,367 (full amount) per share and until the end of exercise period, total exercised warrants are 59,414,674 warrants.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (lanjutan)

Penawaran Umum Terbatas II

Pada tanggal 19 Desember 2014, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) melalui Surat No. S-550/D.04/2014 untuk melakukan PUT II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan saham dengan HMETD sejumlah 343.165.024 saham dengan nilai nominal Rp 100 (angka penuh) dan harga penawaran sebesar Rp 7.000 (angka penuh) per saham. Setiap pemegang saham yang memiliki 125 saham lama berhak mendapatkan 54 HMETD.

Jumlah saham Perusahaan yang dicatat sejak penawaran umum perdana saham sampai dengan tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

| Keterangan | Jumlah Saham/ Number of Shares |
|--|--------------------------------------|
| Penawaran umum perdana saham dan pencatatan saham Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia | 600.000.000 |
| Penawaran Umum Terbatas I | 135.000.000 |
| Eksekusi Waran Seri I | 59.414.674 |
| Penawaran Umum Terbatas II | 343.165.024 |
| Jumlah | 1.137.579.698 |

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares (continued)

Limited Public Offering II

On December 19, 2014, the Company obtained an effective statement from the Board of Commissioners of Financial Services Authority (“OJK”) through its Letter No. S-550/D.04/2014 to conduct LPO II to its shareholders with HMETD of 343,165,024 shares with par value of Rp 100 (full amount) and with offering price of Rp 7,000 (full amount) per share. Each shareholder who has 125 old shares is entitled to have 54 HMETD.

The Company's number shares listed since the initial public offering until December 31, 2022 is as follows:

| Tanggal/ Date | Description |
|--|--|
| 11 Oktober 2011/ October 11, 2011 | Initial public offering and listing of <i>the Company's</i> shares in Indonesia Stock Exchange |
| 28 Agustus 2012/ August 28, 2012 | Limited Public Offering I |
| 6 Maret 2013 sampai dengan 28 Agustus 2015/ March 6, 2013 until August 28, 2015 | Execution of Series I Warrants |
| 7 Januari 2015/ January 7, 2015 | Limited Public Offering II |
| Total | Total |

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak

Kepemilikan saham Perusahaan pada entitas anak yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

| Entitas Anak/ Subsidiaries | Domisili/ Domicile | Kegiatan Usaha/ Business Activities | Tahun Operasi Komersial/ Year of Commercial Operations | Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership | | Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination | |
|--|--|---|--|--|---------|---|-----------|
| | | | | 2022 | 2021 | 2022 | 2021 |
| Pemilikan langsung/Direct ownership | | | | | | | |
| PT Sarana Inti Persada ("SIP") | Bandung, Jawa Barat/ Bandung, West Java | Pengelolaan dan penyewaan menara BTS/ Management and leasing of BTS towers | 2005 | 99,87% | 100,00% | 118.935 | 117.778 |
| PT Global Indonesia Komunikatama ("GIK") | Kudus, Jawa Tengah/ Kudus, Central Java | Pengelolaan dan penyewaan menara BTS/ Management and leasing of BTS towers | 2010 | 99,99% | - | 84.765 | - |
| PT Platinum Teknologi ("PTI") | Jakarta/ Jakarta | Perdagangan/Trading | *) | **) | 55,00% | - | 1.177.932 |
| Pemilikan tidak langsung/Indirect ownership | | | | | | | |
| PT Gema Dwimitra Persada ("GEMA") | Jakarta/ Jakarta | Perdagangan/Trading | *) | **) | 100,00% | - | 1.160.346 |
| PT BIT Teknologi Nusantara ("BIT") | Jakarta/ Jakarta | Penyewaan menara dan jasa jaringan/Tower leasing and network services | 2009 | **) | 100,00% | - | 1.162.462 |
| PT Broadband Wahana Asia ("BWA") | Jakarta/ Jakarta | Investasi/Investment | *) | **) | 100,00% | - | 10.575 |
| PT Rekjasa Akses ("REJA") | Jakarta/ Jakarta | Penyewaan jasa jaringan/ Network services | 2010 | **) | 75,00% | - | 10.173 |

*) Sampai dengan tanggal 31 Desember 2022 belum beroperasi secara komersial/Not yet started its commercial operations until December 31, 2022.

**) Sejak tanggal 14 Januari 2022, Perusahaan berhenti untuk mengkonsolidasi laporan keuangan PT Platinum Teknologi dan entitas anaknya karena Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian/Since January 14, 2022, the Company ceased to consolidate the financial statements of PT Platinum Teknologi and its subsidiaries since the Company has no longer had control.

Pelepasan Kepemilikan Saham PTI

- Perusahaan

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 14 Januari 2022, Perusahaan dengan PT Iforte Solusi Infotek ("Iforte") dan PT Komet Infra Nusantara ("KIN") (keduanya merupakan entitas sepengendali) telah menandatangani akta jual beli atas masing-masing 45% dan 55% kepemilikan saham PTI dan transaksi tersebut dibukukan sebagai transaksi dengan entitas sepengendali seperti yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Disposal of Share Ownership in PTI

- The Company

As of December 31, 2021 and January 14, 2022, the Company has signed deed of sales and purchase of 45% and 55% PTI's share ownership, respectively, with PT Iforte Solusi Infotek ("Iforte") and PT Komet Infra Nusantara ("KIN") (both entities under common control) therefore the transactions are accounted for under common control and following the Statement of Financial Accounting Standards 38, "Business Combination of Entities Under Common Control".

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Pelepasan Kepemilikan Saham PTI (lanjutan)

- Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham ("AJB") No. 333 tanggal 31 Desember 2021 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn. Notaris di Jakarta, Perusahaan menyetujui untuk menjual 17.110.684 saham atau 21,35% kepemilikan saham PTI kepada PT Iforte Solusi Infotek ("Iforte") dengan harga jual sebesar Rp 415.276. Pembayaran atas penjualan saham sebesar Rp 360.000 dilakukan pada tanggal penandatanganan AJB dan sisa pembayaran sebesar Rp 55.276 dibayar pada tanggal 7 Januari 2022 dan saham tersebut telah dialihkan dan menjadi milik Iforte sejak tanggal AJB ditandatangani.

Berdasarkan AJB No. 334 tanggal 31 Desember 2021 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn. Notaris di Jakarta, Perusahaan menyetujui untuk menjual 18.953.440 saham atau 23,65% kepemilikan saham PTI kepada PT Komet Infra Nusantara ("KIN") dengan harga jual sebesar Rp 460.000. Pembayaran atas penjualan saham sebesar Rp 100.000 dilakukan pada tanggal penandatanganan AJB dan sisa pembayaran sebesar Rp 360.000 dibayar pada tanggal 7 Januari 2022 dan saham tersebut telah dialihkan dan menjadi milik KIN sejak tanggal AJB ditandatangani.

Berdasarkan AJB No. 94 tanggal 14 Januari 2022 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn. Notaris di Jakarta, Perusahaan menyetujui menjual seluruh sisa kepemilikan saham PTI sebanyak 44.078.375 saham atau 55% kepemilikan saham kepada Iforte dengan harga jual sebesar Rp 1.069.782 dan telah dibayar oleh Iforte pada berbagai tanggal di tahun 2022. Sebagai akibat dari transaksi penjualan tersebut, Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas PTI dan entitas anaknya, dan selanjutnya PTI dan entitas anaknya telah didekonsolidasi dari laporan keuangan konsolidasian Grup.

- SIP

Berdasarkan AJB No. 335 tanggal 31 Desember 2021 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn. Notaris di Jakarta, SIP menyetujui untuk menjual 1 saham PTI kepada Iforte dengan harga jual sebesar Rp 24.270 (angka penuh).

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

Disposal of Share Ownership in PTI (continued)

- The Company (continued)

Based on the Deed of Sale and Purchase of Shares ("AJB") No. 333 dated December 31, 2021 as covered by Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn. Notary in Jakarta, the Company agreed to sell 17,110,684 shares or 21.35% share ownership of PTI to PT Iforte Solusi Infotek ("Iforte") with selling price of Rp 415,276. Payment for the sale of shares of Rp 360,000 is made at the signing date of AJB and the remaining balance of Rp 55,276 paid on January 7, 2022 and the shares has been transferred and owned by Iforte since the date of signed AJB.

Based on AJB No. 334 dated December 31, 2021 as covered by Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn. Notary in Jakarta, the Company agreed to sell 18,953,440 shares or 23.65% share ownership of PTI to PT Komet Infra Nusantara ("KIN") with selling price of Rp 460,000. Payment for the sale of shares of Rp 100,000 is made at the signing date of AJB and the remaining balance of Rp 360,000 paid on January 7, 2022, and the shares has been transferred and owned by KIN since the date of signed AJB.

Based on AJB No. 94 dated January 14, 2022 as covered by Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn. Notary in Jakarta, the Company agreed to sell the whole of its remaining share ownership in PTI of 44,078,375 shares or 55% share ownership to Iforte with selling price of Rp 1,069,782 and has already paid by Iforte on various dates in 2022. As a result of the transaction, the Company has no longer had control over PTI and its subsidiaries, and furthermore PTI and its subsidiaries had been deconsolidated from the Group's consolidated financial statements.

- SIP

Based on AJB No. 335 dated December 31, 2021 as covered by Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn. Notary in Jakarta, SIP agreed to sell 1 share of PTI to Iforte with selling price of Rp 24,470 (full amount).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Pelepasan Kepemilikan Saham PTI (lanjutan)

Transaksi Grup dengan Iforte dan KIN merupakan transaksi restrukturisasi dengan entitas sepengendali sehingga selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat aset neto entitas yang dilepaskan pada tanggal transaksi dicatat dalam akun tambahan modal disetor (Catatan 23) dengan rincian perhitungan sebagai berikut:

| | <u>Rp</u> |
|--|------------------|
| Imbalan yang diterima | 1.945.058 |
| Jumlah tercatat aset neto entitas yang dilepaskan | 634.106 |
| Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali | 1.310.952 |
| Dikurangi: | |
| Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali yang sudah diakui pada tahun 2021 | (460.490) |
| Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali yang diakui pada tahun 2022 | 850.462 |

Arus kas dari penjualan penyertaan saham pada PTI adalah sebagai berikut:

| | <u>Rp</u> |
|--|------------------|
| Imbalan yang diterima | 1.945.058 |
| Kas di bank dari entitas anak yang didekonsolidasi | (54.938) |
| Penerimaan neto | 1.890.120 |
| Dikurangi penerimaan kas pada tahun 2021 | (460.000) |
| Penerimaan kas pada tahun 2022 | 1.430.120 |

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

Disposal of Share Ownership in PTI (continued)

The Group's transactions with Iforte and KIN are considered as restructuring transactions under common control therefore the difference between the consideration received and the carrying amount of the disposed entity's net assets as of transaction date is recorded in additional paid-in capital account (Note 23) with details of calculation as follows:

| | |
|--|--|
| Consideration received | |
| Carrying amount of the disposed entity's net assets | |
| Difference in value of transactions with entities under common control | |
| Less: | |
| Difference in value of transactions with entities under common control recognized in 2021 | |
| Difference in value of transactions with entities under common control recognized in 2022 | |

Cash flows from sale of investment in PTI's shares are as follows:

| | |
|--|--|
| Consideration received | |
| Cash in banks from deconsolidated subsidiary | |
| Net received | |
| Less Cash receipt in 2021 | |
| Cash receipt in 2022 | |

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Akuisisi Saham GIK

Berdasarkan Akta Jual Beli ("AJB") No. 59 tanggal 11 Februari 2022 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan menyetujui untuk mengakuisisi 7.500 saham atau 75% kepemilikan saham GIK dari PT Multi Inti Aliansi (pihak ketiga) dengan harga akuisisi sebesar Rp 750.

Berdasarkan AJB No. 60 tanggal 11 Februari 2022 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan menyetujui untuk mengakuisisi 2.500 saham atau 25% kepemilikan saham GIK dari PT Mekar Hijau Permai (pihak ketiga) dengan harga akuisisi sebesar Rp 250.

Nilai wajar aset dan liabilitas GIK yang dapat diidentifikasi pada tanggal 11 Februari 2022 adalah sebagai berikut:

| | Nilai wajar/ Fair value |
|--|------------------------------------|
| Aset lancar | 4.665 |
| Aset tidak lancar | 24.686 |
| Aset tetap | 86.563 |
| Jumlah aset | 115.914 |
| Liabilitas | (36.353) |
| Jumlah aset neto teridentifikasi pada nilai wajar | 79.561 |
| Hubungan pelanggan (Catatan 13) | 10.390 |
| Goodwill yang timbul dari akuisisi (Catatan 12) | 797 |
| Biaya imbalan yang dialihkan | 90.748 |
| Dikurangi kas di bank | (2.458) |
| Dikurangi utang lain - lain | (5.020) |
| Pembayaran untuk akuisisi saham dan bisnis setelah dikurangi kas di bank yang diperoleh | 83.270 |

Aset neto teridentifikasi pada nilai wajar yang diakui pada tanggal akuisisi didasarkan pada penilaian dari laporan penilai independen.

Goodwill yang diakui terutama terkait dengan sinergi dan manfaat lain yang diharapkan dari penggabungan aset GIK dengan aset Perusahaan.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

Acquisition of Shares of GIK

Based on Deed of Sale and Purchase ("AJB") No. 59 dated February 11, 2022 as covered by Christina Dwi Utami, S.H., M.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company agreed to acquire 7,500 shares or 75% share ownership of GIK from PT Multi Inti Aliansi (a third party) with acquisition cost of Rp 750.

Based on AJB No. 60 dated February 11, 2022 as covered by Christina Dwi Utami, S.H., M.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company agreed to acquire 2,500 shares or 25% share ownership of GIK from PT Mekar Hijau Permai (a third party) with acquisition cost of Rp 250.

The fair value of GIK's identifiable assets and liabilities as of February 11, 2022 are as follows:

| |
|---|
| Current assets |
| Non-current assets |
| Fixed assets |
| Total assets |
| Liabilities |
| Total net identifiable assets at fair value |
| Customer relationship (Note 13) |
| Goodwill arising from acquisition (Note 12) |
| Purchase price consideration transferred |
| Less cash in banks |
| Less other payables |
| Payments for shares and business acquisition net of cash in banks acquired |

The net identifiable assets at fair value which recognized as of acquisition date were based on an assessment from independent valuer reports.

Goodwill recognized is primarily attributed to the expected synergies and other benefits from combining the assets of GIK with the assets of the Company.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Akuisisi Saham GIK (lanjutan)

Pada tanggal 4 Agustus 2022, Perusahaan melakukan pengalihan kepemilikan saham miliknya pada GIK sebanyak 1 saham kepada Protelindo sehingga persentase kepemilikan saham Perusahaan pada GIK menjadi 99,99%.

Berdasarkan Akta Keputusan Para Pemegang Saham GIK No. 59 tanggal 5 Oktober 2022 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham GIK menyetujui untuk meningkatkan modal dasar menjadi Rp 200.000 dan modal disetor dan ditempatkan penuh sebesar Rp 120.000 yang seluruhnya diambil bagian oleh Perusahaan dengan melakukan konversi pinjaman yang diberikan Perusahaan kepada GIK menjadi saham baru GIK.

Likuidasi Pratama Agung Pte. Ltd. ("PA")

Pada tanggal 24 Desember 2021, Accounting and Corporate Regulatory Authority ("ACRA") telah menerima aplikasi penutupan PA yang diajukan Perusahaan. Selanjutnya, PA telah resmi ditutup berdasarkan Surat dari ACRA No. 201306765E tanggal 7 April 2022.

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan No. 167 tanggal 27 Mei 2022 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

| | | |
|---|---|-----------------------|
| Komisaris Utama (Komisaris Independen) | : | Kusmayanto Kadiman |
| Komisaris Independen | : | Harry Mozarta Zen |
| Komisaris | : | Eko Santoso Hadiprodo |

Direksi:

| | | |
|----------------|---|-------------------------|
| Direktur Utama | : | Juliawati Gunawan Halim |
| Direktur | : | Wong Tjin Tak |
| Direktur | : | Hartono Tanuwidjaja |
| Direktur | : | Wellington |

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

Acquisition of Shares of GIK (continued)

On August 4, 2022, the Company transferred its ownership of 1 share in GIK to Protelindo therefore the percentage of the Company's share ownership in GIK become 99.99%.

Based on Deed of Resolution Meeting of Shareholder of GIK No. 59 dated October 5, 2022 as covered by Christina Dwi Utami, S.H., M.H., M.Kn., Notary in Jakarta, GIK's shareholders agreed to increase the authorized capital to Rp 200,000 and issued and fully paid capital to Rp 120,000 which was fully subscribed by the Company by conversion loan from the Company to GIK's new shares.

Liquidation of Pratama Agung Pte. Ltd. ("PA")

On December 24, 2021, Accounting and Corporate Regulatory Authority ("ACRA") has received striking off application of PA which submitted by the Company. Furthermore, PA has officially struck off based on Letter from ACRA No. 201306765E dated April 7, 2022.

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees

Based on Deed of Statement of Resolution of the Company's Annual General Meeting of Shareholders No. 167 dated May 27, 2022, as covered by Christina Dwi Utami, S.H., M.H., M.Kn., Notary in Jakarta, composition of the Company's *Boards* of Commissioners and Directors as of December 31, 2022 are as follows:

Board of Commissioners:

| |
|--|
| President Commissioner (Independent Commissioner) |
| Independent Commissioner |
| Commissioner |

Board of Directors:

| |
|--------------------|
| President Director |
| Director |
| Director |
| Director |

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan (lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan No. 185 tanggal 22 November 2021 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

| | | |
|---|---|---|
| Komisaris Utama (Komisaris Independen) | : | Kumayanto Kadiman |
| Komisaris Independen | : | Harry Mozarta Zen |
| Komisaris Independen | : | David Dharmatrimurti Thomas ¹⁾ |

Direksi:

| | | |
|----------------|---|-------------------------|
| Direktur Utama | : | Juliawati Gunawan Halim |
| Direktur | : | Tjhin Khe Mei |
| Direktur | : | Wong Tjin Tak |
| Direktur | : | Hartono Tanuwidjaja |

¹⁾ Mengundurkan diri pada 15 Desember 2021/Resign on December 15, 2021.

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

| | | |
|---------|---|--------------------|
| Ketua | : | Harry Mozarta Zen |
| Anggota | : | Sujoko Martin |
| Anggota | : | Anwar Muljadi Arif |

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah Juliawati Gunawan Halim dan Antonius Ardityo Budi Susetiatmo.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Grup memiliki masing-masing sejumlah 204 dan 352 karyawan (tidak diaudit).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk penerbitan pada tanggal 24 Maret 2023.

1. GENERAL (continued)

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees (continued)

Based on Deed of Statement of Resolution of the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 185 dated November 22, 2021, which is covered by Christina Dwi Utami, S.H., M.H., M.Kn., Notary in Jakarta, composition of the *Company's Boards* of Commissioners and Directors as of December 31, 2021 are as follows:

Board of Commissioners:

| | | |
|--------------------------|---|----------------------------|
| President Commissioner | : | (Independent Commissioner) |
| Independent Commissioner | : | Independent Commissioner |
| Independent Commissioner | : | Independent Commissioner |

Board of Directors:

| | | |
|--------------------|---|-------------------------|
| President Director | : | Juliawati Gunawan Halim |
| Director | : | Tjhin Khe Mei |
| Director | : | Wong Tjin Tak |
| Director | : | Hartono Tanuwidjaja |

Composition of the *Company's audit committee* as of December 31, 2022 and 2021 is as follows:

| | | |
|----------|---|--------------------|
| Chairman | : | Harry Mozarta Zen |
| Member | : | Sujoko Martin |
| Member | : | Anwar Muljadi Arif |

The *Company's corporate secretary* as of December 31, 2022 and 2021 is Juliawati Gunawan Halim and Antonius Ardityo Budi Susetiatmo, respectively.

As of December 31, 2022 and 2021, the Group has 204 and 352 employees (unaudited), respectively.

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the accompanying consolidated financial statements for the year ended December 31, 2022 that were completed and authorized for the issuance on March 24, 2023.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI") dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Konsolidasian yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan". Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun-akun tertentu yang diukur dengan dasar sebagaimana dijelaskan di dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi:

- Penerapan kebijakan akuntansi;
- Jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian;
- Jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama tahun pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance and Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which consists of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK IAI") and the Regulations and Guidelines on Consolidated Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or "OJK").

Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK 1, "Presentation of Financial Statements". The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the relevant notes herein.

The consolidated statement of cash flows is prepared based on direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of judgments, estimates and assumptions that affects:

- The application of accounting policies;
- The reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements;
- The reported amounts of revenues and expenses during the reporting year.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan
Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)**

**Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula. Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada tahun dimana estimasi tersebut direvisi dan tahun yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Estimasi, asumsi dan pertimbangan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup diungkapkan pada Catatan 3.

Tahun buku Grup adalah tanggal 1 Januari sampai 31 Desember.

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan konsolidasian Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah Indonesia ("Rupiah") yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan revisi yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2022:

- Amandemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis" tentang Referensi terhadap Kerangka Konseptual;
- Amandemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak;
- Penyesuaian Tahunan atas PSAK 71, "Instrumen Keuangan"; dan
- Penyesuaian Tahunan atas PSAK 73, "Sewa".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Statement of Compliance and Basis of
Preparation of the Consolidated Financial
Statements (continued)**

**Basis of Preparation of the Consolidated
Financial Statements (continued)**

Although these estimates are based on *management's best knowledge of current* events and activities, actual results may differ from those estimates. Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the year which the estimate is revised and in any future year affected.

Significant accounting estimates, assumptions and judgments applied in the preparation of the *Group's consolidated* financial statements are disclosed in Note 3.

The Group's financial reporting period is from January 1 to December 31.

The accounts included in the Group's consolidated financial statements are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (functional currency). The consolidated financial statements are presented in Indonesian Rupiah ("Rupiah") which is the functional currency of the Group.

All figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated.

b. Changes in Accounting Policy

The following are revised financial accounting standards which were effective since January 1, 2022:

- Amendments to PSAK 22, "Business Combination" regarding Reference to Conceptual Framework;
- Amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" regarding Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts;
- Annual Improvement to PSAK 71, "Financial Instruments"; and
- Annual Improvement to PSAK 73, "Leases".

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Implementasi dari standar akuntansi keuangan revisi tersebut di atas tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Terkait adanya siaran pers DSAK IAI "Pengatribusian Imbalan pada Periode Jasa" pada bulan April 2022, Grup mengubah kebijakan terkait atribusi imbalan pensiun pada periode jasa sesuai ketentuan dalam PSAK 24 untuk pola fakta umum dari program pensiun berbasis Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021. Dampak perubahan perhitungan tersebut adalah tidak material terhadap Grup, sehingga dibukukan seluruhnya pada laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya seperti diungkapkan pada Catatan 1c. Kendali diperoleh bila Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas investee.

Secara khusus, Perusahaan mengendalikan investee jika dan hanya jika Perusahaan memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas investee, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi Perusahaan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari investee,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk memengaruhi jumlah imbal hasil.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Changes in Accounting Policy (continued)

The implementation of the above financial accounting standards did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material impact to the consolidated financial statements for current or prior financial years.

Regarding the DSAK IAI press release "Compensation Attribution in the Service Period" in April 2022, the Group changed the policy related to the attribution of pension compensation in the service period in accordance with the provisions in PSAK 24 for the general fact pattern of pension programs based on the Job Creation Law No. 11/2020 and Government Regulation No. 35/2021. The impact of the change in calculation is immaterial to the Group, therefore the impact of the changes is recorded entirety in the consolidated financial statements for the current year.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise of the *Company's* financial statements and its subsidiaries as mentioned in Note 1c. Control is achieved when the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the Company controls an investee if and only if the Company has all of the following:

- i) Control over the investee, that is existing rights that give the Company current ability to direct the relevant activities of investee,
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Bila Perusahaan tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu investee, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas investee termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari investee,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Perusahaan.

Perusahaan menilai kembali apakah mereka mengendalikan investee bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen pengendalian.

Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada periode tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Perusahaan memperoleh kendali sampai tanggal Perusahaan tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP menjadi saldo rugi.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra-group yang belum direalisasi dan deviden dieliminasi pada saat konsolidasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Principles of Consolidation (continued)

When the Company has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
- iii) The Company's *voting* rights and potential voting rights.

The Company re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the period are included in the consolidated financial statements from the date of the Company gains control until the date the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Company and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI represent the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent entity.

All significant intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits or losses resulting from intra-group transactions and dividends are eliminated on consolidation.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. KHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan menghentikan pengakuan atas aset (termasuk goodwill), liabilitas, KNP dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

Untuk tujuan konsolidasi, akun-akun dari entitas anak asing dijabarkan dari mata uang pelaporannya ke Rupiah Indonesia dengan dasar sebagai berikut:

- a. Aset dan liabilitas, baik moneter maupun non-moneter, dijabarkan dengan menggunakan kurs penutup;
- b. Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi atau, bila memenuhi syarat, kurs rata-rata tahun tersebut; dan
- c. Selisih kurs yang terjadi disajikan dalam penghasilan komprehensif lain sebagai "Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing" pada akun penghasilan komprehensif lain sebagai bagian ekuitas sampai pelepasan investasi neto tersebut.

d. Kombinasi Bisnis dan Goodwill

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur berdasarkan nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Grup memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi.

Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Principles of Consolidation (continued)

A change in the *parent's ownership interest* in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while any resulting gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

For consolidation purpose, the accounts of a foreign subsidiary are translated from its reporting currency into Indonesian Rupiah on the following bases:

- a. Assets and liabilities, both monetary and non-monetary are translated using the closing exchange rate;
- b. Revenues and expenses are translated using transactions date exchange rate or, if applicable, the average rate for the year; and
- c. The resulting exchange difference is presented in other comprehensive income as "Exchange Difference on Translation of Foreign Currency Financial Statements" in the other comprehensive income account under equity section until disposal of the net investment.

d. Business Combination and Goodwill

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the *acquiree's identifiable net assets*.

Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Ketika melakukan akuisisi atas suatu bisnis, Grup mengevaluasi aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih serta mengklasifikasikan dan menentukan penyajian berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

Bila pencatatan awal kombinasi bisnis belum dapat diselesaikan pada tanggal pelaporan, Grup melaporkan jumlah sementara bagi pos yang pencatatannya belum dapat diselesaikan tersebut.

Periode pengukuran adalah periode setelah tanggal akuisisi dimana Grup dapat melakukan penyesuaian atas jumlah sementara yang diakui dalam kombinasi bisnis tersebut. Selama periode pengukuran, Grup mengakui penambahan aset atau liabilitas bila terdapat informasi terbaru yang diperoleh mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi, yang bila diketahui pada saat itu, akan menyebabkan pengakuan atas aset dan liabilitas pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran berakhir pada saat pengakuisisi menerima informasi yang diperlukan mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi atau mengetahui bahwa informasi lainnya tidak dapat diperoleh, namun tidak lebih dari satu tahun dari tanggal akuisisi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**d. Business Combination and Goodwill
(continued)**

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete.

The measurement period is the period after the acquisition date during which the Group may adjust the provisional amounts recognized for business combination. During the measurement period, the Group recognizes additional assets or liabilities if new information is obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have resulted in the recognition of those assets and liabilities as of that date.

The measurement period ends as soon as the acquirer receives the information it was seeking about facts and circumstances that existed as of the acquisition date or learns that more information is not obtainable, but shall not exceed one year from the acquisition date.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh (termasuk aset takberwujud berupa hubungan pelanggan yang teridentifikasi dari hasil valuasi penilaian independen) dan liabilitas yang diambil alih.

Jika imbalan tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui pada laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen melakukan penilaian atas identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan terhadap bagian dari UPK yang ditahan.

Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut, karenanya transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (pooling-of-interests).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**d. Business Combination and Goodwill
(continued)**

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired (including intangible assets in the form of customer relationships identified from the results of independent appraiser valuations) and liabilities assumed.

If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the acquired subsidiary, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of Cash Generating Unit ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

Business Combination Under Common Control

Business combination transaction of entities under common control, in the form of transfer of business within the framework of reorganization of entities under the same business group is not a change of ownership in economic substance, therefore it would not result in a gain or loss for the business group as a whole or to the individual entity within the same business group, hence the transactions are recorded using the pooling-of-interests method.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali (lanjutan)

Berdasarkan PSAK 38 (Revisi 2012), Perusahaan, sebagai entitas yang melepas bisnis, mencatat selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat aset neto entitas yang dilepaskan di ekuitas dan menyajikannya dalam akun tambahan modal disetor.

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah Indonesia, yang juga merupakan mata uang fungsional setiap entitas dalam Grup. Tiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur dengan menggunakan mata uang fungsional tersebut.

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam mata uang Rupiah Indonesia berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah Indonesia berdasarkan kurs tengah pada tanggal transaksi perbankan terakhir yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi atas selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada usaha tahun berjalan.

Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp 15.731 dan Rp 14.269 untuk setiap 1 Dolar Amerika Serikat.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**d. Business Combination and Goodwill
(continued)**

Business Combination Under Common Control
(continued)

Based on PSAK 38 (Revised 2012), the Company, as the entity that disposed the business, records the difference between the consideration received and the carrying amount of the disposed entity's net assets in equity and presents it in additional paid-in capital account.

e. Foreign Currency Transactions and Balances

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is also each entity's in the Group functional currency. Each entity in the Group determines its own functional currency and measures its transactions in its respective functional currency.

Transactions involving foreign currency are recorded in Indonesian Rupiah currency at the exchange rates prevailing at the time of transactions are made. At the consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency is are translated to Indonesian Rupiah using the middle exchange rates at the last bank transaction date as published by Bank Indonesia. Exchange rate gains or losses arising from the foreign currency transactions and from the translation of foreign currency denominated monetary assets and liabilities are recognized in the current year operations.

As of December 31, 2022 and 2021, the rates of exchange used were Rp 15,731 and Rp 14,269 for 1 United States Dollar, respectively.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Grup menerapkan PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor, yang meliputi:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Transactions with Related Parties

The Group applies PSAK 7 (Revised 2010), "*Related Party Disclosure*", which requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated financial statements.

A related party is a person or entity that is related to the reporting entity, included:

- a. A person or a close *member of that person's* family is related to a reporting entity if that person:
 - i. Has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. Has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is the entity that administers the program, the sponsoring entity is also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi
(lanjutan)**

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

g. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan saldo rekening bank yang tidak dijamin dan juga tidak dibatasi penggunaannya.

h. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR"). Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, dimana Grup telah menerapkan cara praktis, yaitu diukur pada harga transaksi yang ditentukan sesuai PSAK 72.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("NWPKL"), aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPB") dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari penerimaan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**f. Transactions with Related Parties
(continued)**

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

g. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks consists of cash on hand and bank accounts balance that are not pledged and also not restricted in use.

h. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss ("FVTPL"). Trade receivables that do not contain a significant financing component, for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income ("FVOCI"), it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Group's *business model* for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL dengan reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL tanpa reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif atas pelepasan (instrumen ekuitas), dan
- Aset keuangan pada NWLR.

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini:

i. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang merupakan SPPB dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan menjadi subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan bank, piutang usaha, pendapatan yang masih akan diterima, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya - setoran jaminan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- Financial assets at amortized cost (debt instruments),
- Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments),
- Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments), and
- Financial assets at FVTPL.

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

i. Financial assets at amortized cost (debt instruments)

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are SPPI on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

As of December 31, 2022 and 2021, the Group's financial assets measured at amortized cost include cash on hand and in banks, trade receivables, accrued income, other receivables and other non-current assets - security deposits.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini: (lanjutan)

ii. Aset keuangan pada NWPKL (instrumen utang)

Untuk instrumen utang yang diukur pada NWPKL, pendapatan bunga, revaluasi mata uang asing dan kerugian penurunan nilai atau pembalikan diakui dalam laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama seperti untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui di penghasilan komprehensif lain ("PKL"). Pada saat penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui di PKL direklasifikasi ke laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Grup tidak memiliki aset keuangan pada NWPKL dengan reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang).

iii. Aset keuangan pada NWPKL tanpa reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif setelah pelepasan (instrumen ekuitas)

Pada pengakuan awal, Grup dapat memilih untuk menetapkan klasifikasi yang tak terbatalakan atas investasi pada instrumen ekuitas sebagai NWPKL jika memenuhi definisi ekuitas sesuai PSAK 50 dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan. Klasifikasi ditentukan atas basis instrumen per instrumen.

Keuntungan dan kerugian atas aset keuangan ini tidak pernah direklasifikasi ke laba rugi, dan aset keuangan ini tidak menjadi subjek penurunan nilai. Dividen diakui sebagai penghasilan lain-lain dalam laba rugi pada saat hak atas pembayaran telah ditetapkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below: (continued)

ii. Financial assets at FVOCI (debt instruments)

For debt instruments at FVOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in other comprehensive income ("OCI"). Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is reclassified to profit or loss.

As of December 31, 2022 and 2021, the Group does not have financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments).

iii. Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its investments in equity instruments at FVOCI when they meet the definition of equity under PSAK 50 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss, and these financial assets are not subject to impairment assessment. Dividends are recognized as other income in profit or loss when the right of payment has been established.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini: (lanjutan)

- iii. Aset keuangan pada NWPKL tanpa reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif setelah pelepasan (instrumen ekuitas) (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Grup tidak memiliki aset keuangan pada NWPKL tanpa reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif setelah pelepasan (instrumen ekuitas).

- iv. Aset keuangan pada NWLR

Aset keuangan pada NWLR tercatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan perubahan neto nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Grup tidak memiliki aset keuangan pada NWLR.

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan (atau, sesuai dengan kondisinya, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapuskan dari laporan posisi keuangan konsolidasian Grup) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir, atau
- Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan 'pass-through', dan salah satu dari (a) Grup telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mengalihkan kendali atas aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below: (continued)

- iii. Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments) (continued)

As of December 31, 2022 and 2021, the Group has no financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments).

- iv. Financial assets at FVTPL

Financial assets at FVTPL are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in profit or loss.

As of December 31, 2022 and 2021, the Group has no financial assets designated at FVTPL.

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's consolidated statement of financial position) when:

- The rights to receive cash flows from the asset have expired, or
- The Group has transferred its rights to receive cash flows from the assets or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement, and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Ketika Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan 'pass-through', Grup mengevaluasi jika, dan sejauh mana, Grup masih mempertahankan risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Ketika Grup tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, maupun tidak mengalihkan kendali atas aset, Grup tetap mengakui aset yang dialihkan sebesar keterlibatan berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dimiliki oleh Grup.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer, diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimum imbalan yang dibutuhkan oleh Grup untuk membayar kembali.

Penurunan Nilai

Grup mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian ("KKE") untuk semua instrumen utang yang bukan diukur pada NWLR dan kontrak jaminan keuangan. KKE ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual menurut kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Grup, yang didiskontokan dengan perkiraan SBE orisinal. Arus kas yang diharapkan mencakup setiap arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perbaikan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam ketentuan kontrak.

KKE diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, KKE diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan). Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, tanpa mempertimbangkan waktu gagal bayar (KKE sepanjang umurnya).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

Impairment

The Group recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") for all debt instruments not held at FVTPL and financial guarantee contracts. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows include any cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. When there have been significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

Karena piutang usaha dan piutang lain-lainnya tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan KKE. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (forward-looking) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Grup menganggap aset keuangan dalam gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat dari tanggal jatuh tempo. Namun, dalam kasus tertentu, Grup juga dapat mempertimbangkan aset keuangan menjadi gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa besar kemungkinan Grup tidak menerima jumlah kontraktual terutang secara penuh sebelum memperhitungkan perbaikan kredit yang dimiliki oleh Grup. Aset keuangan dihapuskan jika tidak terdapat ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif, sesuai dengan kondisinya.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, dalam hal liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai utang dan pinjaman, diakui pada nilai wajar setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Grup menetapkan liabilitas keuangannya sebagai utang dan pinjaman, seperti utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan utang jangka panjang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

Because its trade and other receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at FVTPL, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, net of directly attributable transaction costs.

The Group designates its financial liabilities as loans and borrowings, such as bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses and long-term debts.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut:

i. Liabilitas keuangan pada NWLR

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR mencakup liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan, jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini juga mencakup instrumen keuangan derivatif yang dilakukan oleh Grup dimana instrumen derivatif tersebut tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 71. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan saat pengakuan awal harus memenuhi kriteria dalam PSAK 71 dan ditetapkan pada tanggal pengakuan awal. Grup tidak menetapkan liabilitas keuangan apapun sebagai liabilitas yang diukur pada NWLR.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below:

i. Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition as at FVTPL.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK 71. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in profit or loss.

Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 71 are satisfied. The Group has not designated any financial liability as at FVTPL.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (utang dan pinjaman)

(i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang berbunga diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah, dari pokok pinjaman terkait, dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya amortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas akuisisi dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai biaya keuangan pada laba rugi.

(ii) Utang dan Akrua

Liabilitas untuk utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak berakhir atau dibatalkan atau kadaluarsa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below: (continued)

ii. Financial liabilities at amortized cost (loans and borrowings)

(i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in profit or loss.

(ii) Payables and Accruals

Liabilities for trade payables, other payables and accrued expenses are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract discharged or cancelled or expired.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

i. Pengukuran Nilai Wajar

Grup mengukur aset keuangan dan liabilitas keuangan, pada nilai wajar setiap tanggal pelaporan. Grup juga mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, aset dan liabilitas yang diperoleh melalui kombinasi bisnis pada nilai wajar. Grup juga mengukur jumlah terpulihkan dari Unit Penghasil Kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, dan aset keuangan tertentu pada NWPKL.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- a. Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- b. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Derecognition (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

i. Fair Value Measurement

The Group measures financial assets and financial liabilities at fair value at each reporting date. The Group also initially measures financial instruments, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations at fair value. The Group also measures certain recoverable amounts of the Cash Generating Units ("CGU") using fair value less cost of disposal and certain financial assets at FVOCI.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- a. In the principal market for the asset or liability, or
- b. In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Grup.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (input) yang dapat diamati (observable) yang relevan dan meminimalkan masukan (input) yang tidak dapat diamati (unobservable).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan level masukan (input) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- ii) Tingkat 2 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (input) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (observable) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) Tingkat 3 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (input) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (unobservable).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Fair Value Measurement (continued)

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participants that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, by maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) Level 1 - Quoted (unadjusted) market price in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material, setelah dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian. Piutang dihapusbukukan pada tahun piutang tersebut dipastikan tidak tertagih.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Grup menetapkan penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

l. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Aset Tetap

Grup memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap, selain hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Trade and Other Receivables

Trade and other receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, except where the effect of discounting is immaterial, less allowance for expected credit losses. Receivables are written-off during the year in which they are determined to be not collectible.

k. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined by the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for obsolescence and/or decline in value of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable value of inventories.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

m. Fixed Assets

The Group chooses the cost model as the accounting policy for measuring its fixed assets.

Fixed assets, except landrights, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are satisfied. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Aset Tetap (lanjutan)

m. Fixed Assets (continued)

Nilai sisa aset adalah estimasi jumlah yang akan diperoleh Grup dari pelepasan aset, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset tersebut sudah dalam kondisi yang diharapkan pada akhir masa manfaatnya.

The residual value of an asset is the estimated amount that the Group would currently obtain from disposal of the asset, after deducting the estimated costs of disposal, if the asset were already in the condition expected at the end of its useful life.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

Depreciation is calculated on a straight-line basis over the estimated useful life of the assets as follows:

| | Tahun/ Years | |
|---|-------------------------|--|
| Menara dan sarana penunjang Bangunan | 40 | Towers and supporting equipments Buildings |
| Menara bergerak | 8 | Transportable towers |
| Jaringan, serat optik dan infrastruktur | 4 - 25 | Networks, fiber optic and infrastructures |
| Peralatan dan perabotan kantor | 4 - 8 | Office equipment and furnitures |
| Kendaraan bermotor | 4 | Motor vehicles |
| Antena indoor | 8 | Indoor antenna |

Jumlah tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

Pada setiap akhir tahun pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditinjau kembali, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif. Perubahan dalam umur manfaat aset yang diharapkan menjadi pertimbangan untuk modifikasi periode depresiasi dan diperlakukan sebagai perubahan dalam estimasi akuntansi.

The residual values, useful life and methods of depreciation of fixed assets are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at the end of each financial year. Changes in the expected useful life of assets are considered to modify the depreciation period and are treated as changes in accounting estimates.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya penjualan dan nilai pakai.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of fair value less cost to sell and value in use.

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya bahan dan biaya lainnya sampai dengan tanggal dimana aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan ketika aset tersebut telah selesai dan siap digunakan.

Construction in progress represents the accumulated costs of materials and other relevant costs until the date when the asset is completed and ready for use. These costs are reclassified to the respective fixed asset accounts when the asset has been completed and ready for use.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Sewa

Grup menilai pada awal kontrak apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Artinya, jika kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset teridentifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Grup sebagai Lessee

Grup menerapkan satu pendekatan pengakuan dan pengukuran bagi seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang merupakan hak untuk menggunakan aset pendasar.

a. Aset hak-guna

Grup mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu tanggal aset tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung yang timbul diawal, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara sewa dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

| | <u>(Tahun/Years)</u> | |
|-----------|----------------------|------------|
| Tanah | 2 - 26 | Land |
| Peralatan | 2 - 10 | Equipments |
| Bangunan | 2 - 10 | Buildings |

Jika kepemilikan aset sewaan beralih ke Grup pada akhir masa sewa atau biaya perolehan mencerminkan pelaksanaan opsi beli, penyusutan dihitung dengan menggunakan estimasi masa manfaat aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Leases

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

Group as Lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognize lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

a. Right-of-use assets

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai Lessee (lanjutan)

b. Liabilitas sewa

Pada tanggal dimulainya sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dalam jaminan nilai residual.

Pembayaran sewa juga mencakup harga eksekusi opsi beli yang cukup pasti akan dieksekusi oleh Grup, dan pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan Grup mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban (kecuali terjadi untuk menghasilkan persediaan) pada tahun di mana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk merefleksikan penambahan bunga dan mengurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan akibat perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk pembayaran sewa) atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Leases (continued)

Group as Lessee (continued)

b. Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentive receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees.

The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Group exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses (unless they are incurred to produce inventories) in the year in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Group uses their incremental borrowing rate at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments (e.g., changes to future payments resulting from a change in an index or rate used to determine such lease payments) or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai Lessee (lanjutan)

c. Sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah

Grup menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang, dari tanggal permulaan dan tidak mengandung opsi beli). Hal ini juga berlaku untuk pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Grup sebagai Lessor

Sewa dimana Grup tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan dimasukkan dalam pendapatan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian karena sifat operasinya. Biaya perolehan langsung awal yang timbul dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjensi diakui sebagai pendapatan pada tahun perolehannya.

o. Aset Takberwujud

Aset takberwujud merupakan hubungan pelanggan yang diperoleh dari kombinasi bisnis yang diakui sebesar nilai wajar pada tanggal perolehannya. Hubungan pelanggan memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hubungan pelanggan selama estimasi masa manfaatnya antara 5 sampai 11 tahun.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Leases (continued)

Group as Lessee (continued)

c. Short-term leases and leases of low-value assets

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). It also applies the lease of low-value assets recognition exemption. Lease payments on short-term leases and leases of low-value assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

Group as Lessor

Leases in which the Group do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases. Rental income arising is accounted for on a straight-line basis over the lease terms and is included in revenue in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents are recognized as revenue in the year in which they are earned.

o. Intangible Asset

Intangible asset representing of customer relationships acquired in a business combination are recognized at fair value at the acquisition date. Customer relationships have a finite useful life and are carried at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight-line method to allocate the cost of customer relationships over their estimated useful life of 5 to 11 years.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan penurunan nilai aset (yaitu goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai laba rugi sesuai kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset.

Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika keadaan yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai tercatat. Penurunan nilai goodwill ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat setiap UPK (atau kelompok UPK) dimana goodwill terkait. Ketika jumlah terpulihkan dari UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Kerugian penurunan nilai atas goodwill tidak dapat dibalik pada tahun berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each of reporting year whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's fair value or Cash Generating Unit (CGU)'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses from continuing operations are recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired asset.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets.

These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. When the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future year.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca kerja

Grup memberikan imbalan pasca kerja sesuai dengan ketentuan dari Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 ("PP 35/2021") untuk mengimplementasikan provisi pada ayat 81 dan ayat 185 (b) dari Undang-Undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja.

PP 35/2021 menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, sehingga pada dasarnya, program pensiun berdasarkan PP 35/2001 adalah program manfaat pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan beberapa faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sehubungan dengan program pensiun imbalan pasti adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal pelaporan. Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen menggunakan metode projected unit credit.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Biaya jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan tidak bisa lagi ditangguhkan dan diakui pada tahun mendatang. Semua biaya jasa lalu akan diakui lebih awal ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi atau biaya pemutusan terkait.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employment benefits are recognized when they accrue to the employees.

Post-employment benefits

The Group provides post-employment benefits in accordance with the provisions of Government Regulation No. 35 Year 2021 ("PP 35/2021") to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 concerning Job Creation.

PP 35/2021 sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under PP 35/2021 represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on some factors such as age, years of service or compensation.

The defined benefit liability recognized in the consolidated statement of financial position in respect of defined pension benefits plan is the present value of the defined benefits obligation at reporting date. The present value of defined benefits obligation is calculated by independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefits obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Unvested past service costs are can no longer be deferred and recognized over the future vesting year. Instead, all past service costs will be recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs or when the Group recognized related restructuring or termination costs.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial segera diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain dalam tahun terjadinya. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di penghasilan komprehensif lain pada bagian ekuitas.

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada tahun berikutnya.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika Grup melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi setelah dikurangi diskon, retur, insentif dan pajak pertambahan nilai yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Employee Benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are immediately recognized in other comprehensive income in the year in which they arise. Accumulated remeasurements balance reported in other comprehensive income in the equity section.

Remeasurement of the net defined benefit liability recognized as other comprehensive income will not be reclassified to profit or loss in the next year.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

A curtailment occurs when an entity either:

- i. Demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or
- ii. Amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

A settlement occurs when the Group enters into a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

r. Revenue and Expense Recognition

The Group have adopted PSAK 72, "Revenue from Contract with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer goods or services to a customer that are distinct.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Grup menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut: (lanjutan)

4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan diakui pada saat pengendalian barang atau jasa diterima oleh pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan akan menjadi hak Grup dalam pertukaran barang atau jasa tersebut. Grup secara umum menyimpulkan bahwa Grup merupakan prinsipal dalam pengaturan pendapatannya.

Jumlah pendapatan yang diakui didasarkan pada pertimbangan yang diterima Grup sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, setelah dikurangi potongan pendapatan dan disesuaikan dengan pengembalian yang diharapkan serta penyesuaian harga.

Untuk potongan pendapatan, pengembalian dan penyesuaian harga, Grup menggunakan metode yang paling mungkin dalam memperkirakan jumlah tersebut.

Penerimaan uang dari pelanggan dimana jasa belum dilakukan maka dibukukan sebagai pendapatan ditangguhkan. Uang muka ini dibukukan sebagai pendapatan pada saat penyerahan jasa terkait kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**r. Revenue and Expense Recognition
(continued)**

The Group have adopted PSAK 72, "Revenue from Contract with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows: (continued)

4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).

Revenue from contracts with customers is recognized when control of the goods or services are received by the customer at an amount that reflects the consideration to which the Group expect to be entitled in exchange for those goods or services. The Group have generally concluded that the Group is the principal in regulating its revenue.

The amount of revenue recognized is based on the consideration that the Group received in exchange for transferring promised goods or services to the customers, net of the revenue discount and adjusted for expected returns and price adjustments.

For revenue discount, returns and price adjustment, the Group uses most likely method in estimating the amount.

Receipts of money from customers in which services has not yet provided are recorded as unearned revenues. These advances are recorded as revenue at the time of delivery of the related services to customers.

Expenses are recognized when incurred using the accrual basis.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Penghasilan atau beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan dan beban bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskonto estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset dan liabilitas keuangan.

s. Perpajakan

Pajak final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada PSAK 46, "Pajak Penghasilan", pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46. Oleh karena itu, Grup memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan pendapatan sewa menara telekomunikasi sebagai pos tersendiri.

Pada tanggal 6 September 2017, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 2017 tentang Pajak Penghasilan dari Persewaan Tanah dan Bangunan. Sesuai dengan peraturan tersebut, efektif sejak tanggal 2 Januari 2018, atas penghasilan dari persewaan tanah dan/atau bangunan, baik sebagian maupun seluruh bangunan, yang diterima oleh orang pribadi atau badan, dikenai pajak penghasilan yang bersifat final sebesar 10% dari jumlah bruto nilai persewaan tanah dan/atau bangunan tersebut.

Sesuai dengan Pasal 5 ayat 1, penghasilan atas pelaksanaan sewa yang telah dimulai sebelum berlakunya Peraturan Pemerintah ini dikenakan pajak penghasilan non-final sampai dengan berakhirnya jangka waktu sewa sesuai dengan perjanjian sewa tersebut. Manajemen berpendapat bahwa pendapatan sewa menara telekomunikasi dikenakan pajak penghasilan non-final sampai dengan selesainya periode sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**r. Revenue and Expense Recognition
(continued)**

Interest income or expenses

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial assets or liabilities.

s. Taxation

Final tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subjected to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Referring to revised PSAK 46, "Income Tax", final tax is no longer governed by PSAK 46. Therefore, the Group has decided to present all of the final tax arising from telecommunication tower rental income as separate line item.

On September 6, 2017, Indonesian Government issued Government Regulation No. 34 Year 2017 related with Income Tax from Land and Building Lease. In accordance with those regulation, effective from January 2, 2018, income from land and/or building lease, either partly or all of the building, which received by individual or corporate, will be charged by final income tax by 10% from gross amount of the land and/or building lease value.

In accordance with Article 5 paragraph 1, income from rental which has started before this Government Regulation was enacted, will be charged with non-final income tax until the end of rental period in accordance with the rental agreement. Management believes that telecommunication tower rental income is charged by non-final income tax until the end of lease period.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak final (lanjutan)

Selisih antara jumlah pajak final yang telah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak final pada laba rugi diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak. Grup menyajikan beban pajak final sebagai pos tersendiri.

Selisih nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak final dengan dasar pengenaan pajaknya, tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Pajak kini

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subjek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Grup mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari Beban Pajak Penghasilan Kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Grup juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari Beban Pajak Penghasilan Kini.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui berdasarkan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan atas aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan basis pajak pada setiap tanggal pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Taxation (continued)

Final tax (continued)

The difference between the final tax paid and the amount charged as final tax expenses in profit or loss is recognized as prepaid tax or tax payable. The Group presents final tax expense as separate line item.

The differences between the carrying amounts of assets and liabilities related to final tax and their respective tax bases, are not recognized as deferred tax assets or liabilities.

Current tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the tax rates and tax regulation that has been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed by the Group, when the result of the appeal is determined.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of Current Income Tax Expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The Group also presented interest/penalty, if any, as part of Current Income Tax Expense.

Deferred tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Grup bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang terkait; dan
- Piutang dan utang yang berkaitan dengan transaksi dengan PPN disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax assets to be utilized. At each reporting date, the Group reassessed unrecognized deferred tax assets and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the assets is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Value Added Tax ("VAT")

Revenues, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- VAT incurred from a purchase of assets or services which not recoverable from the tax office, is recognized as part of the acquisition cost of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- Receivables and payables relating to transactions with VAT are presented including the amount of VAT.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") (lanjutan)

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari aset atau liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

t. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan kepada masyarakat dan penawaran umum terbatas dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

u. Deviden

Pembagian deviden kepada para pemegang saham diakui sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tahun ketika deviden tersebut disetujui atau dideklarasikan oleh para pemegang saham.

v. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, dan oleh karenanya, rugi per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

w. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar.

Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) Akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) Untuk diperdagangkan,
- iii) Akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas dan bank kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Taxation (continued)

Value Added Tax ("VAT") (continued)

The net amount of VAT which recoverable from, or payable to, the tax office is included as part of assets or liabilities in the consolidated statement of financial position.

t. Share Issuance Costs

Costs incurred in connection with the Company's issuance of new share to the public and limited shares offering or rights issues were offset directly with the proceeds and presented as deduction to additional paid-in capital account in the consolidated statement of financial position.

u. Dividend

Dividend to the shareholders is recognized as a liability in the consolidated statement of financial position in the year in which the dividends are approved or declared by the shareholders.

v. Earnings per Share

Earnings per share is computed by dividing income (loss) for the year attributable to equity holders of the parent entity by the weighted average number of shares during the year.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2022 and 2021, and accordingly, no diluted loss per share is calculated and presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

w. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification.

An asset is current when it is:

- i) Expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) Held primarily for the purpose of trading,
- iii) Expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash on hand and in banks unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

w. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar (lanjutan)

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i) Akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) Untuk diperdagangkan,
- iii) Akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) Tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

x. Informasi Segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari entitas yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu dan jasa (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

y. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**w. Current and Non-current Classification
(continued)**

A liability is current when it is:

- i) Expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) Held primarily for the purpose of trading,
- iii) Due to be settled within twelve months after the reporting period, or
- iv) There is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

x. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intragroup balances and intra-group transactions are eliminated.

y. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, and it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of obligation.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

y. Provisi (lanjutan)

Provisi ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling akhir. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dipulihkan.

z. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, tetapi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (remote). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (probable) arus masuk manfaat ekonomi.

aa. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas serta pengungkapan liabilitas kontinjensi pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

y. Provision (continued)

Provisions are reviewed at each of end reporting year and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

z. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

aa. Events After the Reporting Period

Post reporting period events that provide additional information about the consolidated financial position of the Group as of consolidated statement of financial position date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements.

Post reporting period events which are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

**3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT
JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at end of reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future year.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang memengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah Indonesia.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah memenuhi definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti yang diungkapkan pada Catatan 2h.

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currency of each entity in the Group is the currency from primary economic environment where the entity operates. It is the currency that mainly influences revenue and cost of rendering services of each respective entity. Based on the management's assessment, the Group's functional currency is the Indonesian Rupiah.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in Note 2h.

Uncertain Tax Exposure

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Sewa

Grup menyewakan menara berdasarkan perjanjian sewa operasi, dengan sewa yang dinegosiasikan dalam jangka waktu tertentu. Grup telah menentukan, berdasarkan evaluasi dari syarat dan ketentuan dari perjanjian, bahwa tidak terjadi perpindahan atas semua risiko yang signifikan dan hak kepemilikan menara yang disewakan atas sewa operasi.

Opsi Pembaruan dan Penghentian dalam Kontrak - Grup sebagai Lessee

Grup menentukan masa sewa sesuai masa sewa yang tidak dapat terbatalkan, ditambah dengan setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika cukup pasti untuk mengeksekusi, atau setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika cukup pasti untuk tidak mengeksekusi opsi tersebut.

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah secara wajar akan menggunakan opsi untuk memperbarui atau mengakhiri sewa. Grup mempertimbangkan semua faktor relevan yang membentuk insentif ekonomi untuk melakukan pembaruan atau penghentian. Setelah tanggal permulaan, Grup menilai kembali masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan yang berada dalam kendalinya dan memengaruhi kemampuannya untuk menjalankan atau tidak menggunakan opsi untuk memperbarui atau untuk mengakhiri.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir tahun pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun pelaporan keuangan berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Leases

The Group leases its towers under an operating lease arrangement, with the lease negotiated for a specific terms. The Group have determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, that it retains all the significant risks and rewards of ownership of the towers which are leased out on operating leases.

Renewal and Termination Options in the Contract - Group as Lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain to exercise the option to renew or terminate the lease or not. The Group considers all relevant factors that create an economic incentive for them to exercise either the renewal or termination. After the commencement date, the Group reassesses the lease term if there is a significant event or change in circumstances that is within its control and affects its ability to exercise or not to exercise the option to renew or to terminate.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at end of reporting year that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian Piutang Usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") atas piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian serupa.

Matriks provisi awalnya berdasarkan tarif gagal bayar yang diamati Grup secara historis. Grup akan mengkalibrasi matriks tersebut untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi yang bersifat perkiraan masa depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar di sektor usaha Grup, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi perkiraan masa depan dianalisa kembali.

Penilaian korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, perkiraan kondisi ekonomi dan KKE adalah estimasi yang signifikan. Jumlah KKE sensitif terhadap perubahan keadaan dan taksiran kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili aktual gagal bayar pelanggan yang sebenarnya di masa depan. Informasi tentang KKE pada piutang usaha Grup diungkapkan dalam Catatan 5.

Nilai tercatat piutang usaha Grup sebelum cadangan kerugian kredit ekspektasian pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp 514.557 dan Rp 516.770. Penjelasan lebih rinci diungkapkan pada Catatan 5.

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Expected Credit Losses of Trade Receivables

The Group uses a provision matrix to calculate Expected Credit Loss ("ECL") for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast for economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the Group's industry sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about ECLs on the Group's trade receivables is disclosed in Note 5.

The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for expected credit losses as of December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp 514,557 and Rp 516,770, respectively. Further details are disclosed in Note 5.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang memengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Grup sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp 10.572 dan Rp 54.455. Penjelasan lebih rinci diungkapkan pada Catatan 7.

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 40 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai buku neto atas aset tetap Grup pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp 7.743.300 dan Rp 8.204.844. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan pada Catatan 10.

Estimasi Biaya Pembongkaran Menara

Grup melakukan penelaahan atas estimasi biaya pembongkaran menara pada akhir tahun pelaporan. Dalam penentuan jumlah estimasi biaya tersebut diperlukan estimasi dan asumsi yang signifikan karena terdapat banyak faktor yang memengaruhi jumlah liabilitas pada akhirnya. Faktor-faktor tersebut mencakup estimasi untuk waktu dan jumlah biaya untuk aktivitas pembongkaran, perubahan teknologi, perubahan peraturan, peningkatan biaya karena tingkat inflasi dan perubahan tingkat bunga diskonto. Ketidakpastian tersebut dapat mengakibatkan jumlah pengeluaran aktual di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah yang dicadangkan saat ini. Jumlah estimasi biaya pada akhir tahun pelaporan merupakan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini dari biaya restorasi masa mendatang yang diperlukan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan pada Catatan 21.

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment Losses of Inventories

Allowance for impairment losses of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the *inventories' own* physical conditions, their market selling prices and estimated costs to sell. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Group's inventories before allowance for impairment losses as of December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp 10,572 and Rp 54,455, respectively. Further details are disclosed in Note 7.

Estimated Useful Life of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful life. Management properly estimates the useful life of these fixed assets to be within 4 to 40 years. These are common life expectations applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful life and the residual value of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

The net book value of *the Group's fixed assets* as of December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp 7,743,300 and Rp 8,204,844, respectively. Further details are disclosed in Note 10.

Estimated Cost of Dismantling of Towers

The Group assesses its estimated cost of dismantling of towers at end of reporting year. Significant estimates and assumptions are made in determining the estimation cost of dismantling of towers as there are numerous factors that will affect the ultimate liability. These factors include estimates of the extent and costs of dismantling activities, technological changes, regulatory changes, cost increases due to inflation rates and changes in discount rates. Those uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The estimated cost at end of reporting year *represents management's best estimate* of the present value of the future dismantling costs required. Further details are disclosed in Note 21.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Sewa - Memperkirakan suku bunga pinjaman tambahan

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman tambahan ("IBR") untuk mengukur liabilitas sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar oleh Grup untuk meminjam dengan syarat yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna dalam lingkup ekonomi yang serupa. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan estimasi ketika tidak tersedianya tingkat suku bunga yang dapat diobservasi (seperti untuk entitas-entitas anak yang tidak mengadakan transaksi pembiayaan) atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan dari sewa.

Grup menetapkan estimasi IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar) jika tersedia dan membuat estimasi spesifik jika diperlukan.

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli berdasarkan nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Perusahaan menimbulkan goodwill dan aset takberwujud. Sesuai PSAK 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", goodwill tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilai setiap tahunnya. Sedangkan aset takberwujud diamortisasi sesuai estimasi masa manfaat aset tersebut.

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

**3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT
JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Leases - Estimating the incremental borrowing rate

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, the Group use their incremental borrowing rate ("IBR") to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. The IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', *which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease (for example, the subsidiaries that do not enter into financing transactions).*

The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and make certain specific estimates as necessary.

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible asset. Certain business acquisitions of the Company have resulted in goodwill and also an intangible asset. Under *PSAK 22 (Revised 2010)*, "*Business Combinations*", *such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing. While intangible asset is being amortized over the estimated useful life of the asset.*

Impairment test is performed when certain impairment indicators are present. In case of goodwill, such assets are subjected to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Pasca Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial dan menggunakan asumsi termasuk tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji yang diharapkan. Perubahan asumsi ini akan memengaruhi nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada setiap akhir tahun pelaporan dengan menggunakan tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun.

Untuk tingkat kenaikan gaji masa datang, Grup mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar karyawan dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa datang.

Asumsi-asumsi penting lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

Nilai tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja Grup pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp 25.370 dan Rp 38.473. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan pada Catatan 20b.

Estimasi Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan pada Catatan 17c.

**3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT
JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Post-employment Benefits

The present value of post-employment benefits liability depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions including the discount rate and expected salary increment rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment benefits liability.

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each reporting year using interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflow expected to be required to settle the pension obligations.

For the rate of future salary increases, the Group collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plans.

Other key assumptions are in part based on the current market conditions

The carrying amount of the Group's *post-employment benefits liability* as of December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp 25,370 and Rp 38,473, respectively. Further details are disclosed in Note 20b.

Estimated Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences are used. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profit together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 17c.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN BANK

Kas dan bank terdiri dari:

| | 2022 | 2021 |
|---|--------------|----------------|
| Kas | 625 | 468 |
| Bank - pihak ketiga Rupiah Indonesia | | |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk | 1.163 | 273.596 |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 22 | 6.329 |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | - | 1.152 |
| Standard Chartered Bank | - | 1.045 |
| Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000) | 49 | 398 |
| Dolar Amerika Serikat | | |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk | 32 | 310.160 |
| Lain-lain | - | 87 |
| Jumlah bank - pihak ketiga | 1.266 | 592.767 |
| Jumlah kas dan bank - pihak ketiga | 1.891 | 593.235 |
| Bank - pihak berelasi (Catatan 32) Rupiah Indonesia | | |
| PT Bank Central Asia Tbk | 470 | 180 |
| Jumlah | 2.361 | 593.415 |

Pendapatan bunga yang berasal dari saldo penempatan di bank disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Keuangan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak terdapat saldo bank yang digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

Tingkat bunga untuk penempatan di bank dengan pihak ketiga adalah berkisar antara 0% sampai dengan 0,50% per tahun untuk rekening Rupiah Indonesia dan antara 0% sampai dengan 0,20% per tahun untuk rekening Dolar Amerika Serikat.

Tingkat bunga untuk penempatan di bank dengan pihak berelasi adalah sebesar 0,08% per tahun untuk tahun 2022 dan 1% per tahun untuk tahun 2021.

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

Cash on hand and in banks consists of:

| | 2022 | 2021 |
|--|-------------|-------------|
| Cash on hand | | |
| Cash in banks - third parties Indonesian Rupiah | | |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk | | |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | | |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | | |
| Standard Chartered Bank | | |
| Others (each below Rp 1,000) | | |
| United States Dollar | | |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk | | |
| Others | | |
| Total cash in banks - third parties | | |
| Total cash on hand and in banks - third parties | | |
| Cash in bank - related party (Note 32) Indonesian Rupiah | | |
| PT Bank Central Asia Tbk | | |
| Total | | |

Interest income from cash in banks is presented as part of "Finance Income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As of December 31, 2022 and 2021, there are no bank balance which are pledged as collateral or restricted in use.

Interest rates for placement in third parties banks ranging from 0% to 0.50% per annum for Indonesian Rupiah accounts and 0% to 0.20% per annum for United States Dollar accounts.

Interest rate for placement in related party bank is 0.08% per annum for 2022 and 1% per annum for 2021.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan

| | 2022 | 2021 |
|---|----------------|----------------|
| Pihak ketiga | | |
| PT XL Axiata Tbk | 499.352 | 370.196 |
| PT Telekomunikasi Selular | 7.392 | 25.547 |
| PT Indosat Tbk | 2.593 | 18.383 |
| PT Hutchison 3 Indonesia | - | 80.427 |
| Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 10.000) | 5.220 | 22.217 |
| Jumlah | 514.557 | 516.770 |
| Dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian | (2.123) | (5.248) |
| Neto | 512.434 | 511.522 |

b. Berdasarkan umur

| | 2022 | 2021 |
|---|----------------|----------------|
| Belum jatuh tempo | 508.696 | 498.852 |
| Telah jatuh tempo: | | |
| 1 - 30 hari | 141 | 8.513 |
| 31 - 60 hari | - | 1.374 |
| 61 - 90 hari | - | 2.007 |
| Lebih dari 90 hari | 5.720 | 6.024 |
| Jumlah | 514.557 | 516.770 |
| Dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian | (2.123) | (5.248) |
| Neto | 512.434 | 511.522 |

Seluruh piutang usaha dalam mata uang Rupiah Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak terdapat piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan.

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha adalah sebagai berikut:

| | 2022 | 2021 |
|---|--------------|--------------|
| Saldo awal tahun | 5.248 | 29.775 |
| Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 30) | 2.123 | 5.517 |
| Reklasifikasi (Catatan 14) | (4.311) | - |
| Pelepasan entitas anak | (937) | - |
| Pemulihan selama tahun berjalan (Catatan 30) | - | (30.044) |
| Saldo akhir tahun | 2.123 | 5.248 |

5. TRADE RECEIVABLES

Details of trade receivables are as follows:

a. By customers

| | |
|---|--|
| Third parties | |
| PT XL Axiata Tbk | |
| PT Telekomunikasi Selular | |
| PT Indosat Tbk | |
| PT Hutchison 3 Indonesia | |
| Others (each below Rp 10,000) | |
| Total | |
| Less allowance for expected credit losses | |
| Net | |

b. By aging

| | |
|---|--|
| Not yet due | |
| Past due: | |
| 1 - 30 days | |
| 31 - 60 days | |
| 61 - 90 days | |
| More than 90 days | |
| Total | |
| Less allowance for expected credit losses | |
| Net | |

All trade receivables are denominated in Indonesian Rupiah.

As of December 31, 2022 and 2021, there are no trade receivables which are pledged as collateral.

Movements of allowance for expected credit losses of trade receivables are as follows:

| | |
|-------------------------------------|--|
| Balance at beginning of year | |
| Provision during the year (Note 30) | |
| Reclassification (Note 14) | |
| Disposal of a subsidiary | |
| Recovery during the year (Note 30) | |
| Balance at end of year | |

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian kredit ekpektasian adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha. Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha.

6. PENDAPATAN YANG MASIH AKAN DITERIMA

Pendapatan yang masih akan diterima merupakan pendapatan sewa menara telekomunikasi dan lainnya yang belum ditagih karena proses transaksi dan kelengkapan dokumen penagihan sedang dalam verifikasi persetujuan oleh pelanggan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Rincian pendapatan yang masih akan diterima berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

| | <u>2022</u> |
|---|----------------------|
| PT Indosat Tbk | 8.937 |
| PT Telekomunikasi Selular | 8.344 |
| Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 10.000) | <u>2.946</u> |
| Jumlah | 20.227 |
| Dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian | <u>(1.348)</u> |
| Neto | <u>18.879</u> |

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian atas pendapatan yang masih akan diterima adalah sebagai berikut:

| | <u>2022</u> |
|---|---------------------|
| Saldo awal tahun | 6.578 |
| Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 30) | 1.344 |
| Pelepasan entitas anak | (5.033) |
| Pemulihan selama tahun berjalan (Catatan 30) | <u>(1.541)</u> |
| Saldo akhir tahun | <u>1.348</u> |

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian kredit ekpektasian adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya pendapatan yang masih akan diterima. Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan atas pendapatan yang masih akan diterima.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Management believes that allowance for expected credit losses is adequate to cover possible losses that may arise from uncollected of trade receivables. Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk on trade receivables.

6. ACCRUED INCOME

Accrued income represents unbilled rental income of telecommunication towers and others due to the transaction process and completeness of billing documents were in the approval verification process by its customers as of December 31, 2022 and 2021.

Details of accrued income by customer is as follows:

| | <u>2021</u> | |
|-------------------------------|----------------------|---|
| PT Indosat Tbk | 14.381 | |
| PT Telekomunikasi Selular | 64.880 | |
| Others (each below Rp 10,000) | <u>14.971</u> | |
| Total | 94.232 | |
| | <u>(6.578)</u> | Less allowance for expected credit losses |
| Net | <u>87.654</u> | Net |

Movements of allowance for expected credit losses of accrued income are as follows:

| | <u>2021</u> | |
|-------------------------------|---------------------|-------------------------------------|
| | - | Balance at beginning of year |
| | 6.578 | Provision during the year (Note 30) |
| | - | Disposal of a subsidiary |
| | - | Recovery during the year (Note 30) |
| Balance at end of year | <u>6.578</u> | |

Management believes that allowance for expected credit losses is adequate to cover possible losses that may arise from uncollected of accrued income. Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk on accrued income.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

| | <u>2022</u> |
|---|---------------------|
| Material konstruksi menara dan sarana penunjang, peralatan komunikasi dan suku cadang | 10.572 |
| Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai | (2.201) |
| Neto | <u>8.371</u> |

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

| | <u>2022</u> |
|---|---------------------|
| Saldo awal tahun | 6.053 |
| Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 30) | 1.449 |
| Pelepasan entitas anak | (4.110) |
| Pemulihan selama tahun berjalan (Catatan 30) | (1.191) |
| Saldo akhir tahun | <u>2.201</u> |

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, gempa bumi, pencurian, kerusakan dan risiko lainnya kepada PT Chubb General Insurance Indonesia dan PT Lippo General Insurance Tbk, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 173 dan Rp 47.022 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko yang dipertanggungkan.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian penurunan nilai yang mungkin timbul.

7. INVENTORIES

This account consists of:

| | <u>2021</u> | |
|------------|----------------------|--|
| | 54.455 | Construction materials for towers and supporting equipments, telecommunication equipment and spare parts |
| | (6.053) | Less allowance for impairment losses |
| Net | <u>48.402</u> | |

Movements of allowance for impairment losses of inventories are as follows:

| | <u>2021</u> | |
|-------------------------------|---------------------|-------------------------------------|
| | 16.732 | Balance at beginning of year |
| | 6.053 | Provision during the year (Note 30) |
| | - | Disposal of a subsidiary |
| | (16.732) | Recovery during the year (Note 30) |
| Balance at end of year | <u>6.053</u> | |

Inventories have been insured against fire, earthquake, thieves, damages and other risks to PT Chubb General Insurance Indonesia and PT Lippo General Insurance Tbk, third parties, with total coverage amounted to Rp 173 and Rp 47,022 as of December 31, 2022 and 2021, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from the insured risks.

Management believes that allowance for impairment losses of inventories is adequate to cover possible impairment losses that may arise.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Rincian beban dibayar di muka adalah sebagai berikut:

| | <u>2022</u> | <u>2021</u> | |
|--------------------------------|----------------------|----------------------|----------------------------|
| Perizinan dan lain-lain | 35.829 | 39.574 | Permits and others |
| Dikurangi bagian jangka pendek | (11.924) | (12.745) | Less current portion |
| Bagian jangka panjang | <u>23.905</u> | <u>26.829</u> | Non-current portion |

Perizinan dan lain-lain terutama merupakan biaya perolehan Izin Mendirikan Bangunan ("IMB") untuk menara dan sarana penunjang yang diamortisasi sesuai masa berlaku IMB.

8. PREPAID EXPENSES

Details of prepaid expenses are as follows:

| | <u>2022</u> | <u>2021</u> | |
|--------------------------------|----------------------|----------------------|----------------------------|
| Perizinan dan lain-lain | 35.829 | 39.574 | Permits and others |
| Dikurangi bagian jangka pendek | (11.924) | (12.745) | Less current portion |
| Bagian jangka panjang | <u>23.905</u> | <u>26.829</u> | Non-current portion |

Permits and others is mainly represents Building Construction Permits ("IMB") acquisition costs for its towers and supporting equipment which amortized over the IMB validity period.

9. UANG MUKA

Akun ini terutama merupakan uang muka yang diberikan kepada pihak ketiga sehubungan dengan pengurusan aktivitas operasional Grup masing-masing sebesar Rp 20.301 pada tanggal 31 Desember 2022 dan Rp 30.154 pada tanggal 31 Desember 2021.

9. ADVANCES

This account mainly represents advances to third parties in connection with processing of the Group's operational activities, which is amounting to Rp 20,301 as of December 31, 2022 and Rp 30,154 as of December 31, 2021, respectively.

10. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

| | <u>2022</u> | | | | | | | |
|---|--|---|---|---|------------------------------------|--|------------|--|
| | <u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u> | <u>Akuisisi Entitas Anak/ Acquisition of a Subsidiary</u> | <u>Penambahan/ Additions</u> | <u>Pelepasan Entitas Anak/ Disposal of a Subsidiary</u> | <u>Pengurangan/ Deductions</u> | <u>Reklasifikasi/ Reclassification</u> | | <u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u> |
| Harga Perolehan Hak atas tanah | 6.110 | - | - | - | - | - | 6.110 | Acquisition Cost |
| Menara dan sarana penunjang | 10.123.930 | 153.849 | 30.537 359 ¹⁾ 6.043 ²⁾ | 312.856 | 51.060 | 278.412 15.127 ³⁾ | 10.244.341 | Landrights Towers and supporting equipments |
| Bangunan | 10.969 | - | 350 | - | - | - | 11.319 | Buildings |
| Menara bergerak | 21.297 | - | - | - | 2.750 | - | 18.547 | Transportable towers |
| Jaringan, serat optik dan infrastruktur | 932.498 | - | - | 928.392 | - | - | 4.106 | Networks, fiber optic and infrastructures |
| Peralatan dan perabotan kantor | 75.427 | 464 | 1.882 | 10.471 | 1.753 | - | 65.549 | Office equipment and furnitures |
| Kendaraan bermotor | 3.252 | - | 1.159 | 263 | 1.747 | - | 2.401 | Motor vehicles |
| Antena indoor | 35.968 | - | 211 | 11.906 | 4.162 | 137 | 20.248 | Indoor antenna |
| Sub jumlah Aset dalam penyelesaian | 11.209.451 | 154.313 | 40.541 | 1.263.888 | 61.472 | 293.676 | 10.372.621 | Sub total Construction in progress |
| | 80.314 | - | 280.972 | 62.059 | - | (278.549) | 20.678 | |
| Jumlah | 11.289.765 | 154.313 | 315.111 359 ¹⁾ 6.043 ²⁾ | 1.325.947 | 61.472 | 15.127 ³⁾ | 10.393.299 | Total |

10. FIXED ASSETS

Details of fixed assets movement are as follows:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut: (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

Details of fixed assets movement are as follows:
(continued)

| | 2022 (lanjutan/continued) | | | | | | | |
|---|-------------------------------------|---|----------------------------|---|-----------------------------------|------------------------------------|-----------------------------------|---|
| | Saldo Awal/ Beginning Balance | Akuisisi Entitas Anak/ Acquisition of a Subsidiary | Penambahan/ Additions | Pelepasan Entitas Anak/ Disposal of a Subsidiary | Pengurangan/ Deductions | Reklasifikasi/ Reclassification | Saldo Akhir/ Ending Balance | |
| Akumulasi Penyusutan | | | | | | | | Accumulated Depreciation |
| Menara dan sarana penunjang | 2.233.038 | 60.918 | 158.611 | 68.319 | 15.995 | - | 2.368.253 | Towers and supporting equipments |
| Bangunan | 5.079 | - | 898 | - | - | - | 5.977 | Buildings |
| Menara bergerak | 16.731 | - | 780 | - | 2.349 | - | 15.162 | Transportable towers |
| Jaringan, serat optik dan infrastruktur | 448.952 | - | 27 | 444.881 | - | - | 4.098 | Networks, fiber optic and infrastructures |
| Peralatan dan perabotan kantor | 58.882 | 292 | 8.104 | 8.082 | 1.738 | - | 57.458 | Office equipment and furnitures |
| Kendaraan bermotor | 1.953 | - | 455 | 163 | 1.311 | - | 934 | Motor vehicles |
| Antena indoor | 29.610 | - | 1.412 | 8.654 | 3.651 | - | 18.717 | Indoor antenna |
| Jumlah | 2.794.245 | 61.210 | 170.287 | 530.099 | 25.044 | - | 2.470.599 | Total |
| Rugi Penurunan Nilai | | | | | | | | Impairment Losses |
| Menara dan sarana penunjang | 261.177 | 6.541 | 396 | 62.679 | 32.692 | 3.320 | 176.063 | Towers and supporting equipments |
| Menara bergerak | 3.337 | - | - | - | - | - | 3.337 | Transportable towers |
| Jaringan, serat optik dan infrastruktur | 16.586 | - | - | 16.586 | - | - | - | Networks, fiber optic and infrastructures |
| Antena indoor | 1.999 | - | - | 1.523 | 476 | - | - | Indoor antenna |
| Aset dalam penyelesaian | 7.577 | - | - | 4.257 | - | (3.320) | - | Construction in progress |
| Jumlah | 290.676 | 6.541 | 396 | 85.045 | 33.168 | - | 179.400 | Total |
| Nilai Buku Neto | 8.204.844 | | | | | | 7.743.300 | Net Book Value |
| | 2021 | | | | | | | |
| | Saldo Awal/ Beginning Balance | Penambahan/ Additions | Pengurangan/ Deductions | Reklasifikasi/ Reclassification | Saldo Akhir/ Ending Balance | | | |
| Harga Perolehan | | | | | | | | Acquisition Cost |
| Hak atas tanah | 6.110 | - | - | - | - | 6.110 | | Landrights |
| Menara dan sarana penunjang | 9.769.846 | 223.717 | 65.731 | 168.979 | 10.123.930 | | | Towers and supporting equipments |
| Bangunan | 10.969 | 20.542 ¹⁾ | - | 6.577 ³⁾ | 10.969 | | | Buildings |
| Menara bergerak | 21.297 | - | - | - | 21.297 | | | Transportable towers |
| Jaringan, serat optik dan infrastruktur | 856.587 | 19.110 | - | 52.794 | 932.498 | | | Networks, fiber optic and infrastructures |
| Peralatan dan perabotan kantor | 70.194 | 5.720 | 1.117 | 630 | 75.427 | | | Office equipment and furnitures |
| Kendaraan bermotor | 3.927 | - | 675 | - | 3.252 | | | Motor vehicles |
| Antena indoor | 35.198 | 128 | - | 642 | 35.968 | | | Indoor antenna |
| Sub jumlah Aset dalam penyelesaian | 10.774.128 | 269.217 | 67.523 | 233.629 | 11.209.451 | | | Sub total |
| | 103.244 | 146.120 | - | (223.045) | 80.314 | | | Construction in progress |
| | | 53.995 ²⁾ | | | | | | |
| Jumlah | 10.877.372 | 394.795 | 67.523 | 10.584 ³⁾ | 11.289.765 | | | Total |
| | | 20.542 ¹⁾ | | | | | | |
| | | 53.995 ²⁾ | | | | | | |

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut: (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

Details of fixed assets movement are as follow:
(continued)

| | 2021 (lanjutan/continued) | | | | | |
|---|-------------------------------------|--------------------------|----------------------------|------------------------------------|--------------------------------|---|
| | Saldo Awal/ Beginning Balance | Penambahan/ Additions | Pengurangan/ Deductions | Reklasifikasi/ Reclassification | Saldo Akhir/ Ending Balance | |
| Akumulasi Penyusutan | | | | | | Accumulated Depreciation |
| Menara dan sarana penunjang | 2.094.221 | 157.704 | 18.887 | - | 2.233.038 | Towers and supporting equipments |
| Bangunan | 4.531 | 548 | - | - | 5.079 | Buildings |
| Menara bergerak | 14.586 | 2.145 | - | - | 16.731 | Transportable towers |
| Jaringan, serat optik dan infrastruktur | 398.862 | 50.090 | - | - | 448.952 | Networks, fiber optic and infrastructures |
| Peralatan dan perabotan kantor | 51.601 | 8.398 | 1.117 | - | 58.882 | Office equipment and furnitures |
| Kendaraan bermotor | 2.064 | 564 | 675 | - | 1.953 | Motor vehicles |
| Antena indoor | 25.870 | 3.740 | - | - | 29.610 | Indoor antenna |
| Jumlah | 2.591.735 | 223.189 | 20.679 | - | 2.794.245 | Total |
| Rugi Penurunan Nilai | | | | | | Impairment Losses |
| Menara dan sarana penunjang | - | 261.177 | - | - | 261.177 | Towers and supporting equipments |
| Menara bergerak | - | 3.337 | - | - | 3.337 | Transportable towers |
| Jaringan, serat optik dan infrastruktur | - | 16.586 | - | - | 16.586 | Networks, fiber optic and infrastructures |
| Antena indoor | - | 1.999 | - | - | 1.999 | Indoor antenna |
| Aset dalam penyelesaian | - | 7.577 | - | - | 7.577 | Construction in progress |
| Jumlah | - | 290.676 | - | - | 290.676 | Total |
| Nilai Buku Neto | 8.285.637 | | | | 8.204.844 | Net Book Value |

Catatan/Notes:

- ¹⁾ Kapitalisasi estimasi biaya pembongkaran menara (Catatan 21)/Capitalization of the estimated cost of dismantling of tower (Note 21).
- ²⁾ Penambahan aset tetap melalui beban akrual/Addition of fixed assets through accrued expenses.
- ³⁾ Reklasifikasi dari persediaan/Reclassification from inventories.

Rincian rugi pembongkaran/penghapusan/pelepasan aset tetap - neto adalah sebagai berikut:

Details of loss on dismantling/written-off/disposal of fixed assets - net are as follows:

| | 2022 | 2021 | |
|--|--------------|---------------|--|
| Harga perolehan | 61.472 | 67.523 | Acquisition cost |
| Akumulasi penyusutan | (25.044) | (20.679) | Accumulated depreciation |
| Akumulasi penurunan nilai | (33.168) | - | Accumulated impairment |
| Nilai buku neto | 3.260 | 46.844 | Net book value |
| Hasil penjualan aset tetap | (898) | (160) | Proceeds from sale of fixed assets |
| Rugi pembongkaran/ penghapusan/pelepasan aset tetap - neto (Catatan 30) | 2.362 | 46.684 | Loss on dismantling/ written-off/disposal of fixed assets - net (Note 30) |

Penyusutan aset tetap dibebankan pada operasi sebagai berikut:

Depreciation expense was charged to operations as follows:

| | 2022 | 2021 | |
|--|----------------|----------------|---|
| Beban pokok pendapatan (Catatan 26) | 160.772 | 213.679 | Cost of revenues (Note 26) |
| Beban umum dan administrasi (Catatan 28) | 9.515 | 9.510 | General and administrative expenses (Note 28) |
| Jumlah | 170.287 | 223.189 | Total |

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Grup melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tetap Grup dengan menentukan jumlah terpulihkan melalui perhitungan atas nilai yang dihasilkan dari penggunaan aset tetap yang dimiliki Grup dan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 396 dan Rp 290.676 yang dibebankan ke laba rugi tahun berjalan (Catatan 30).

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai aset tetap cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, seluruh aset tetap (kecuali hak atas tanah dan aset dalam penyelesaian) telah diasuransikan kepada PT Chubb General Insurance Indonesia dan PT KSK Insurance Indonesia, dan PT Lippo General Insurance Tbk, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 2.900.904 dan Rp 1.859.601. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan asuransi memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp 63.115 dan Rp 179.294.

Rincian aset dalam penyelesaian dengan persentase penyelesaian terhadap nilai kontrak serta estimasi penyelesaiannya adalah sebagai berikut:

| 2022 | Persentase penyelesaian/ Percentage of completion | Akumulasi biaya/ Accumulated costs | Estimasi penyelesaian/ Estimated completion | 2022 |
|---|--|---|--|---|
| Menara dan sarana penunjang | 25% - 75% | 20.678 | 2023 | Towers and supporting equipments |
| 2021 | Persentase penyelesaian/ Percentage of completion | Akumulasi biaya/ Accumulated costs | Estimasi penyelesaian/ Estimated completion | 2021 |
| Jaringan, serat optik dan infrastruktur | 25% - 75% | 59.023 | 2022 | Networks, fiber optic and infrastructures |
| Menara dan sarana penunjang | 25% - 75% | 21.291 | 2022 | Towers and supporting equipments |
| Jumlah | | 80.314 | | Total |

10. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2022 and 2021, the Group performed impairment testing on fixed assets by assessing the recoverable amount by calculating the value in use of fixed assets owned by the Group and provided provision for impairment losses of Rp 396 and Rp 290,676 which was charged to profit or loss current year (Note 30).

Management believes that allowance for impairment losses of fixed assets is adequate to cover possible losses.

As of December 31, 2022 and 2021, all of fixed assets (except for landrights and construction in progress) are insured with PT Chubb General Insurance Indonesia and PT KSK Insurance Indonesia, and PT Lippo General Insurance Tbk, third parties, against fire, theft and other risks with total coverage of Rp 2,900,904 and Rp 1,859,601, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Total cost of fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized as of December 31, 2022 and 2021, which is amounted to Rp 63,115 and Rp 179,294, respectively.

Details of construction in progress with percentage completion of the contract value and estimated of completion are as follows:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. SEWA

a. Aset hak-guna

Akun ini merupakan aset hak-guna atas sewa tanah, peralatan dan bangunan. Aset hak-guna disusutkan secara garis lurus selama masa sewa.

Rincian aset hak-guna adalah sebagai berikut:

11. LEASES

a. Right-of-use assets

This account represents right-of-use assets of land, equipments and buildings. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the lease period.

Details of right-of-use assets are as follows:

| 2022 | | | | | | | | | |
|-------------------------------------|---|---|--------------------------|----------------------------|-----------------------------|---|-----------------------------------|------------------|--------------|
| Saldo Awal/ Beginning Balance | Akuisisi Entitas Anak/ Acquisition of a Subsidiary | Pelepasan Entitas Anak/ Disposal of a Subsidiary | Penambahan/ Additions | Pembatalan/ Termination | Penyusutan/ Depreciation | Rugi Penurunan Nilai/ Impairment Losses | Saldo Akhir/ Ending Balance | | |
| Tanah | 1.175.065 | 21.426 | (15.252) | 223.362 | (114.713) | (214.529) | (238) | 1.075.121 | Land |
| Peralatan | 176.257 | - | (174.158) | 272 | (312) | (713) | - | 1.346 | Equipments |
| Bangunan | 27.302 | - | (5.918) | 247 | (12.962) | (6.228) | - | 2.441 | Buildings |
| Jumlah | 1.378.624 | 21.426 | (195.328) | 223.881 | (127.987) | (221.470) | (238) | 1.078.908 | Total |

| 2021 | | | | | | | |
|-------------------------------------|--------------------------|----------------------------|-----------------------------|--|-----------------------------------|------------------|--------------|
| Saldo Awal/ Beginning Balance | Penambahan/ Additions | Pembatalan/ Termination | Penyusutan/ Depreciation | Rugi Penurunan Nilai/ Impairment Losses | Saldo Akhir/ Ending Balance | | |
| Tanah | 1.127.913 | 276.170 | (9.764) | (206.113) | (13.141) | 1.175.065 | Land |
| Peralatan | 100.054 | 98.519 | (245) | (22.071) | - | 176.257 | Equipments |
| Bangunan | 37.274 | 81 | (4.294) | (5.759) | - | 27.302 | Buildings |
| Jumlah | 1.265.241 | 374.770 | (14.303) | (233.943) | (13.141) | 1.378.624 | Total |

Penyusutan aset hak-guna dibebankan pada operasi dengan rincian sebagai berikut:

Depreciation of right-of-use assets was charged to operations with details as follows:

| | 2022 | 2021 | |
|---|----------------|----------------|--|
| Beban pokok pendapatan (Catatan 26) | 215.242 | 228.184 | Cost of revenues (Note 26) |
| Beban umum dan administrasi (Catatan 28) | 6.228 | 5.759 | General and administrative expenses (Note 28) |
| Jumlah | 221.470 | 233.943 | Total |

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Grup melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset hak-guna Grup dengan menentukan jumlah terpulihkan melalui perhitungan atas nilai yang dihasilkan dari penggunaan aset hak-guna yang dimiliki Grup dan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas aset hak-guna tanah sebesar Rp 238 dan Rp 13.141 yang dibebankan ke laba rugi tahun berjalan (Catatan 30).

As of December 31, 2022 and 2021, the Group performed impairment testing on right-of-use assets by determining the recoverable amount by calculating the value in use of right-of-use assets owned by the Group and providing provision for impairment losses for right-of-use assets of land of Rp 238 and Rp 13,141 which was charged to current year profit or loss (Note 30).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. SEWA (lanjutan)

b. Liabilitas sewa

Berikut adalah nilai tercatat neto dari liabilitas sewa dan mutasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

| | <u>2022</u> | <u>2021</u> | |
|---|----------------|----------------|---|
| Saldo awal | 411.999 | 326.695 | Beginning balance |
| Akuisisi entitas anak (Catatan 38) | 12.858 | - | Acquisition of a subsidiary (Note 38) |
| Pelepasan entitas anak (Catatan 38) | (191.083) | - | Disposal of a subsidiary (Note 38) |
| Penambahan | 223.881 | 374.770 | Addition |
| Penambahan bunga (Catatan 29 dan 38) | 18.317 | 44.076 | Additional of interest (Notes 29 and 38) |
| Pembatalan (Catatan 38) | (127.987) | (14.303) | Termination (Note 38) |
| Pembayaran | (159.867) | (319.239) | Payment |
| Saldo akhir | 188.118 | 411.999 | Ending balance |
| Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | (19.508) | (41.297) | Less current maturities |
| Bagian jangka panjang | 168.610 | 370.702 | Non-current portion |

Berikut adalah jumlah yang diakui dalam laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 sehubungan dengan sewa Grup:

| | <u>2022</u> | <u>2021</u> | |
|-----------------------------------|----------------|----------------|-----------------------------------|
| Penyusutan (Catatan 26 dan 28) | 221.470 | 233.943 | Depreciation (Notes 26 and 28) |
| Beban bunga (Catatan 29) | 18.317 | 44.076 | Interest expense (Note 29) |
| Jumlah | 239.787 | 278.019 | Total |

Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah estimasi pembayaran sewa minimum di tahun mendatang sebesar Rp 19.508, Rp 147.168 dalam 5 tahun mendatang dan untuk tahun-tahun selanjutnya sebesar Rp 21.442.

As of December 31, 2022, the total estimated future minimum lease payments are Rp 19,508 for next one year, Rp 147,168 for 5 years and Rp 21,442 thereafter.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. GOODWILL

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi dan bagian pihak pengakuisisi atas nilai wajar aset neto entitas yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. Selanjutnya, goodwill disajikan sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai, apabila ada.

Rincian goodwill pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

| | <u>2022</u> | <u>2021</u> |
|--|----------------------|----------------------|
| Entitas Anak: | | |
| PT Sarana Inti Persada | 16.460 | 16.597 |
| PT Global Indonesia Komunikatama (Catatan 1c) | 797 | - |
| PT Platinum Teknologi | - | 72.432 |
| Jumlah | <u>17.257</u> | <u>89.029</u> |

Pada tanggal 31 Desember 2022, manajemen melakukan uji penurunan nilai atas unit penghasil kas dari entitas yang diakuisisi berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya dengan menggunakan proyeksi arus kas yang didiskontokan.

Pada tanggal 31 Desember 2022, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai atas goodwill tersebut.

12. GOODWILL

Goodwill represents the excess of the acquisition cost over the *acquirer's* share of fair value of the *acquired entity's net* assets at the date of acquisition. Subsequently, goodwill measured at cost less accumulated impairment losses, if any.

Details of goodwill as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

| | <u>2022</u> | <u>2021</u> |
|---|----------------------|----------------------|
| Subsidiaries: | | |
| PT Sarana Inti Persada | 16.460 | 16.597 |
| PT Global Indonesia Komunikatama (Note 1c) | 797 | - |
| PT Platinum Teknologi | - | 72.432 |
| Total | <u>17.257</u> | <u>89.029</u> |

As of December 31, 2022, management performed impairment test on the cash generating unit of the acquired entity based on fair value less cost to sell and value in use using discounted cash flow projections.

As of December 31, 2022, management believes that there was no impairment in the value of goodwill.

13. ASET TAKBERWUJUD

Akun ini terdiri dari:

| | <u>2022</u> | | | | | |
|-----------------------------|--|---|----------------------------------|---|--|-------------------------------------|
| | <u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u> | <u>Akuisisi Entitas Anak/ Acquisition of a Subsidiary</u> | <u>Penambahan/ Additions</u> | <u>Pelepasan Entitas Anak/ Disposal of a Subsidiary</u> | <u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u> | |
| <u>Nilai tercatat</u> | | | | | | <u>Carrying value</u> |
| Hubungan pelanggan | 58.436 | 10.390 | - | (19.779) | 49.047 | Customer relationship |
| <u>Akumulasi amortisasi</u> | | | | | | <u>Accumulated amortization</u> |
| Hubungan pelanggan | 57.246 | 960 | - | (18.589) | 39.617 | Customer relationship |
| Nilai Buku Neto | <u>1.190</u> | | | | <u>9.430</u> | Net Book Value |

13. INTANGIBLE ASSET

This account consists of:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

| | 2021 | | | | |
|-----------------------------|-------------------------------------|--------------------------|----------------------------|--------------------------------|-------------------------------------|
| | Saldo Awal/ Beginning Balance | Penambahan/ Additions | Pengurangan/ Deductions | Saldo Akhir/ Ending Balance | |
| <u>Nilai tercatat</u> | | | | | <u>Carrying value</u> |
| Hubungan pelanggan | 58.436 | - | - | 58.436 | Customer relationship |
| <u>Akumulasi amortisasi</u> | | | | | <u>Accumulated amortization</u> |
| Hubungan pelanggan | 52.360 | 4.886 | - | 57.246 | Customer relationship |
| Nilai Buku Neto | 6.076 | | | 1.190 | Net Book Value |

Amortisasi aset takberwujud yang dibebankan sebagai beban umum dan administrasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp 960 dan Rp 4.886 (Catatan 28).

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset takberwujud.

13. INTANGIBLE ASSET (continued)

This account consists of: (continued)

Amortization of intangible asset charged to general and administrative expenses for the years ended December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp 960 and Rp 4,886, respectively (Note 28).

As of December 31, 2022 and 2021, management believes that there was no indication of impairment in the value of intangible asset.

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

| | 2022 | 2021 | |
|--|------------|--------------|---|
| Piutang usaha tidak lancar: | | | Non-current trade receivables: |
| PT Internux | 299.466 | 299.466 | PT Internux |
| PT Bakrie Telecom Tbk | 123.797 | 123.797 | PT Bakrie Telecom Tbk |
| PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (Catatan 5) | 4.311 | - | PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (Note 5) |
| Hak penggunaan kapasitas jaringan intercity dan kabel laut serat optik | - | 42.748 | Right to use intercity network capacity and fiber optic sea cable |
| Setoran jaminan | 751 | 1.412 | Security deposits |
| Jumlah | 428.325 | 467.423 | Total |
| Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai | (427.574) | (466.011) | Less: allowance for impairment losses |
| Neto | 751 | 1.412 | Net |

14. OTHER NON-CURRENT ASSETS

This account consists of:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Piutang usaha tidak lancar

Piutang usaha tidak lancar merupakan piutang kepada PT Internux, PT Bakrie Telecom Tbk dan PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia yang telah diputuskan dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang oleh Pengadilan Niaga. Grup telah membentuk cadangan penuh atas penurunan nilai piutang usaha tidak lancar tersebut.

Hak penggunaan kapasitas jaringan intercity dan kabel laut serat optik

Pada bulan Juli 2018, PT BIT Teknologi Nusantara ("BIT"), entitas anak (sampai dengan tanggal 14 Januari 2022), menandatangani Perjanjian Pembayaran Sebagian Utang dengan PT Internux. Sebagian utang dari PT Internux kepada BIT dibayar dengan mengalihkan seluruh Hak Penggunaan Kapasitas Jaringan Intercity dan Kabel Laut Serat Optik senilai Rp 70.000.

Manajemen melakukan uji penurunan nilai atas aset tersebut dan membentuk cadangan penuh atas penurunan nilai sebesar Rp 42.748 yang dibebankan ke laba rugi tahun 2021 (Catatan 30).

Per tanggal 14 Januari 2022, Perusahaan berhenti untuk mengkonsolidasi laporan keuangan BIT karena Perusahaan telah kehilangan pengendalian.

15. UTANG BANK

Rincian utang bank adalah sebagai berikut:

| | <u>2022</u> |
|--|----------------|
| Utang bank jangka pendek | |
| Rupiah Indonesia | |
| <u>Pihak ketiga</u> | |
| Fasilitas Revolving Loan | |
| PT Bank BTPN Tbk | 490.000 |
| JPMorgan Chase Bank, N.A., Jakarta Branch | 55.558 |
| PT Bank Mizuho Indonesia | - |
| Jumlah pihak ketiga | 545.558 |
| <u>Pihak berelasi (Catatan 32)</u> | |
| Fasilitas Money Market | |
| PT Bank Central Asia Tbk | 270.000 |
| Jumlah | 815.558 |

14. OTHER NON-CURRENT ASSETS (continued)

Non-current trade receivables

Non-current trade receivables represent receivables from PT Internux, PT Bakrie Telecom Tbk and PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia which has been granted under Temporary Suspension of Payment by the Commercial Court. The Group has been provide full provision for impairment on those non-current trade receivables.

Right to use intercity network capacity and fiber optic sea cable

In July 2018, PT BIT Teknologi Nusantara ("BIT"), a subsidiary (until January 14, 2022), signed a Partial Debt Settlement Agreement with PT Internux. Portion of the obligation from PT Internux to BIT is paid with transferred the Right to Use Intercity Network Capacity and Fiber Optic Sea Cables which amounted to Rp 70,000.

Management performed impairment test for these asset and provided full provision for impairment of Rp 42,748 which was charged to profit or loss year 2021 (Note 30).

Since January 14, 2022, the Company ceased to consolidate BIT's financial statements due to the Company has lost its control.

15. BANK LOANS

Details of bank loans are as follows:

| | <u>2022</u> | <u>2021</u> | |
|--|-------------|-------------|--|
| | | | Short-term bank loans |
| | | | Indonesian Rupiah |
| | | | <u>Third parties</u> |
| | | | Revolving Loan Facility |
| | | | PT Bank BTPN Tbk |
| | | | JPMorgan Chase Bank, N.A., Jakarta Branch |
| | | | PT Bank Mizuho Indonesia |
| | | | Total third parties |
| | | | <u>Related party (Note 32)</u> |
| | | | Money Market Facility |
| | | | PT Bank Central Asia Tbk |
| | | | Total |

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

Rincian utang bank adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

| | 2022 | 2021 | |
|---|------------------|------------------|-----------------------------------|
| Utang bank jangka panjang | | | Long-term bank loans |
| Fasilitas Term Loan | | | Term Loan Facility |
| Rupiah Indonesia | | | Indonesian Rupiah |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk | 515.000 | 1.050.000 | PT Bank CIMB Niaga Tbk |
| MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta | 515.000 | 1.050.000 | MUFG Bank Ltd., Jakarta Branch |
| PT Bank Mizuho Indonesia | 515.000 | 1.050.000 | PT Bank Mizuho Indonesia |
| PT Bank Permata Tbk | 515.000 | 1.050.000 | PT Bank Permata Tbk |
| PT Bank BTPN Tbk | 515.000 | 1.050.000 | PT Bank BTPN Tbk |
| Jumlah | 2.575.000 | 5.250.000 | Total |
| Dikurangi: | | | Less: |
| Biaya transaksi yang belum diamortisasi | (19.535) | (22.762) | Unamortized transaction costs |
| Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | (495.384) | (495.829) | Less current maturities |
| Bagian jangka panjang | 2.060.081 | 4.731.409 | Non-current portion |

a. Utang bank jangka pendek

- PT Bank BTPN Tbk ("BTPN")

Pada tanggal 8 Desember 2021, Perusahaan, PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo") dan PT Iforte Solusi Infotek ("Iforte") memperoleh fasilitas pinjaman revolving dari BTPN yang dapat digunakan bersama oleh Perusahaan, Protelindo dan Iforte sebesar Rp 1.500.000 dengan jumlah fasilitas yang dapat digunakan oleh Perusahaan sebesar Rp 500.000. Selanjutnya, perjanjian tersebut telah diubah dan diperpanjang melalui Perjanjian Perubahan atas Perjanjian Fasilitas No. BTPN/NS/0122 tanggal 28 Desember 2022 yang akan jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2023. Atas fasilitas ini, Perusahaan, Protelindo dan Iforte bertanggung jawab secara tanggung renteng terhadap pelunasan fasilitas pinjaman ini. Fasilitas pinjaman tersebut dikenakan bunga tahunan sebesar JIBOR ditambah margin tertentu.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo fasilitas pinjaman yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp 490.000 dan Rp 300.000.

15. BANK LOANS (continued)

Details of bank loans are as follows: (continued)

a. Short-term bank loans

- PT Bank BTPN Tbk ("BTPN")

As of December 8, 2021, the Company, PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo") and PT Iforte Solusi Infotek ("Iforte") obtained revolving loan facility from BTPN which jointly available for the Company, Protelindo and Iforte amounting to Rp 1,500,000 and total facility can be used by the Company amounting to Rp 500,000. Furthermore, this facility was amended and extended through the Amendment Agreement of Facility Agreement No. BTPN/NS/0122 dated December 28, 2022 which will be due on December 30, 2023. For this facility, the Company, Protelindo and Iforte are jointly and severally liable for settlement of this loan facility. The loan facility bears annual interest rate of specific margin over JIBOR.

As of December 31, 2022 and 2021, the balance of loan facility used by the Company amounting to Rp 490,000 and Rp 300,000, respectively.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

- JPMorgan Chase Bank, N.A., Cabang Jakarta ("JPM")

Pada tanggal 9 November 2021, Perusahaan, Protelindo, Iforte, PT Komet Infra Nusantara ("KIN") dan JPM telah efektif menandatangani Surat Perubahan Ketujuh sehubungan perpanjangan jangka waktu fasilitas dan penambahan Perusahaan sebagai pihak peminjam pada seluruh fasilitas pinjaman yang diperoleh dari JPM. Selanjutnya, perjanjian tersebut telah diubah melalui Surat Perubahan Kedelapan atas Surat Penawaran Fasilitas Perbankan Tanpa Komitmen tanggal 12 April 2022, dengan fasilitas berjumlah tidak melebihi Rp 700.000 dan dapat digunakan oleh Perusahaan, Protelindo, Iforte dan KIN. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada 16 April 2023. Atas fasilitas ini, Perusahaan, Protelindo, Iforte dan KIN bertanggung jawab secara tanggung renteng terhadap pelunasan fasilitas pinjaman ini. Suku bunga untuk fasilitas ini adalah 125 basis points di atas IndONIA atau suku bunga sebagaimana diberitahukan oleh Bank dari waktu ke waktu yang disetujui oleh peminjam.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo fasilitas pinjaman yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp 55.558 dan Rp Nihil.

- PT Bank Mizuho Indonesia ("Mizuho")

Perusahaan, Protelindo, Iforte, KIN dan Mizuho telah menandatangani Perjanjian Perubahan No. 1319/AMD/MZH/1221 tanggal 10 Desember 2021 sehubungan penambahan Perusahaan sebagai pihak peminjam pada fasilitas pinjaman revolving yang diperoleh dari Mizuho sebesar USD 34.500.000 atau jumlah yang setara dalam Rupiah Indonesia, sehingga fasilitas tersebut dapat digunakan oleh Perusahaan, Protelindo, Iforte dan KIN. Selanjutnya, perjanjian ini telah diubah dan dinyatakan kembali melalui Surat No. 1259/ARA/MZH/1222 tanggal 9 Desember 2022. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan perusahaan dari Protelindo dan Perusahaan. Fasilitas pinjaman tersebut dikenakan bunga tahunan sebesar JIBOR ditambah nilai tertentu.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo fasilitas pinjaman yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp Nihil dan Rp 300.000.

15. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

- JPMorgan Chase Bank, N.A., Jakarta Branch ("JPM")

On November 9, 2021, the Company, Protelindo, Iforte, PT Komet Infra Nusantara ("KIN") and JPM have effectively signed the Seventh Amendment Agreement in connection with the extension of loan period and addition of the Company as borrowers to all loan facilities obtained from JPM. Furthermore, this facility was amend through the Eight Amendment Letter to the Uncommitted Bank Facilities Offer Letter dated April 12, 2022, with the total amount of the facility shall not exceed Rp 700,000 and can be used by the Company, Protelindo, Iforte and KIN. This facility will due on April 16, 2023. For this facility, the Company, Protelindo, Iforte and KIN are jointly and severally liable for settlement of this loan facility. The interest rate for this facility is 125 basis points over the IndONIA or rate as notify by the Bank from time to time and agreed by the borrower.

As of December 31, 2022 and 2021, the balance of loan facility used by the Company amounting to Rp 55,558 and Rp Nil, respectively.

- PT Bank Mizuho Indonesia ("Mizuho")

The Company, Protelindo, Iforte, KIN and Mizuho has signed the Amendment Agreement No. 1319/AMD/MZH/1221 dated December 10, 2021 in connection with the additional of the Company as a borrower for a revolving loan facility which obtained from Mizuho amounting to USD 34,500,000 or equivalent amounts in Indonesian Rupiah, so that the facility can be used by the Company, Protelindo, Iforte and KIN. Furthermore, this agreement has been amended and restated through Letter No. 1259/ARA/MZH/1222 dated December 9, 2022. This facility is secured by corporate guarantee from Protelindo and the Company. The loan facility bears annual interest rate of specific margin over JIBOR.

As of December 31, 2022 and 2021, the balance of loan facility used by the Company amounting to Rp Nil and Rp 300,000, respectively.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

- PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

Pinjaman Money Market

Pada tanggal 9 Desember 2021, Perusahaan, Protelindo, Iforte, KIN, BIT dan BCA telah efektif menandatangani Surat Perubahan Perjanjian Kesepuluh sehubungan dengan penambahan Perusahaan dan BIT sebagai pihak peminjam pada Fasilitas Pinjaman Money Market sebesar Rp 750.000 sehingga fasilitas tersebut dapat digunakan oleh Perusahaan, Protelindo, Iforte, KIN dan BIT. Perjanjian ini telah diubah terakhir dengan Perubahan Ketigabelas atas Perjanjian Fasilitas No. 406/Add-KCK/2022 tanggal 9 November 2022 yang berlaku sampai dengan 16 September 2023. Suku bunga untuk fasilitas ini berdasarkan tingkat suku bunga pinjaman BCA.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo fasilitas pinjaman yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp 270.000 dan Rp 750.000.

Atas fasilitas-fasilitas yang diterima dari BCA tersebut di atas, Perusahaan, Protelindo, Iforte, KIN dan BIT bertanggung jawab secara tanggung renteng terhadap pelunasan fasilitas pinjaman ini.

- Citibank N.A., Cabang Jakarta ("Citibank")

Pada tanggal 8 Agustus 2022 Perusahaan, Protelindo, Iforte, KIN dan BIT telah menandatangani Perjanjian Induk Fasilitas Kredit dengan Citibank sebesar Rp 650.000. Jangka waktu atas fasilitas tersebut adalah 12 bulan setelah tanggal perjanjian. Suku bunga untuk fasilitas ini berdasarkan tingkat suku bunga pinjaman Citibank. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan jaminan perusahaan dari Protelindo.

Pada tanggal 31 Desember 2022, tidak terdapat saldo fasilitas pinjaman dari Citibank yang digunakan oleh Perusahaan.

15. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

- PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

Money Market Loan

On December 9, 2021, the Company, Protelindo, Iforte, KIN, BIT and BCA have effectively signed the Tenth Amendment Agreement in connection with the addition of the Company and BIT as borrowers to the Money Market Loan Facility amounting to Rp 750,000 so that the facility can be used by the Company, Protelindo, Iforte, KIN and BIT. The agreement lastly amended by the Thirteenth Amendment to the Facility Agreement No. 406/Add-KCK/2022 dated November 9, 2022 which valid until September 16, 2023. The interest rate of this facility is based on BCA's interest rate.

As of December 31, 2022 and 2021, the balance of loan facility used by the Company amounting to Rp 270,000 and Rp 750,000, respectively.

For those facilities receipt from BCA above, the Company, Protelindo, Iforte, KIN and BIT are jointly and severally liable for settlement of those loan facilities.

- Citibank N.A., Jakarta Branch ("Citibank")

On August 8, 2022, the Company, Protelindo, Iforte, KIN and BIT signed Credit Agreement with Citibank which amounted to Rp 650,000. The terms of this facility is 12 months after the agreement date. The interest rate of this facility is based on Citibank's interest rate. This loan facility is secured by corporate guarantee from Protelindo.

As of December 31, 2022, there was no outstanding loan balance from Citibank used by the Company.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang

Pada tanggal 1 Desember 2021, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk, MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta, PT Bank Mizuho Indonesia, PT Bank Permata Tbk dan PT Bank BTPN Tbk, masing-masing sebagai kreditur awal (mandated lead arrangers), dan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai agen, dimana para kreditur awal menyetujui untuk memberikan Fasilitas Pinjaman Berjangka sejumlah Rp 5.250.000 yang dikenakan bunga sebesar JIBOR ditambah margin tertentu per tahun. Fasilitas pinjaman tersebut akan dilunasi melalui angsuran setiap 6 bulan mulai Juni 2022 sampai Desember 2026. Tujuan pinjaman ini terutama untuk pembayaran kembali seluruh saldo utang bank dan pembiayaan dari tahun 2020 yang tersisa pada tanggal pelunasan. Pelunasan seluruh pinjaman lama tersebut telah direalisasikan pada tanggal 8 Desember 2021. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan jaminan perusahaan dari Protelindo.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo fasilitas pinjaman yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp 2.575.000 dan Rp 5.250.000.

Berdasarkan perjanjian pinjaman di atas, Perusahaan harus memenuhi pembatasan terhadap tindakan tertentu (negative covenant) serta harus memenuhi rasio keuangan seperti running EBITDA to interest expense.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan dalam perjanjian pinjaman.

Perusahaan sebagai bagian dari Grup Protelindo telah menandatangani Perjanjian Penanggungan dan Ganti Rugi pada berbagai tanggal di tahun 2022 dan 2021 sehubungan dengan jaminan perusahaan yang diberikan Perusahaan kepada para kreditur terkait pinjaman yang diperoleh Protelindo dari para kreditur yaitu Bank of China (Hong Kong) Limited, MUFG Bank, Ltd., Mizuho, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, BCA, JPMorgan, BTPN, PT Bank Maybank Indonesia Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited.

15. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans

On December 1, 2021, the Company signed a Facility Agreement with PT Bank CIMB Niaga Tbk, MUFG Bank Ltd., Jakarta Branch, PT Bank Mizuho Indonesia, PT Bank Permata Tbk and PT Bank BTPN Tbk, each as original lenders (mandated lead arrangers), and PT Bank CIMB Niaga Tbk as an agent, whereby the original lenders agreed to provide a Term Loan Facility of Rp 5,250,000 which bears an interest rate of specific margin over JIBOR per annum. The loan facility will be installed every 6 months starting from June 2022 until December 2026. The purpose of this loan is primarily for repayment of all outstanding banks and financing loans balance from 2020 which outstanding on the settlement date. The old outstanding loans have been fully settled on December 8, 2021. This loan facility is secured by corporate guarantee from Protelindo.

As of December 31, 2022 and 2021, the balance of loan facility used by the Company amounting to Rp 2,575,000 and Rp 5,250,000, respectively.

Based on loan agreement, the Company should comply with the restrictions on certain covenants (negative covenants) and has to meet certain financial ratios such as running EBITDA to interest expense.

As of December 31, 2022 and 2021, the Company has complied with the credit term and condition as stated in the loan agreement.

The Company as part of Protelindo Group has entered into a Corporate Guarantee and Indemnity Agreements on various date in 2022 and 2021 concerning the corporate guarantee provided by the Company to the respective lenders for the loans obtained by Protelindo from the lenders which are Bank of China (Hong Kong) Limited, MUFG Bank, Ltd., Mizuho, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, BCA, JPMorgan, BTPN, PT Bank Maybank Indonesia Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and Oversea-Chinese Banking Corporation Limited.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

Biaya transaksi merupakan biaya ditangguhkan yang berasal dari biaya komitmen, biaya perolehan pinjaman dan biaya provisi sehubungan dengan perolehan pinjaman dan diamortisasi selama masa pinjaman.

Amortisasi atas biaya transaksi yang dibebankan sebagai bagian "Biaya Keuangan" untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp 4.400 dan Rp 115.245 (Catatan 29).

15. BANK LOANS (continued)

Transaction costs represents deferred charges arising from commitment fees, upfront fees and provision fees in relation to obtaining loans and is amortized over the respective life of the loan.

Amortization of transaction costs which charged as part of "Finance Costs" for the years ended December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp 4,400 and Rp 115,245, respectively (Note 29).

16. UTANG USAHA

Akun ini merupakan utang usaha dari:

| | <u>2022</u> |
|---|----------------------|
| Pihak ketiga | |
| PT Bumen Dutacipta Sarana | 9.000 |
| PT Bach Multi Global | 3.291 |
| PT Sekawan Abadi Prima | - |
| PT Danusari Mitra Sejahtera | - |
| Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2.000) | 22.355 |
| Jumlah | <u>34.646</u> |

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak terdapat jaminan yang diberikan Grup atas utang usaha tersebut di atas.

16. TRADE PAYABLES

This account represent trade payables from:

| | <u>2021</u> | |
|---------------|----------------------|------------------------------|
| | | Third parties |
| | 9.000 | PT Bumen Dutacipta Sarana |
| | - | PT Bach Multi Global |
| | 5.667 | PT Sekawan Abadi Prima |
| | 3.124 | PT Danusari Mitra Sejahtera |
| | 16.345 | Others (each below Rp 2,000) |
| Jumlah | <u>34.136</u> | Total |

As of December 31, 2022 and 2021, there were no guarantee provided by the Group on the trade payables above.

17. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Akun ini terdiri dari:

| | <u>2022</u> |
|--------------------------------------|----------------------|
| Lebih bayar pajak penghasilan badan: | |
| Perusahaan | |
| Tahun 2022 (Catatan 17c) | 18.843 |
| Tahun 2021 (Catatan 17c) | 23.015 |
| Tahun 2020 | - |
| Entitas Anak | |
| Tahun 2022 (Catatan 17c) | 275 |
| Tahun 2021 (Catatan 17c) | 610 |
| Tahun 2020 | - |
| Sub jumlah | <u>42.743</u> |

17. TAXATION

a. Prepaid Taxes

This account consists of:

| | <u>2021</u> | |
|-------------------|----------------------|--------------------------------------|
| | | Overpayment of corporate income tax: |
| | | The Company |
| | - | Year 2022 (Note 17c) |
| | 23.015 | Year 2021 (Note 17c) |
| | 21.934 | Year 2020 |
| | | Subsidiaries |
| | - | Year 2022 (Note 17c) |
| | 3.912 | Year 2021 (Note 17c) |
| | 3.199 | Year 2020 |
| Sub jumlah | <u>52.060</u> | Sub total |

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak Dibayar di Muka (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

| | 2022 | 2021 | |
|---|-----------------------|-----------------------|--|
| Klaim restitusi pajak: Perusahaan | | | Claim for tax refund: The Company |
| Pajak pertambahan nilai: Tahun 2016 | 45.945 | 45.945 | Value added tax: Year 2016 |
| Pajak penghasilan pasal 26: Tahun 2015 | 57.749 | 57.749 | Income tax article 26: Year 2015 |
| Pajak lainnya | 56 | 617 | Other tax |
| Sub jumlah | <u>103.750</u> | <u>104.311</u> | Sub total |
| Klaim restitusi pajak: Entitas Anak | | | Claim for tax refund: Subsidiaries |
| Pajak penghasilan badan: Tahun 2020 | 113 | - | Corporate income tax: Year 2020 |
| Tahun 2019 | 308 | 380 | Year 2019 |
| Tahun 2018 | 345 | 411 | Year 2018 |
| Tahun 2016 | 3.256 | - | Year 2016 |
| Pajak penghasilan pasal 23: Tahun 2020 | 263 | - | Income tax article 23: Year 2020 |
| Pajak penghasilan pasal 4 (2): Tahun 2020 | 150 | - | Income tax article 4 (2): Year 2020 |
| Pajak pertambahan nilai: Tahun 2020 | 2.012 | - | Value added tax: Year 2020 |
| Tahun 2019 | - | 94 | Year 2019 |
| Tahun 2018 | - | 115 | Year 2018 |
| Tahun 2015 | - | 829 | Year 2015 |
| Tahun 2014 | - | 1.757 | Year 2014 |
| Pajak lainnya | - | 395 | Other tax |
| Sub jumlah | <u>110.197</u> | <u>108.292</u> | Sub total |
| Pajak pertambahan nilai - Entitas Anak | - | 68.033 | Value added tax - Subsidiaries |
| Jumlah | <u>152.940</u> | <u>228.385</u> | Total |

Perusahaan

- Tahun 2021

Pada tanggal 2 November 2022, Perusahaan telah menerima surat perintah pemeriksaan pajak untuk Pajak Penghasilan ("PPH") Badan tahun 2021. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, hasil pemeriksaan pajak tersebut belum diterima oleh Perusahaan.

The Company

- Year 2021

On November 2, 2022, the Company received the tax audit instruction letter of Corporate Income Tax ("CIT") for 2021. Until the completion date of these consolidated financial statements, the result of tax audit has not yet received by the Company.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak Dibayar di Muka (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

- Tahun 2020

Pada tanggal 8 Agustus 2022, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas PPh Badan tahun 2020 sebesar Rp 21.934. Pada tanggal 1 September 2022, Perusahaan telah menerima pengembalian SKPLB tersebut.

- Tahun 2017

Pada tanggal 26 April 2019, DJP menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas PPh pasal 26 periode Desember 2017 sebesar Rp 9.951 (termasuk denda sebesar Rp 2.412). SKPKB ini belum dibayar oleh Perusahaan.

Pada tanggal 21 Juni 2019, Perusahaan telah mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut. Selanjutnya, pada tanggal 11 Mei 2020, Perusahaan menerima surat dari DJP yang menolak keberatan atas SKPKB tersebut.

Atas keputusan penolakan keberatan tersebut di atas, Perusahaan telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 13 Juli 2020. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, keputusan banding belum diterima oleh Perusahaan.

- Tahun 2016

Pada tanggal 29 Agustus 2018, DJP menerbitkan SKPKB atas Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") dan PPh pasal 26 periode Desember 2016 masing-masing sebesar Rp 45.945 (termasuk denda sebesar Rp 22.972) dan Rp 67.214 (termasuk denda sebesar Rp 19.204). Perusahaan telah membayar sebesar Rp 45.945 dan sisa atas SKPKB sebesar Rp 67.214 belum dibayar.

Pada tanggal 26 November 2018, Perusahaan telah mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut. Selanjutnya, pada tanggal 20 November 2019, Perusahaan menerima surat dari DJP yang menolak keberatan atas SKPKB tersebut.

Atas keputusan penolakan keberatan tersebut di atas, Perusahaan telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 18 Februari 2020. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, keputusan banding belum diterima oleh Perusahaan.

17. TAXATION (continued)

a. Prepaid Taxes (continued)

The Company (continued)

- Year 2020

On August 8, 2022, the Directorate General of Taxes ("DGT") issued Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB") of 2020 CIT amounting to Rp 21,934. On September 1, 2022, the Company has received the refund of these SKPLB.

- Year 2017

On April 26, 2019, DGT issued Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") of December 2017 Income tax article 26 amounting to Rp 9,951 (include penalty of Rp 2,412). This SKPKB has not yet paid by the Company.

On June 21, 2019, the Company has submitted its objection letter for the SKPKB. Furthermore, on May 11, 2020, the Company received letter from DGT which rejected the objection of the SKPKB.

For the above rejection objection decision, the Company has submitted the appealing process to the Tax Court on July 13, 2020. Until the completion date of these consolidated financial statements, the result of tax appeal is not yet received by the Company.

- Year 2016

On August 29, 2018, DGT issued SKPKB of Value Added Tax ("VAT") and income tax article 26 for December 2016, which amounting to Rp 45,945 (include penalty of Rp 22,972) and Rp 67,214 (include penalty of Rp 19,204), respectively. The Company has paid of Rp 45,945 and the remaining balance of SKPKB of Rp 67,214 has not yet paid.

On November 26, 2018, the Company has submitted its objection letter for the SKPKB. Furthermore, on November 20, 2019, the Company received letter from DGT which rejected the objection of SKPKB.

For the rejection objection decision, the Company has submitted the request for appealing process to the Tax Court on February 18, 2020. Until the completion date of these consolidated financial statements, the result of tax appeal is not yet received by the Company.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak Dibayar di Muka (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

- Tahun 2015

Pada tanggal 28 Oktober 2019, DJP menerbitkan SKPKB atas PPh pasal 26 periode Maret sampai dengan Desember 2015 sebesar Rp 101.635 (termasuk denda sebesar Rp 32.963). Perusahaan telah melakukan pembayaran untuk SKPKB tersebut sebesar Rp 37.972, selanjutnya Perusahaan menerima SKPLB PPh Badan tahun 2011 dan dilakukan pemotongan atas SKPKB di atas sebesar Rp 19.777, sehingga jumlah yang direstitusi menjadi sebesar Rp 57.749.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan telah mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut. Selanjutnya, pada tanggal 7 Januari 2021, Perusahaan menerima surat dari DJP yang menolak keberatan atas SKPKB tersebut.

Atas keputusan penolakan keberatan tersebut di atas, Perusahaan telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 10 Maret 2021. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, keputusan banding belum diterima oleh Perusahaan.

Entitas Anak

- Tahun 2021

Pada tanggal 2 September 2022 dan 18 Januari 2023, PT Sarana Inti Persada ("SIP") dan PT Global Indonesia Komunikatama ("GIK"), Entitas Anak, telah menerima surat perintah pemeriksaan pajak untuk PPh Badan tahun 2021 masing-masing sebesar Rp 209 dan Rp 401, sehingga jumlah PPh badan tahun 2021 yang sedang dalam proses pemeriksaan adalah sebesar Rp 610. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, hasil pemeriksaan pajak tersebut belum diterima oleh Entitas Anak.

17. TAXATION (continued)

a. Prepaid Taxes (continued)

The Company (continued)

- Year 2015

On October 28, 2019, DGT issued SKPKB of income tax article 26 for period from March until December 2015 amounting to Rp 101,635 (include penalty of Rp 32,963). The Company has paid these SKPKB amounting to Rp 37,972, furthermore the Company received SKPLB of CIT for 2011 and deduct for the above SKPKB amounting to Rp 19,777, then total claim for tax refund become to Rp 57,749.

On December 31, 2019, the Company has submitted its objection letter for the above SKPKB. Furthermore, on January 7, 2021, the Company received letter from DGT which rejected the objection of SKPKB.

For the above rejection objection decision, the Company has submitted the request for appealing process to the Tax Court on March 10, 2021. Until the completion date of these consolidated financial statements, the result of tax appeal is not yet received by the Company.

Subsidiaries

- Year 2021

On September 2, 2022 and January 18, 2023, PT Sarana Inti Persada ("SIP") and PT Global Indonesia Komunikatama ("GIK"), Subsidiaries, have received the tax audit instruction letter of 2021 CIT amounted to Rp 209 and Rp 401, so that the amount of CIT for 2021 which is in the process tax inspection of Rp 610, respectively. Until the completion date of these consolidated financial statements, the result of tax audit has not yet received by the Subsidiaries.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak Dibayar di Muka (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

- Tahun 2020

Pada tanggal 15 Agustus 2022, SIP menerima SKPLB PPh Badan tahun 2020 sebesar Rp 328 sedangkan nilai yang disetujui oleh SIP adalah sebesar Rp 441. Selisih nilai yang tidak disetujui oleh SIP sebesar Rp 113 telah diajukan keberatan ke kantor pajak pada tanggal 4 Oktober 2022. Selisih nilai yang disetujui oleh SIP dengan nilai yang dicatat sebelumnya sebesar Rp 49 telah dibebankan dan dicatat sebagai bagian dari beban lain-lain pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Pada tanggal 15 Agustus 2022, SIP menerima SKPKB PPN, PPh 23 dan PPh 4(2) masing-masing sebesar Rp 1.903, Rp 263 dan Rp 150 yang telah dibayar seluruhnya pada tanggal 8 September 2022. Selanjutnya, SIP telah mengajukan keberatan kepada kantor pajak atas SKPKB tersebut pada tanggal 4 Oktober 2022.

Pada tanggal 1 September 2022, SIP telah menerima pengembalian atas SKPLB PPh Badan 2020 sebesar Rp 218 setelah dikurangi Surat Tagihan Pajak ("STP") PPN sebesar Rp 109. Atas STP PPN telah diajukan keberatan ke kantor pajak pada tanggal 4 Oktober 2022.

- Tahun 2019

Pada tanggal 30 Juni 2021, SIP menerima SKPLB PPh Badan tahun 2019 yang menyesuaikan tagihan restitusi PPh Badan dari Rp 1.931 menjadi Rp 1.623, sehingga sisa restitusi pajak tersebut sebesar Rp 308. Pada tanggal 23 Agustus 2021, SIP telah menerima pengembalian atas PPh Badan 2019 sebesar Rp 1.602 setelah dikurangi utang pajak sebesar Rp 21. Pada tanggal 31 Agustus 2021, SIP telah mengajukan keberatan atas selisih nilai restitusi pajak dan pemotongan utang pajak dengan jumlah sebesar Rp 329. Selanjutnya, pada tanggal 1 Juli 2022, SIP menerima surat dari DJP yang menolak keberatan atas pemotongan utang pajak sebesar Rp 21 dan telah dibebankan dan dicatat oleh SIP sebagai bagian dari beban lain-lain tahun berjalan. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, keputusan keberatan belum diterima.

17. TAXATION (continued)

a. Prepaid Taxes (continued)

Subsidiaries (continued)

- Year 2020

On August 15, 2022, SIP received SKPLB of 2020 CIT amounting to Rp 328 while the overpayment amount which agreed by SIP were Rp 441. Unagreed amount by SIP amounted to Rp 113 has been objected to tax office on October 4, 2022. The difference amount as agreed by SIP with the previously recorded of Rp 49 was charged and recorded as part of other expenses in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for current year.

On August 15, 2022, SIP received SKPKB of VAT, PPh 23 and PPh 4(2) amounting to Rp 1,903, Rp 263 and Rp 150, respectively, which had been fully paid on September 8, 2022. Furthermore, SIP has submitted the objection letter to tax office related SKPKB on October 4, 2022.

On September 1, 2022, SIP has received refund of 2020 CIT SKPLB of Rp 218 after deducting the VAT Tax Collection Letter ("STP") of Rp 109. Related to VAT STP have been submitted the objection letter to the tax office on October 4, 2022.

- Year 2019

On June 30, 2021, SIP received SKPLB of 2019 CIT which adjusting claim of CIT refund from Rp 1,931 to Rp 1,623, thus the remaining tax refund is Rp 308. On August 23, 2021, SIP has received refund of CIT 2019 amounted to Rp 1,602 after deduction of tax payable of Rp 21. On August 31, 2021, SIP has submitted its objection letter on the difference between the value of tax refund and tax payable amounting to Rp 329. Furthermore, on July 1, 2022, SIP received letter from the DGT which rejected the objection of deduction for tax payable of Rp 21 and has been charged and recorded by SIP as part of other expenses for the current year. Until the completion date of these consolidated financial statements, the result of tax objection is not yet received.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak Dibayar di Muka (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

- Tahun 2018

Pada tanggal 24 Juni 2020, SIP menerima SKPLB PPh Badan tahun 2018 yang menyesuaikan tagihan restitusi PPh Badan dari Rp 1.119 menjadi Rp 774. Pada tanggal 17 Juli 2020, SIP telah menerima pengembalian atas PPh Badan 2018.

Pada tanggal 1 September 2020, SIP telah mengajukan keberatan atas selisih nilai restitusi pajak sebesar Rp 345. Selanjutnya, pada tanggal 1 Juli 2021, SIP menerima surat dari DJP yang menolak keberatan tersebut.

Atas keputusan penolakan keberatan tersebut di atas, SIP telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 13 September 2021. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, keputusan banding belum diterima.

- Tahun 2016

Pada tanggal 30 November 2021, PT Global Indonesia Komunikatama ("GIK"), entitas anak (sejak 11 Februari 2022), menerima SKPKB atas PPh Badan tahun 2016 sebesar Rp 3.256 (termasuk denda sebesar Rp 990). SKPKB ini telah dibayar oleh GIK pada tanggal 19 Januari 2022.

Pada tanggal 24 Februari 2022, GIK telah mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut. Selanjutnya, pada tanggal 22 Desember 2022, GIK menerima surat dari DJP yang menolak keberatan tersebut.

Atas keputusan penolakan keberatan tersebut di atas, GIK berencana untuk mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak pada tahun 2023.

17. TAXATION (continued)

a. Prepaid Taxes (continued)

Subsidiaries (continued)

- Year 2018

On June 24, 2020, SIP received SKPLB of 2018 CIT which adjusting claim of CIT refund from Rp 1,119 to Rp 774. On July 17, 2020, SIP has received refund of CIT 2018.

On September 1, 2020, SIP has submitted its objection letter on the difference between claim and tax refund received amounting to Rp 345. Furthermore, on July 1, 2021, SIP received letter from DGT which rejected the above objection.

For the result rejection objection decision, SIP has submitted the request for appealing process to the Tax Court on September 13, 2021. Until the completion date of these consolidated financial statements, the result of tax appeal is not yet received.

- Year 2016

On November 30, 2022, PT Global Indonesia *Komunikatama* ("GIK"), a Subsidiary (since February 11, 2022), have received SKPKB of 2016 CIT which amounting to Rp 3,256 (include penalty of Rp 990). These SKPKB has been paid by GIK on January 19, 2022.

On February 24, 2022, GIK has submitted its objection letter for the SKPKB. Furthermore, on December 22, 2022, GIK received letter from DGT which rejected the above objection.

For the result of rejection objection, GIK has planned to submitted the request for appealing process to the Tax Court in 2023.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang Pajak

Akun ini merupakan utang pajak sebagai berikut:

| | 2022 | 2021 |
|-------------------------|---------------|---------------|
| Perusahaan: | | |
| Pajak pertambahan nilai | 39.020 | 33.449 |
| Pajak penghasilan | | |
| Pasal 4 (2) | 2.082 | 4.090 |
| Pasal 21 | 1.079 | 2.413 |
| Pasal 23 | 56 | 204 |
| Pasal 26 | - | 1.499 |
| Sub jumlah | 42.237 | 41.655 |
| Entitas Anak: | | |
| Pajak pertambahan nilai | 922 | 64 |
| Pajak penghasilan | | |
| Pasal 4 (2) | 433 | 276 |
| Pasal 21 | 31 | 840 |
| Pasal 23 | 2 | 16 |
| Pasal 26 | - | 12 |
| Sub jumlah | 1.388 | 1.208 |
| Jumlah | 43.625 | 42.863 |

c. Pajak Penghasilan

Manfaat (beban) pajak penghasilan terdiri dari:

| | 2022 | 2021 |
|---|-----------------|----------------|
| Pajak kini: | | |
| Entitas Anak | | |
| Tahun sebelumnya | - | (37) |
| Jumlah pajak kini | - | (37) |
| Pajak tangguhan: | | |
| Perusahaan | (49.397) | 382.690 |
| Entitas Anak | 3.299 | (1.088) |
| Jumlah pajak tangguhan | (46.098) | 381.602 |
| Manfaat (beban) pajak penghasilan - neto | (46.098) | 381.565 |

17. TAXATION (continued)

b. Taxes Payable

This account represents taxes payable as follows:

| | 2022 | 2021 |
|-------------------------|---------------|---------------|
| Perusahaan: | | |
| Pajak pertambahan nilai | 39.020 | 33.449 |
| Pajak penghasilan | | |
| Pasal 4 (2) | 2.082 | 4.090 |
| Pasal 21 | 1.079 | 2.413 |
| Pasal 23 | 56 | 204 |
| Pasal 26 | - | 1.499 |
| Sub total | 42.237 | 41.655 |
| Entitas Anak: | | |
| Pajak pertambahan nilai | 922 | 64 |
| Pajak penghasilan | | |
| Pasal 4 (2) | 433 | 276 |
| Pasal 21 | 31 | 840 |
| Pasal 23 | 2 | 16 |
| Pasal 26 | - | 12 |
| Sub total | 1.388 | 1.208 |
| Total | 43.625 | 42.863 |

c. Income Tax

Income tax benefit (expense) consists of:

| | 2022 | 2021 |
|---|-----------------|----------------|
| Pajak kini: | | |
| Entitas Anak | | |
| Tahun sebelumnya | - | (37) |
| Total current tax | - | (37) |
| Deferred tax: | | |
| Perusahaan | (49.397) | 382.690 |
| Entitas Anak | 3.299 | (1.088) |
| Total deferred tax | (46.098) | 381.602 |
| Income tax benefit (expense) - net | (46.098) | 381.565 |

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak final dan pajak penghasilan, sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

| | <u>2022</u> | <u>2021</u> |
|---|-------------|-------------|
| Laba (rugi) sebelum pajak final dan pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian | 1.065.439 | (387.850) |
| Eliminasi | 668.691 | 296.221 |
| Laba (rugi) konsolidasian sebelum pajak final dan pajak penghasilan | 1.734.130 | (91.629) |
| Ditambah (dikurangi): | | |
| Rugi (laba) sebelum pajak final dan pajak penghasilan Entitas Anak | (485) | 166.098 |
| Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan - Perusahaan | 1.733.645 | 74.469 |
| Beda temporer: | | |
| Penyusutan aset tetap | 261.098 | 208.645 |
| Beda temporer tanpa pajak tangguhan: | | |
| Amortisasi dan penyusutan yang dapat dikurangkan | (882.341) | (517.567) |
| Imbalan pasca kerja | 3.895 | (2.521) |
| Sub jumlah | (878.446) | (520.088) |
| Beda tetap: | | |
| Pendapatan yang dikenakan pajak yang bersifat final | (808.446) | (610.314) |
| Beban atas pendapatan yang dikenakan pajak yang bersifat final | 610.208 | 523.529 |
| Gaji dan kesejahteraan karyawan | 19.682 | 2.270 |
| Kerugian neto dari lindung nilai arus kas | - | 478.505 |
| Rugi penurunan nilai investasi pada entitas anak | - | 155.060 |
| Lain-lain | 2.828 | 7.506 |
| Sub jumlah | (175.728) | 556.556 |

17. TAXATION (continued)

c. Income Tax (continued)

Current tax

Reconciliation between income (loss) before final tax and income tax, as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for years ended December 31, 2022 and 2021 are as follows:

| |
|---|
| Income (loss) before final tax and income tax as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income |
| Eliminations |
| Consolidated income (loss) before final tax and income tax |
| Add (less): |
| Income (loss) before final tax and income tax of Subsidiaries |
| Income before final tax and income tax - the Company |
| Temporary difference: |
| Depreciation of fixed assets |
| Temporary differences with no deferred tax: |
| Deductible amortization and depreciation |
| Post-employment benefits |
| Sub total |
| Permanent differences: |
| Income subjected to final tax |
| Expenses related to income subjected to final tax |
| Salaries and employee welfare |
| Net loss on cash flow hedge |
| Impairment losses of investment in subsidiaries |
| Others |
| Sub total |

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak final dan pajak penghasilan, sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

| | <u>2022</u> | <u>2021</u> | |
|--|---------------|---------------|--|
| Taksiran laba kena pajak tahun berjalan - Perusahaan | 940.569 | 319.582 | Estimated taxable income for current year - the Company |
| Akumulasi rugi fiskal awal tahun - Perusahaan | (1.985.794) | (2.305.376) | Accumulated fiscal loss at beginning of year - the Company |
| Akumulasi rugi fiskal akhir tahun - Perusahaan | (1.045.225) | (1.985.794) | Accumulated fiscal loss at end of year - the Company |
| Taksiran rugi fiskal tahun Berjalan - Entitas Anak | (6.308) | (17.828) | Estimated fiscal loss for current year - Subsidiaries |
| Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka: | | | Less prepaid income tax: |
| Perusahaan | | | The Company |
| Pasal 23 | 18.843 | 23.015 | Article 23 |
| Entitas Anak | | | Subsidiaries |
| Pasal 23 | 275 | 3.895 | Article 23 |
| Pasal 25 | - | 17 | Article 25 |
| Jumlah | 19.118 | 26.927 | Total |
| Lebih bayar pajak penghasilan badan (Catatan 17a): | | | Overpayment of corporate income tax (Note 17a): |
| Perusahaan | 18.843 | 23.015 | The Company |
| Entitas Anak | 275 | 3.912 | Subsidiaries |
| Jumlah | 19.118 | 26.927 | Total |
| Pajak final: | | | Final tax: |
| Perusahaan | 80.845 | 61.031 | The Company |
| Entitas Anak | 2.153 | 1.759 | Subsidiaries |
| Jumlah | 82.998 | 62.790 | Total |

Perhitungan taksiran laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 akan digunakan sebagai dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan ("SPT") Tahunan Pajak Penghasilan Badan Perusahaan.

17. TAXATION (continued)

c. Income Tax (continued)

Current tax (continued)

Reconciliation between income (loss) before final tax and income tax, as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for years ended December 31, 2022 and 2021 are as follows: (continued)

The calculation of estimated taxable income resulting from the reconciliation for the year ended December 31, 2022 will be used as tax reporting basis in the preparation of the Company's Annual Corporate Income Tax Return (CITR).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba (rugi) sebelum pajak final dan pajak penghasilan menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

| | 2022 | 2021 |
|---|-----------------|----------------|
| Laba (rugi) sebelum pajak final dan pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian | 1.065.439 | (387.850) |
| Eliminasi | 668.691 | 296.221 |
| Laba (rugi) konsolidasian sebelum pajak final dan pajak penghasilan | 1.734.130 | (91.629) |
| Ditambah: rugi sebelum pajak final dan pajak penghasilan Entitas Anak | (485) | 166.098 |
| Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan - Perusahaan | 1.733.645 | 74.469 |
| Pajak penghasilan dihitung dengan tarif efektif | (381.402) | (16.383) |
| Pengaruh pajak penghasilan dari beda tetap | 38.660 | (122.442) |
| Pengaruh pajak penghasilan dari beda temporer tanpa pajak tangguhan | 193.258 | 114.419 |
| Pengaruh pajak penghasilan dari beda temporer dengan pajak tangguhan | (106.838) | 336.788 |
| Kompensasi rugi fiskal | 206.925 | 70.308 |
| Manfaat (beban) pajak penghasilan: Perusahaan | (49.397) | 382.690 |
| Entitas Anak | 3.299 | (1.125) |
| Manfaat (beban) pajak penghasilan - neto | (46.098) | 381.565 |

17. TAXATION (continued)

c. Income Tax (continued)

Current tax (continued)

Reconciliation between income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and income tax expense calculated using prevailing tax rate on the income (loss) before final tax and income tax are as follows:

| | |
|--|--|
| Income (loss) before final tax and income tax as presented In the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income | Eliminations |
| Consolidated income (loss) before final tax and income tax | Add: loss before final tax and income tax of Subsidiaries |
| Income before final tax and income tax - the Company | Income tax expense at effective tax rate |
| Effect of income tax from permanent differences | Effect of income tax from temporary differences with no deferred tax |
| Effect of income tax from temporary differences with deferred tax | Fiscal loss compensation |
| Income tax (expense) benefit: The Company | Subsidiaries |
| Income tax benefit (expenses) - net | |

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

| | 1 Januari/ January 1, 2022 | Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss | Pelepasan entitas anak/Disposal of a subsidiary | 31 Desember/ December 31, 2022 | |
|---|----------------------------------|--|---|--------------------------------------|---|
| Aset pajak tangguhan: | | | | | Deferred tax assets: |
| Entitas Anak | | | | | Subsidiary |
| Imbalan pasca kerja | 165 | - | (165) | - | Post-employment benefits |
| Cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha | 6 | - | (6) | - | Allowance for expected credit losses of trade receivables |
| Penyusutan aset tetap | 272 | - | (272) | - | Depreciation of fixed assets |
| Jumlah | 443 | - | (443) | - | Total |
| Liabilitas pajak tangguhan: | | | | | Deferred tax liabilities: |
| Perusahaan | | | | | The Company |
| Penyusutan aset tetap | (882.213) | 57.441 | - | (824.772) | Depreciation of fixed assets |
| Rugi fiskal | 336.788 | (106.838) | - | 229.950 | Fiscal loss |
| Entitas Anak | | | | | Subsidiaries |
| Imbalan pasca kerja | 2.012 | - | (2.012) | - | Post-employment benefits |
| Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan | 826 | - | (826) | - | Allowance for impairment losses of inventories |
| Cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha | 199 | - | (199) | - | Allowance for expected credit losses of trade receivables |
| Penyusutan aset tetap | (19.520) | 3.299 | 13.261 | (2.960) | Depreciation of fixed assets |
| Perbedaan aset hak guna dan liabilitas sewa | (593) | - | 593 | - | Difference of right-of-use assets and lease liabilities |
| Jumlah | (562.501) | (46.098) | 10.817 | (597.782) | Total |
| | 1 Januari/ January 1, 2021 | Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss | Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income | 31 Desember/ December 31, 2021 | |
| Aset pajak tangguhan: | | | | | Deferred tax assets: |
| Entitas Anak | | | | | Subsidiary |
| Imbalan pasca kerja | 243 | (67) | (11) | 165 | Post-employment benefits |
| Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan | 84 | (84) | - | - | Allowance for impairment losses of inventories |
| Cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha | 3 | 3 | - | 6 | Allowance for expected credit losses of trade receivables |
| Penyusutan aset tetap | - | 272 | - | 272 | Depreciation of fixed assets |
| Jumlah | 330 | 124 | (11) | 443 | Total |

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

| | 1 Januari/ January 1, 2021 | Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss | Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income | 31 Desember/ December 31, 2021 | |
|---|----------------------------------|--|---|--------------------------------------|---|
| Liabilitas pajak tangguhan: | | | | | Deferred tax liabilities: |
| Perusahaan | | | | | The Company |
| Penyusutan aset tetap | (928.115) | 45.902 | - | (882.213) | Depreciation of fixed assets |
| Rugi fiskal | - | 336.788 | - | 336.788 | Fiscal loss |
| Entitas Anak | | | | | Subsidiaries |
| Imbalan pasca kerja | 2.857 | (596) | (249) | 2.012 | Post-employment benefits |
| Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan | 3.496 | (2.670) | - | 826 | Allowance for impairment losses of inventories |
| Cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha | 342 | (143) | - | 199 | Allowance for expected credit losses of trade receivables |
| Penyusutan aset tetap | (18.643) | (877) | - | (19.520) | Depreciation of fixed assets |
| Perbedaan aset hak guna dan liabilitas sewa | (3.667) | 3.074 | - | (593) | Difference of right-of-use assets and lease liabilities |
| Jumlah | (943.730) | 381.478 | (249) | (562.501) | Total |

Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Grup menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. SPT konsolidasian tidak diperkenankan dalam peraturan perpajakan di Indonesia. Berdasarkan peraturan pajak yang berlaku mulai tahun 2008, Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

Tarif Pajak

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang "Harmonisasi Peraturan Perpajakan" yang menetapkan, antara lain, kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dari semula 10% menjadi 11% mulai 1 April 2022 dan 12% mulai 1 Januari 2025. Selain itu, membatalkan penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula turun ke 20% menjadi tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.

17. TAXATION (continued)

c. Income Tax (continued)

Deferred tax (continued)

Details of deferred tax assets (liabilities) of the Group as of December 31, 2022 and 2021 are as follows: (continued)

Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Group submits tax returns on the basis of self assessment. Consolidated tax returns are not permitted under the taxation laws in Indonesia. Based on taxation laws which are applicable starting in year 2008, the Directorate General of Tax may assess and amend taxes within five years from the date the tax becomes due.

Tax Rates

On October 29, 2021, the Government issued a Law of the Republic Indonesia Number 7 Year 2021 about "Harmonization of Tax Regulations" which stipulates, among others, the increase of Value Added Tax (VAT) from previously 10% to become 11% effective on April 1, 2022 and 12% effective on January 1, 2025. In addition, revoke the reduction of the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishments entities from previously down to 20% to become fixed at 22% starting from fiscal year 2022.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. BEBAN AKRUAL

Akun ini merupakan akrual untuk:

| | 2022 |
|--|----------------|
| Bunga dan biaya keuangan | 49.965 |
| Estimasi biaya penyelesaian pembangunan aset tetap | 47.962 |
| Pemeliharaan dan perbaikan | 7.575 |
| Jasa profesional | 1.292 |
| Bagi hasil | - |
| Lain-lain | 10.755 |
| Jumlah | 117.549 |

19. PENDAPATAN DITANGGUHKAN

Akun ini merupakan penerimaan dari pelanggan sehubungan dengan perjanjian sewa dan diakui sebagai pendapatan pada saat penyerahan jasa terkait kepada pelanggan dengan rincian sebagai berikut:

| | 2022 |
|--|----------------|
| PT XL Axiata Tbk | 438.422 |
| PT Indosat Tbk | 122.949 |
| PT Telekomunikasi Selular | 19.101 |
| PT Hutchison 3 Indonesia | - |
| Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 10.000) | 958 |
| Jumlah | 581.430 |

20. IMBALAN KERJA

a. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 19.154 dan Rp 7.296 merupakan liabilitas atas gaji, bonus dan tunjangan.

b. Liabilitas imbalan pasca kerja

Grup membukukan liabilitas imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai peraturan yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Grup menghitung liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk mengimplementasikan provisi pada ayat 81 dan ayat 185 (b) dari Undang-Undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja.

18. ACCRUED EXPENSES

This account represents accruals for:

| | 2021 | |
|--------------|----------------|---|
| | 20.719 | Interest and financing costs |
| | 53.996 | Estimated completion cost of construction of fixed assets |
| | 20.331 | Repair and maintenance |
| | 4.418 | Professional fees |
| | 34.894 | Revenue sharing |
| | 7.889 | Others |
| Total | 142.247 | |

19. UNEARNED REVENUES

This account represents cash received from customers related to tower lease agreement and recognized as revenue upon service provided to customers with details as follows:

| | 2021 | |
|--------------|----------------|-------------------------------|
| | 341.884 | PT XL Axiata Tbk |
| | - | PT Indosat Tbk |
| | 26.557 | PT Telekomunikasi Selular |
| | 196.347 | PT Hutchison 3 Indonesia |
| | 1.451 | Others (each below Rp 10,000) |
| Total | 566.239 | |

20. EMPLOYEE BENEFITS

a. Short-term employee benefits liability

Short-term employee benefits liabilities as of December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp 19,154 and Rp 7,296, respectively, which represents salaries, bonuses and allowances.

b. Post-employment benefits liability

The Group records post-employment benefits liability to its entitled employees based on prevailing regulation.

As of December 31, 2022 and 2021, the Group's post-employment benefits liability is calculated in accordance with the Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 concerning Job Creation.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan pasca kerja (lanjutan)

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian untuk Grup sebagaimana berdasarkan penilaian aktuaria independen yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria ("KKA") Steven & Mourits dan KKA Halim dan Rekan, berdasarkan laporannya masing-masing tanggal 24 Februari 2023 untuk 31 Desember 2022 dan tanggal 6 Maret 2022 untuk 31 Desember 2021, dengan menggunakan metode projected unit credit.

Beban (manfaat) imbalan pasca kerja

| | 2022 |
|--|--------------|
| Biaya jasa kini | 3.419 |
| Biaya bunga | 1.797 |
| Biaya jasa lalu | 331 |
| Biaya terminasi | 2.982 |
| Penyesuaian atas penerapan IFRIC AD | (2.073) |
| Penyesuaian liabilitas atas karyawan mutasi - masuk | 689 |
| Penyesuaian liabilitas atas karyawan mutasi - keluar | (3.172) |
| Jumlah | 3.973 |

Liabilitas imbalan pasca kerja

| | 2022 |
|----------------------|---------------|
| Nilai kini kewajiban | 25.370 |

20. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

b. Post-employment benefits liability (continued)

The following tables summarize the *Group's* post-employment benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and post-employment benefits liability recognized in the consolidated statement of financial position, as determined by independent actuary, Kantor Konsultan Aktuaria ("KKA") Steven & Mourits and KKA Halim dan Rekan, based on its report dated February 24, 2023 for December 31, 2022 and dated March 6, 2022 for December 31, 2021, respectively, using the projected unit credit method.

Post-employment benefits expense (benefit)

| | 2021 | |
|--------------|----------------|--|
| | 8.295 | Current service cost |
| | 2.700 | Interest cost |
| | (15.870) | Past service cost |
| | 1.179 | Termination cost |
| | - | Adjustment due to IFRIC AD implementation |
| | - | Adjustment of employees transfer in liabilities |
| | - | Adjustment of employees transfer out liabilities |
| Total | (3.696) | Total |

Post-employment benefits liability

| | 2021 | |
|----------------------|---------------|-----------------------------|
| Nilai kini kewajiban | 38.473 | Present value of obligation |

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan pasca kerja (lanjutan)

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

| | <u>2022</u> | <u>2021</u> |
|---|----------------------|----------------------|
| Saldo awal | 38.473 | 54.778 |
| Pelepasan entitas anak | (10.204) | - |
| Biaya jasa kini | 3.419 | 8.295 |
| Biaya bunga | 1.797 | 2.700 |
| Biaya jasa lalu | 331 | (15.870) |
| Biaya terminasi | 2.982 | 1.179 |
| Pembayaran manfaat | (6.336) | (2.618) |
| Penyesuaian atas penerapan IFRIC AD | (2.073) | - |
| Penyesuaian liabilitas atas karyawan mutasi - masuk | 689 | - |
| Penyesuaian liabilitas atas karyawan mutasi - keluar | (3.172) | - |
| Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto: | | |
| Penyesuaian pengalaman | 1.795 | (6.888) |
| Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan | (2.331) | (3.103) |
| Saldo akhir | <u>25.370</u> | <u>38.473</u> |

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

| | <u>2022</u> | <u>2021</u> |
|---|----------------------|----------------------|
| Saldo awal | 38.473 | 54.778 |
| Pelepasan entitas anak | (10.204) | - |
| Beban (manfaat) tahun berjalan (Catatan 28) | 3.973 | (3.696) |
| Pembayaran manfaat | (6.336) | (2.618) |
| Keuntungan aktuarial | (536) | (9.991) |
| Saldo akhir | <u>25.370</u> | <u>38.473</u> |

Keuntungan aktuarial kumulatif yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

| | <u>2022</u> | <u>2021</u> |
|-------------------------------------|----------------------|----------------------|
| Saldo awal | 17.112 | 7.121 |
| Pelepasan entitas anak | (2.764) | - |
| Keuntungan aktuarial tahun berjalan | 536 | 9.991 |
| Saldo akhir | <u>14.884</u> | <u>17.112</u> |

20. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

b. Post-employment benefits liability (continued)

Movements of the present value of obligation for the years ended December 31, 2022 and 2021 are as follows:

| | <u>2022</u> | <u>2021</u> | |
|-----------------------|----------------------|----------------------|---|
| | 38.473 | 54.778 | Beginning balance |
| | (10.204) | - | Disposal of a subsidiary |
| | 3.419 | 8.295 | Current service cost |
| | 1.797 | 2.700 | Interest cost |
| | 331 | (15.870) | Past service cost |
| | 2.982 | 1.179 | Termination cost |
| | (6.336) | (2.618) | Benefits payment |
| | (2.073) | - | Adjustment due to IFRIC AD implementation |
| | 689 | - | Adjustment of employees transfer in liabilities |
| | (3.172) | - | Adjustment of employees transfer out liabilities |
| | - | - | Remeasurement of net defined benefits obligation: |
| | 1.795 | (6.888) | Experience adjustment |
| | (2.331) | (3.103) | Actuarial gain arising from change in financial assumptions |
| Ending balance | <u>25.370</u> | <u>38.473</u> | Ending balance |

Movements of post-employment benefits liability for the years ended December 31, 2022 and 2021 are as follows:

| | <u>2022</u> | <u>2021</u> | |
|-----------------------|----------------------|----------------------|---|
| | 38.473 | 54.778 | Beginning balance |
| | (10.204) | - | Disposal of a subsidiary |
| | 3.973 | (3.696) | Current year expense (benefits) (Note 28) |
| | (6.336) | (2.618) | Benefits payment |
| | (536) | (9.991) | Actuarial gain loss |
| Ending balance | <u>25.370</u> | <u>38.473</u> | Ending balance |

The accumulated actuarial gain which are recognized in other comprehensive income are as follows:

| | <u>2022</u> | <u>2021</u> | |
|-----------------------|----------------------|----------------------|---------------------------------|
| | 17.112 | 7.121 | Beginning balance |
| | (2.764) | - | Disposal of a subsidiary |
| | 536 | 9.991 | Actuarial gain for current year |
| Ending balance | <u>14.884</u> | <u>17.112</u> | Ending balance |

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan pasca kerja (lanjutan)

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

| | 2022 | 2021 | |
|-------------------------------|-----------------|-----------------|--------------------------------|
| Tingkat diskonto | 7,30% - 7,50% | 7,00% - 7,50% | Discount rate |
| Tingkat kenaikan gaji tahunan | 7% | 6% | Annual rate of salary increase |
| Usia pensiun normal | 57 Tahun/Years | 57 Tahun/Years | Normal pension age |
| Tingkat mortalita | TMI IV 2019 | TMI IV 2019 | Mortality rate |
| Tingkat cacat | 10% TMI IV 2019 | 10% TMI IV 2019 | Disability rate |

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah 13,17 sampai dengan 17,72 tahun.

The weighted average duration of the defined benefits obligation is 13.17 to 17.72 years.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The expected maturity analysis of the present value of defined benefits obligation is as follows:

| | 2022 | 2021 | |
|-------------------------------|----------------|----------------|----------------------------|
| Kurang dari satu tahun | 1.782 | 1.844 | Less than one year |
| Antara satu dan lima tahun | 14.297 | 9.532 | Between one and five years |
| Antara lima dan sepuluh tahun | 15.347 | 37.552 | Between five and ten years |
| Lebih dari sepuluh tahun | 166.011 | 236.029 | More than ten years |
| Jumlah | 197.437 | 284.957 | Total |

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini kewajiban pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

The following table illustrates the sensitivity of a possible change in market interest rate, with other variables considered as constant, of present value of obligation as of December 31, 2022 and 2021:

| | 2022 | 2021 | |
|--------------|-------------|-------------|-------------|
| Kenaikan 1% | (2.058) | (3.480) | Increase 1% |
| Penurunan 1% | 2.339 | 3.947 | Decrease 1% |

Grup telah mereview asumsi yang digunakan dan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan pasca kerja tersebut telah memadai untuk menutupi liabilitas imbalan pasca kerja Grup sesuai dengan peraturan yang berlaku.

The Group has reviewed the assumptions used and believes that these assumptions are adequate. Management believes that the post-employment benefits liability is sufficient to cover the Group's post-employment benefits liability in accordance with the prevailing regulations.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. PROVISI JANGKA PANJANG

Grup mengakui liabilitas diestimasi atas biaya pembongkaran, pemindahan dan restorasi lokasi atas menara dan sarana penunjang pada saat berakhirnya periode sewa atas tanah dan bangunan, dimana menara tersebut berada.

Mutasi provisi jangka panjang adalah sebagai berikut:

| | 2022 |
|--------------------------|---------------|
| Saldo awal | 20.907 |
| Akuisisi entitas anak | 2.316 |
| Pelepasan entitas anak | (1.351) |
| Provisi tahun berjalan | 359 |
| Beban bunga (Catatan 29) | 612 |
| Realisasi tahun berjalan | (47) |
| Saldo akhir | 22.796 |

Provisi estimasi biaya pembongkaran menara sebesar Rp 359 dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap (Catatan 10).

Asumsi signifikan pada tanggal 31 Desember 2022 terdiri dari tingkat diskonto dan sisa periode sebelum pembongkaran dilakukan, yaitu masing-masing adalah 7,51% dan 30,24 tahun.

Provisi jangka panjang akan direalisasi ketika pembongkaran menara.

22. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan (PT Raya Saham Registra), susunan pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

| Pemegang Saham | 2022 | | Jumlah/Total | Shareholders |
|--|-----------------------------------|--|----------------|---|
| | Jumlah Saham/ Number of Shares | Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership | | |
| PT Profesional Telekomunikasi Indonesia Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) | 1.137.099.654 | 99,96% | 113.710 | PT Profesional Telekomunikasi Indonesia |
| | 480.044 | 0,04% | 48 | Public (each below 5%) |
| Jumlah | 1.137.579.698 | 100,00% | 113.758 | Total |

21. LONG-TERM PROVISION

The Group recognized the estimated liability for dismantling, removing and site restoration costs of towers and supporting equipment at the end of the lease period of the land and building, where these towers are located.

Movements of long-term provision are as follows:

| | 2021 | |
|--------------------------|---------------|------------------------------|
| Saldo awal | - | Ending balance |
| Akuisisi entitas anak | - | Acquisitions of a subsidiary |
| Pelepasan entitas anak | - | Disposal of a subsidiary |
| Provisi tahun berjalan | 20.542 | Provision during the year |
| Beban bunga (Catatan 29) | 365 | Interest expense (Note 29) |
| Realisasi tahun berjalan | - | Realization during the year |
| Saldo akhir | 20.907 | Ending balance |

Provision of estimated cost of dismantling of towers amounting to Rp 359 are capitalized as part of the cost of fixed assets (Note 10).

The significant assumptions as of December 31, 2022 consists of discount rate and remaining periods before dismantling of 7.51% and 30.24 years, respectively.

Long-term provision will be realized when the related towers have been dismantled.

22. SHARE CAPITAL

In accordance with the list of shareholders issued by the Share Administrator Bureau of the Company (PT Raya Saham Registra), the Company's shareholders and its ownership composition as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan (PT Raya Saham Registra), susunan pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

| Pemegang Saham | 2021 | | Jumlah/Total | Shareholders |
|--|-----------------------------------|--|----------------|--|
| | Jumlah Saham/ Number of Shares | Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership | | |
| PT Profesional Telekomunikasi Indonesia | 1.069.614.676 | 94,03% | 106.961 | PT Profesional Telekomunikasi Indonesia |
| Juliawati Gunawan Halim (Direktur Utama) | 359.596 | 0,03% | 36 | Juliawati Gunawan Halim (President Director) |
| Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) | 67.605.426 | 5,94% | 6.761 | Public (each below 5%) |
| Jumlah | 1.137.579.698 | 100,00% | 113.758 | Total |

22. SHARE CAPITAL (continued)

In accordance with the list of shareholders issued by the Share Administrator Bureau of the Company (PT Raya Saham Registra), the Company's shareholders and its ownership composition as of December 31, 2022 and 2021 are as follows: (continued)

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

| | 2022 | 2021 | |
|--|------------------|------------------|--|
| Agio saham | 3.589.495 | 3.589.495 | Share premium |
| Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali (Catatan 1c) | 1.310.952 | 460.490 | Difference in value of transactions with entities under common control (Note 1c) |
| Aset pengampunan pajak | 276 | 276 | Tax amnesty assets |
| Jumlah | 4.900.723 | 4.050.261 | Total |

Agio Saham

Share Premium

Akun ini merupakan agio saham sehubungan dengan transaksi berikut:

This account represents share premium in relation to the following transactions:

| | 2022 | 2021 | |
|--|------------------|------------------|---|
| Penawaran umum saham perdana tahun 2011, setelah dikurangi biaya penerbitan saham sebesar Rp 9.476 | 320.524 | 320.524 | Initial public offering in 2011, net of share issuance costs of Rp 9,476 |
| Penerbitan saham dengan hak memesan efek terlebih dahulu tahun 2012, setelah dikurangi biaya penerbitan saham sebesar Rp 3.905 | 630.595 | 630.595 | Issuance of new shares with pre-emptive rights in 2012, net of share issuance costs of Rp 3,905 |
| Penerbitan saham dengan hak memesan efek terlebih dahulu tahun 2015, setelah dikurangi biaya penerbitan saham sebesar Rp 8.639 | 2.359.200 | 2.359.200 | Issuance of new shares with pre-emptive rights in 2015, net of share issuance costs of Rp 8,639 |
| Penerbitan saham atas eksekusi Waran Seri I | 279.176 | 279.176 | Issuance of new shares from execution of Series I Warants |
| Jumlah | 3.589.495 | 3.589.495 | Total |

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Rincian penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

| | 2022 |
|----------------------------------|---------------|
| Saldo awal | 16.283 |
| Penambahan tahun berjalan | 536 |
| Pelepasan entitas anak | (1.935) |
| Bagian kepentingan nonpengendali | - |
| Saldo akhir | 14.884 |

24. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Details of other comprehensive income are as follows:

| | 2021 | |
|--------------------|---------------|------------------------------------|
| | (573.360) | Beginning balance |
| | 589.646 | Additional during the year |
| | - | Disposal of a subsidiary |
| | (3) | Share of non-controlling interests |
| Saldo akhir | 16.283 | Ending balance |

25. PENDAPATAN

Rincian pendapatan adalah sebagai berikut:

| | 2022 |
|------------------|------------------|
| Pihak ketiga | |
| Pendapatan sewa | 1.888.257 |
| Jasa dan lainnya | - |
| Jumlah | 1.888.257 |

25. REVENUES

Details of revenues are as follows:

| | 2021 | |
|---------------|------------------|---------------------|
| | 1.918.397 | Third parties |
| | 157.568 | Rental income |
| | - | Services and others |
| Jumlah | 2.075.965 | Total |

Rincian pelanggan dengan nilai pendapatan melebihi 10% dari pendapatan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Details of customers with total revenues exceeding 10% of the consolidated revenues are as follows:

| | Pendapatan/Revenues | | Persentase dari jumlah pendapatan/Percentage of total revenues | | |
|---------------------------|----------------------------|------------------|---|--------------|---------------------------|
| | 2022 | 2021 | 2022 | 2021 | |
| <u>Pelanggan</u> | | | | | <u>Customers</u> |
| PT XL Axiata Tbk | 705.451 | 680.991 | 37,4% | 32,8% | PT XL Axiata Tbk |
| PT Indosat Tbk | 630.953 | 307.972 | 33,4% | 14,8% | PT Indosat Tbk |
| PT Telekomunikasi Selular | 348.636 | 352.854 | 18,5% | 17,0% | PT Telekomunikasi Selular |
| PT Smart Telecom | 190.968 | - | 10,1% | - | PT Smart Telecom |
| PT Hutchison 3 Indonesia | - | 410.195 | - | 19,8% | PT Hutchison 3 Indonesia |
| Jumlah | 1.876.008 | 1.752.012 | 99,4% | 84,4% | Total |

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

26. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

| | <u>2022</u> | <u>2021</u> | |
|--|-----------------------|-----------------------|--|
| Penyusutan dan amortisasi: | | | Depreciation and amortization: |
| Penyusutan aset hak-guna (Catatan 11) | 215.242 | 228.184 | Depreciation of right-of-use assets (Note 11) |
| Penyusutan aset tetap (Catatan 10) | 160.772 | 213.679 | Depreciation of fixed assets (Note 10) |
| Perizinan | 5.992 | 5.943 | Permit |
| Lain-lain | 5.396 | 20.513 | Others |
| Sub jumlah | <u>387.402</u> | <u>468.319</u> | Sub total |
| Beban pokok pendapatan lainnya: | | | Other cost of revenues: |
| Pemeliharaan dan perbaikan | 38.505 | 70.434 | Repair and maintenance |
| Jasa keamanan dan lain-lain | 17.294 | 60.144 | Security services and others |
| Sub jumlah | <u>55.799</u> | <u>130.578</u> | Sub total |
| Jumlah | <u>443.201</u> | <u>598.897</u> | Total |

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak ada transaksi dari satu pemasok yang jumlah pembelian kumulatifnya melebihi 10% dari pendapatan konsolidasian.

For the years ended December 31, 2022 and 2021, there were no purchases made from any single supplier with a total cumulative amount exceeding 10% of the consolidated revenues.

27. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

Rincian beban penjualan dan pemasaran adalah sebagai berikut:

| | <u>2022</u> | <u>2021</u> | |
|-------------------------|---------------------|---------------------|----------------------------------|
| Perjalanan dinas | 2.712 | 3.241 | Business trip |
| Jamuan dan representasi | 1.453 | 1.368 | Entertainment and representation |
| Sewa kendaraan | 1.030 | 3.106 | Vehicle rental |
| Lain-lain | 1.426 | 1.309 | Others |
| Jumlah | <u>6.621</u> | <u>9.024</u> | Total |

27. SELLING AND MARKETING EXPENSES

Details of selling and marketing expenses are as follows:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

| | 2022 | 2021 |
|---|----------------|----------------|
| Gaji dan kesejahteraan karyawan | 76.868 | 144.725 |
| Retribusi | 14.976 | 10.992 |
| Penyusutan aset tetap (Catatan 10) | 9.515 | 9.510 |
| Penyusutan aset hak-guna (Catatan 11) | 6.228 | 5.759 |
| Perlengkapan kantor | 5.554 | 6.476 |
| Imbalan pasca kerja (Catatan 20) | 3.973 | (3.696) |
| Asuransi | 2.522 | 3.550 |
| Jasa profesional | 2.047 | 2.778 |
| Amortisasi aset takberwujud (Catatan 13) | 960 | 4.886 |
| Amortisasi | 28 | 42 |
| Lain-lain | 6.348 | 7.802 |
| Jumlah | 129.019 | 192.824 |

29. BIAYA KEUANGAN

Rincian biaya keuangan adalah sebagai berikut:

| | 2022 | 2021 |
|--|----------------|----------------|
| Beban bunga bank: | | |
| Pihak ketiga | 210.599 | 295.155 |
| Pihak berelasi (Catatan 32) | 4.204 | 3.298 |
| Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 11) | 18.317 | 44.076 |
| Amortisasi biaya transaksi (Catatan 15) | 4.400 | 115.245 |
| Beban bunga provisi jangka panjang (Catatan 21) | 612 | 365 |
| Beban swap | - | 262.202 |
| Biaya keuangan lainnya | - | 14.267 |
| Jumlah | 238.132 | 734.608 |

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Details of general and administrative expenses are as follows:

| | 2022 | 2021 |
|--|----------------|----------------|
| Gaji dan kesejahteraan karyawan | 144.725 | 144.725 |
| Retribusi | 10.992 | 10.992 |
| Depresiasi of fixed assets (Note 10) | 9.510 | 9.510 |
| Depresiasi of right-of-use assets (Note 11) | 5.759 | 5.759 |
| Office supplies | 6.476 | 6.476 |
| Post-employment benefits (Note 20) | (3.696) | (3.696) |
| Insurance | 3.550 | 3.550 |
| Professional fees | 2.778 | 2.778 |
| Amortization of intangible asset (Note 13) | 4.886 | 4.886 |
| Amortization | 42 | 42 |
| Others | 7.802 | 7.802 |
| Total | 192.824 | 192.824 |

29. FINANCE COSTS

Details of finance costs are as follows:

| | 2022 | 2021 |
|--|----------------|----------------|
| Beban bunga bank: | | |
| Bank interest expense: | | |
| Third parties | 295.155 | 295.155 |
| Related party (Note 32) | 3.298 | 3.298 |
| Interest expense on lease liabilities (Note 11) | 44.076 | 44.076 |
| Amortization of transaction costs (Note 15) | 115.245 | 115.245 |
| Interest expense on long-term provision (Note 21) | 365 | 365 |
| Swap expenses | 262.202 | 262.202 |
| Other finance costs | 14.267 | 14.267 |
| Total | 734.608 | 734.608 |

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. BEBAN LAIN-LAIN - NETO

Rincian beban lain-lain - neto adalah sebagai berikut:

| | <u>2022</u> | <u>2021</u> | |
|---|--------------|----------------|--|
| Rugi pembongkaran/ penghapusan pelepasan aset tetap - neto (Catatan 10) | 2.362 | 46.684 | Loss on dismantling/write-off/ disposal of fixed assets - net (Note 10) |
| Penyisihan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha (Catatan 5) | 2.123 | 5.517 | Provision for expected credit losses of trade receivables (Note 5) |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan (Catatan 7) | 1.449 | 6.053 | Provision for impairment losses of inventories (Note 7) |
| Penyisihan kerugian kredit ekspektasian pendapatan yang masih akan diterima (Catatan 6) | 1.344 | 6.578 | Provision for expected credit losses of accrued income (Note 6) |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai aset tetap (Catatan 10) | 396 | 290.676 | Provision for impairment losses of fixed assets (Note 10) |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai aset hak-guna (Catatan 11) | 238 | 13.141 | Provision for impairment losses of right-of-use assets (Note 11) |
| Pemulihan kerugian kredit ekspektasian pendapatan yang masih akan diterima (Catatan 6) | (1.541) | - | Recovery for expected credit losses of accrued income (Note 6) |
| Laba (rugi) selisih kurs - neto | (1.460) | 12.351 | Foreign exchange gain (loss) - net |
| Pemulihan kerugian penurunan nilai persediaan (Catatan 7) | (1.191) | (16.732) | Recovery of impairment losses on inventories (Note 7) |
| Rugi penurunan nilai atas hak penggunaan kapasitas jaringan intercity dan kabel laut serat optik (Catatan 14) | - | 42.748 | Loss on impairment on right to use intercity network capacity and fiber optic sea cable (Note 14) |
| Pemulihan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha (Catatan 5) | - | (30.044) | Recovery for expected credit losses of trade receivables (Note 5) |
| Lain-lain - neto | 3.787 | 76.863 | Others - net |
| Jumlah | 7.507 | 453.835 | Total |

30. OTHER EXPENSES - NET

Details of other expenses - net are as follows:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK

Perhitungan laba (rugi) per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk adalah sebagai berikut:

| | <u>2022</u> | <u>2021</u> |
|--|---------------|---------------|
| Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk | 936.343 | (68.954) |
| Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (lembar) | 1.137.579.698 | 1.137.579.698 |
| Laba (rugi) per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh) | 823 | (61) |

31. BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY

The computation of basic earnings (loss) per share attributable to equity holders of the parent entity are as follows:

Income (loss) for the year attributable to equity holders of the parent entity

Weighted average number of shares outstanding (shares)

Basic earnings (loss) per share attributable to equity holders of the parent entity (full amount)

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi

- PT Profesional Telekomunikasi Indonesia adalah entitas induk Perusahaan.
- PT Bank Central Asia Tbk adalah entitas di bawah pengendalian yang sama.
- PT Komet Infra Nusantara adalah entitas di bawah pengendalian yang sama.
- PT Iforte Solusi Infotek adalah entitas di bawah pengendalian yang sama.
- Manajemen kunci meliputi Direksi Grup.

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi

| | <u>2022</u> | <u>2021</u> |
|---------------------------------------|--------------|----------------|
| <u>Kas dan bank (Catatan 4)</u> | | |
| PT Bank Central Asia Tbk | 470 | 180 |
| Persentase dari jumlah aset | 0,00% | 0,00% |
| <u>Piutang lain-lain (Catatan 1c)</u> | | |
| PT BIT Teknologi Indonesia | 2 | - |
| PT Komet Infra Nusantara | - | 360.000 |
| PT Iforte Solusi Infotek | - | 55.276 |
| Jumlah | 2 | 415.276 |
| Persentase dari jumlah aset | 0,00% | 3,57% |

32. BALANCE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group entered into transactions with related parties in view of their common ownership and management. All transactions with related parties are conducted based on policies and terms agreed upon by both parties.

Nature of relationship with related parties

- PT Profesional Telekomunikasi Indonesia is the *Company's parent entity*.
- PT Bank Central Asia Tbk is an entity under common control.
- PT Komet Infra Nusantara is an entity under common control.
- PT Iforte Solusi Infotek is an entity under common control.
- Key management includes the members of the *Group's Board of Directors*.

Balances and transactions with related parties

Cash on hand and in banks (Note 4)

PT Bank Central Asia Tbk

Percentage to total assets

Other receivables (Note 1c)

PT BIT Teknologi Indonesia

PT Komet Infra Nusantara

PT Iforte Solusi Infotek

Total

Percentage to total assets

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

| | 2022 | 2021 |
|--|--------------|---------------|
| <u>Utang bank (Catatan 15)</u> | | |
| PT Bank Central Asia Tbk | 270.000 | 750.000 |
| Persentase dari jumlah liabilitas | 5,38% | 8,90% |
| <u>Utang lain-lain</u> | | |
| PT Profesional Telekomunikasi Indonesia | 1.866 | 904 |
| Persentase dari jumlah liabilitas | 0,04% | 0,01% |
| <u>Biaya keuangan (Catatan 29)</u> | | |
| PT Bank Central Asia Tbk | 4.204 | 3.298 |
| Persentase dari jumlah biaya keuangan | 1,77% | 0,45% |
| Kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi: | | |
| <u>Imbalan kerja jangka pendek</u> | | |
| Dewan Komisaris | 715 | 1.457 |
| Direksi | 8.115 | 32.793 |
| Sub jumlah | 8.830 | 34.250 |
| <u>Imbalan kerja jangka panjang</u> | | |
| Imbalan pasca kerja | 829 | (1.079) |
| Jumlah | 9.659 | 33.171 |

Seluruh transaksi dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

33. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Perjanjian Sewa

- **PT Indosat Tbk (“Indosat”)**

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2021, Grup dan Indosat menandatangani beberapa perjanjian, sebagaimana telah diubah beberapa kali, mengenai penyewaan perangkat telekomunikasi milik Grup. Jangka waktu perjanjian adalah 10 (sepuluh) tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

32. BALANCE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Balances and transactions with related parties (continued)

| | 2022 | 2021 |
|--|--------------|---------------|
| <u>Bank loans (Note 15)</u> | | |
| PT Bank Central Asia Tbk | 270.000 | 750.000 |
| Percentage to total liabilities | 5,38% | 8,90% |
| <u>Other payables</u> | | |
| PT Profesional Telekomunikasi Indonesia | 1.866 | 904 |
| Percentage to total liabilities | 0,04% | 0,01% |
| <u>Finance costs (Note 29)</u> | | |
| PT Bank Central Asia Tbk | 4.204 | 3.298 |
| Percentage to total finance costs | 1,77% | 0,45% |
| Compensation to Boards of Commissioners and Directors: | | |
| <u>Short-term employee benefits</u> | | |
| Board of Commissioners | 715 | 1.457 |
| Board of Directors | 8.115 | 32.793 |
| Sub total | 8.830 | 34.250 |
| <u>Long-term employee benefits</u> | | |
| Post-employment benefits | 829 | (1.079) |
| Total | 9.659 | 33.171 |

All transactions with related parties have been disclosed in the consolidated financial statements.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Lease Agreements

- **PT Indosat Tbk (“Indosat”)**

On various dates between 2009 and 2021, the Group and Indosat signed agreements, as amended several times, regarding lease of telecommunication equipments owned by the Group. This agreement is valid for 10 (ten) years and can be extended with the consent of both parties.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Perjanjian Sewa (lanjutan)

- PT Telekomunikasi Selular (“Telkomsel”)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2022, Grup dan Telkomsel menandatangani perjanjian sewa, sebagaimana telah diubah beberapa kali, mengenai sewa menara milik Grup. Perjanjian-perjanjian ini memiliki jangka waktu selama 10 (sepuluh) tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

- PT Smartfren Telecom Tbk (“Smart”)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2019, Grup dan Smart menandatangani perjanjian utama, sebagaimana telah diubah beberapa kali, mengenai sewa menyewa fasilitas infrastruktur telekomunikasi. Perjanjian ini memiliki jangka waktu 5 (lima) tahun untuk infrastruktur in building coverage dan 10 (sepuluh) tahun untuk penyewaan menara terhitung sejak tanggal Berita Acara yang disepakati kedua belah pihak dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

- PT XL Axiata Tbk (“XL”)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2022, Grup dan XL mengadakan perjanjian, sebagaimana telah diubah beberapa kali, dalam rangka sewa menyewa infrastruktur telekomunikasi milik Grup. Jangka waktu dari perjanjian tersebut adalah 10 (sepuluh) tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

- PT Hutchison 3 Indonesia (“H3I”) (sekarang PT Indosat Tbk)

Pada berbagai tanggal antara 2010 dan 2021, Grup mengadakan perjanjian dengan H3I dimana Grup akan menyediakan lokasi dan fasilitas untuk pengoperasian peralatan komunikasi H3I. Perjanjian ini berlaku 10 (sepuluh) tahun untuk infrastruktur in building coverage dan 10 sampai 12 (sepuluh sampai dua belas) tahun untuk penyewaan menara dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Lease Agreements (continued)

- PT Telekomunikasi Selular (“Telkomsel”)

On various dates between 2009 and 2022, the Group and Telkomsel signed lease agreement, as amended several times, regarding the leasing of *the Group's towers*. These agreements are valid for 10 (ten) years and can be extended with the consent of both parties.

- PT Smartfren Telecom Tbk (“Smart”)

On various dates between 2009 and 2019, the Group and Smart entered into master agreement, as amended several times, regarding lease of telecommunication infrastructure facilities. The agreement is valid for 5 (five) years for infrastructure in building coverage and 10 (ten) years for tower lease from the date of Agreed Minutes (Berita Acara) by both parties and can be extended with the consent of both parties.

- PT XL Axiata Tbk (“XL”)

On various dates between 2009 and 2022, the Group and XL entered into lease agreements, as amended several times, of telecommunication infrastructure owned by the Group. The agreements are valid for 10 (ten) years and can be extended with the consent of both parties.

- PT Hutchison 3 Indonesia (“H3I”) (currently PT Indosat Tbk)

On various dates between 2010 and 2021, the Group entered into agreement with H3I whereas the Group shall provide locations and facilities to H3I for the operations of its communication equipments. The agreement is valid for 10 (ten) years for in building coverage infrastructures and 10 until 12 (ten until twelve) years for tower lease and can be extended with the consent of both parties.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Perjanjian Sewa (lanjutan)

- PT Dayamitra Telekomunikasi (“Mitratel”)

Berdasarkan Perjanjian Pembelian Aset pada tanggal 31 Desember 2014 antara Perusahaan dengan XL, hak-hak XL berdasarkan Perjanjian Utama Sewa Menyewa Infrastruktur Tower untuk menyewakan ruang kepada Mitratel dialihkan kepada Perusahaan. Jangka Waktu Perjanjian Sewa Site adalah selama 10 (sepuluh) tahun dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu tambahan selama 5 (lima) tahun sesuai kesepakatan dan persetujuan para pihak.

Jumlah estimasi piutang sewa minimum di masa depan untuk perjanjian-perjanjian sewa di atas adalah sebagai berikut:

| | 2022 | 2021 |
|---|------------------|------------------|
| Sampai dengan satu tahun | 2.182.909 | 1.951.033 |
| Lebih dari satu tahun sampai dengan lima tahun | 4.478.514 | 5.568.048 |
| Lebih dari lima tahun | 1.479.963 | 1.219.240 |
| Jumlah estimasi piutang sewa minimum di masa depan | 8.141.386 | 8.738.321 |

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Lease Agreements (continued)

- PT Dayamitra Telekomunikasi (“Mitratel”)

Based on Asset Purchase Agreement dated December 31, 2014 between the Company and XL, XL's rights based on Master Lease Agreement for Tower Infrastructure to lease the space to Mitratel was assigned to Company. The Site Lease Term is 10 (ten) years and can be extended for 5 (five) years additional term based on mutual consent of the parties.

Total estimated future minimum rental receivables for the preceding lease agreements are as follows:

| | 2022 | 2021 | |
|---|------------------|------------------|--|
| Sampai dengan satu tahun | 2.182.909 | 1.951.033 | Within one year |
| Lebih dari satu tahun sampai dengan lima tahun | 4.478.514 | 5.568.048 | More than one year to five years |
| Lebih dari lima tahun | 1.479.963 | 1.219.240 | More than five years |
| Jumlah estimasi piutang sewa minimum di masa depan | 8.141.386 | 8.738.321 | Total estimated future minimum rental receivables |

34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

| | | 2022 | | 2021 | |
|---|--------------------------------|---------------------------|---|---------------------------|---|
| | Mata Uang/ Currency | Jumlah/ Amount | Setara dengan Rupiah/ Equivalent to Rupiah | Jumlah/ Amount | Setara dengan Rupiah/ Equivalent to Rupiah |
| Aset Moneter | | | | | |
| Kas dan bank | USD | 2.051 | 32 | 21.742.731 | 310.247 |
| Liabilitas Moneter | | | | | |
| Utang lain-lain | USD | (350.000) | (5.506) | - | - |
| Aset (liabilitas) moneter - neto | | | (5.474) | | 310.247 |

34. MONETARY ASSET AND LIABILITY DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

As of December 31, 2022 and 2021, the Group has monetary asset and liability denominated in foreign currency as follows:

| | | 2022 | | 2021 | |
|---|--------------------------------|---------------------------|---|---------------------------|---|
| | Mata Uang/ Currency | Jumlah/ Amount | Setara dengan Rupiah/ Equivalent to Rupiah | Jumlah/ Amount | Setara dengan Rupiah/ Equivalent to Rupiah |
| Aset Moneter | | | | | |
| Kas dan bank | USD | 2.051 | 32 | 21.742.731 | 310.247 |
| Liabilitas Moneter | | | | | |
| Utang lain-lain | USD | (350.000) | (5.506) | - | - |
| Aset (liabilitas) moneter - neto | | | (5.474) | | 310.247 |

35. INFORMASI SEGMENT

Grup memiliki dua segmen sebagai berikut:

- a. Penyewaan menara
- b. Jasa lainnya

Tidak ada segmen operasi yang digabung untuk membentuk segmen operasi yang dilaporkan di atas.

35. SEGMENT INFORMATION

The Group have two segments as follows:

- a. Tower rental
- b. Other services

No operating segments have been aggregated to form the above reportable operating segment.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Manajemen sebagai pengambil keputusan operasional memantau hasil operasi unit bisnis secara terpisah untuk tujuan pengambilan keputusan tentang alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dinilai berdasarkan laba atau rugi dan diukur sesuai dengan laba atau rugi dalam laporan keuangan konsolidasian. Pendapatan dan beban segmen meliputi transaksi antara segmen operasi dan dicatat sebesar nilai pasar.

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

Management as the operating decision maker monitors the operating results of business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on profit or loss and is measured consistently with profit or loss in the consolidated financial statements. Segment revenues and expenses include transactions between operating segments and are accounted at market value.

| | 2022 | | | |
|--|------------------------------|--------------------------------|------------------|--|
| | Sewa Menara/ Tower Rental | Jasa Lainnya/ Other Service | Jumlah/ Total | |
| LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN | | | | CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME |
| Pendapatan sewa | 1.888.257 | - | 1.888.257 | Rental income |
| Jasa lainnya | - | - | - | Other services |
| Jumlah pendapatan | 1.888.257 | - | 1.888.257 | Total revenues |
| Laba bruto | 1.445.056 | | 1.445.056 | Gross income |
| Beban penjualan dan pemasaran | (6.621) | - | (6.621) | Selling and marketing expenses |
| Beban umum dan administrasi | (129.019) | - | (129.019) | General and administrative expenses |
| Laba usaha | 1.309.416 | - | 1.309.416 | Income from operations |
| Pendapatan keuangan | 1.662 | - | 1.662 | Finance income |
| Biaya keuangan | (238.132) | - | (238.132) | Finance costs |
| Beban lain-lain - neto | (7.507) | - | (7.507) | Other operating expenses - net |
| Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan | 1.065.439 | - | 1.065.439 | Income before final tax and income tax |
| Pajak final | (82.998) | - | (82.998) | Final tax |
| Laba sebelum pajak penghasilan | 982.441 | - | 982.441 | Income before income tax |
| Pajak penghasilan | (46.098) | - | (46.098) | Income tax |
| Laba tahun berjalan | 936.343 | - | 936.343 | Income for the year |
| LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN | | | | CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION |
| Jumlah aset segmen | 9.601.515 | - | 9.601.515 | Total segment assets |
| Jumlah liabilitas segmen | 5.020.440 | - | 5.020.440 | Total segment liabilities |
| INFORMASI LAINNYA | | | | OTHER INFORMATION |
| Arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi | 1.608.359 | - | 1.608.359 | Net cash flows provided by operating activities |
| Arus kas neto diperoleh dari aktivitas investasi | 1.032.637 | - | 1.032.637 | Net cash flows provided by investing activities |
| Arus kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan | (3.234.328) | - | (3.234.328) | Net cash flows used in financing activities |

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

| | 2021 | | | |
|--|------------------------------|--------------------------------|-------------------|--|
| | Sewa Menara/ Tower Rental | Jasa Lainnya/ Other Service | Jumlah/ Total | |
| LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN | | | | CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME |
| Pendapatan sewa | 1.918.397 | 64.839 | 1.983.236 | Rental income |
| Jasa lainnya | - | 92.729 | 92.729 | Other services |
| Jumlah pendapatan | 1.918.397 | 157.568 | 2.075.965 | Total revenues |
| Laba bruto | 1.538.875 | (61.807) | 1.477.068 | Gross income |
| Beban penjualan dan pemasaran | (6.895) | (2.129) | (9.024) | Selling and marketing expenses |
| Beban umum dan Administrasi | (178.188) | (14.636) | (192.824) | General and administrative expenses |
| Laba (rugi) usaha | 1.353.792 | (78.572) | 1.275.220 | Income (loss) from operations |
| Pendapatan keuangan | 3.584 | 294 | 3.878 | Finance income |
| Biaya keuangan | (678.850) | (55.758) | (734.608) | Finance costs |
| Kerugian neto dari lindung nilai arus kas | (478.505) | - | (478.505) | Net loss on cash flow hedge |
| Beban lain-lain - neto | (419.388) | (34.447) | (453.835) | Other expenses - net |
| Laba (rugi) sebelum pajak final dan pajak penghasilan | (219.367) | (168.483) | (387.850) | Income (loss) before final tax and income tax |
| Pajak final | (62.790) | - | (62.790) | Final tax |
| Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan | (282.157) | (168.483) | (450.640) | Income (loss) before income tax |
| Pajak penghasilan | 381.628 | (63) | 381.565 | Income tax |
| Laba (rugi) tahun berjalan | 99.471 | (168.546) | (69.075) | Income (loss) for the year |
| LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN | | | | CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION |
| Jumlah aset segmen | 10.704.807 | 930.293 | 11.635.100 | Total segment assets |
| Jumlah liabilitas segmen | 7.798.070 | 626.486 | 8.424.556 | Total segment liabilities |
| INFORMASI LAINNYA | | | | OTHER INFORMATION |
| Arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi | 1.399.126 | 168.179 | 1.567.305 | Net cash flows provided by operating activities |
| Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi | 164.094 | (98.729) | 65.365 | Net cash flows used in investing activities |
| Arus kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan | (1.245.488) | (30.159) | (1.275.647) | Net cash flows used in financing activities |

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan nilai wajar setiap kelompok dari instrumen keuangan Grup:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Kas dan bank, piutang usaha, pendapatan yang masih akan diterima, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual mendekati estimasi nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek.

Aset keuangan tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang

- Nilai wajar aset tidak lancar lainnya - setoran jaminan diasumsikan sama dengan nilai terutang karena tidak mempunyai persyaratan pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk dikembalikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan setelah tahun pelaporan
- Nilai wajar utang bank dan liabilitas sewa dinilai menggunakan arus kas yang didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar.

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

| | <u>2022</u> | <u>2021</u> |
|--|-----------------------|-------------------------|
| Aset Keuangan | | |
| Aset keuangan lancar | | |
| Kas dan bank | 2.361 | 593.415 |
| Piutang usaha - neto | 512.434 | 511.522 |
| Pendapatan yang masih akan diterima - neto | 18.879 | 87.654 |
| Piutang lain-lain | 754 | 420.452 |
| Jumlah aset keuangan lancar | <u>534.428</u> | <u>1.613.043</u> |
| Aset keuangan tidak lancar | | |
| Aset tidak lancar lainnya | 751 | 1.412 |
| Jumlah aset keuangan | <u>535.179</u> | <u>1.614.455</u> |

36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at fair values, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The following are the methods and assumptions used to estimate the fair value of each class of the Group's financial instruments:

Current financial assets and current financial liabilities

Cash on hand and in banks, trade receivables, accrued income, other receivables, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their carrying values due to their short-term nature.

Non current financial assets and long-term financial liabilities

- The fair value of other non-current assets - security deposits are assumed to be the same as their original principal amounts because they have no fixed repayment terms although they are not expected to be settled within 12 (twelve) months after the reporting year.
- The fair value of bank loans and lease liabilities are calculated using discounted cash flows at market interest rate.

The following table sets forth the fair values, which approximate their carrying amounts, of the Group's financial assets and financial liabilities as of December 31, 2022 and 2021:

| | <u>2022</u> | <u>2021</u> | |
|--|-------------|-------------|------------------------------------|
| | | | Financial Assets |
| | | | Current financial assets |
| | | | Cash on hand and in banks |
| | | | Trade receivables - net |
| | | | Accrued income - net |
| | | | Other receivables |
| | | | Total current financial assets |
| | | | Non-current financial asset |
| | | | Other non-current assets |
| | | | Total financial assets |

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021: (lanjutan)

| | 2022 |
|--|-------------------------|
| <u>Liabilitas Keuangan</u> | |
| Liabilitas keuangan jangka pendek | |
| Utang bank | 815.558 |
| Utang usaha | 34.646 |
| Utang lain-lain | 18.947 |
| Beban akrual | 117.549 |
| Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun: | |
| Liabilitas sewa | 19.508 |
| Utang bank | 495.384 |
| Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek | <u>1.501.592</u> |
| Liabilitas keuangan jangka panjang | |
| Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun: | |
| Liabilitas sewa | 168.610 |
| Utang bank | 2.060.081 |
| Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang | <u>2.228.691</u> |
| Jumlah liabilitas keuangan | <u>3.730.283</u> |

36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The following table sets forth the fair values, which approximate their carrying amounts, of the Group's financial assets and financial liabilities as of December 31, 2022 and 2021: (continued)

| | 2021 | |
|--|-------------------------|--|
| | | <u>Financial Liabilities</u> |
| | | Current financial liabilities |
| | 1.350.000 | Bank loans |
| | 34.136 | Trade payables |
| | 20.657 | Other payables |
| | 142.247 | Accrued expenses |
| | | Current maturities of long-term debts: |
| | 41.297 | Lease liabilities |
| | 495.829 | Bank loans |
| | <u>2.084.166</u> | Total current financial liabilities |
| | | Non-current financial liabilities |
| | | Long-term debts - net of current maturities: |
| | 370.702 | Lease liabilities |
| | 4.731.409 | Bank loans |
| | <u>5.102.111</u> | Total non-current financial liabilities |
| | <u>7.186.277</u> | Total financial liabilities |

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen Risiko

Liabilitas keuangan utama Grup terdiri dari utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas sewa. Tujuan utama dari liabilitas keuangan tersebut adalah untuk mengumpulkan dana untuk mendukung operasi Grup. Grup memiliki kas dan bank, piutang usaha, pendapatan yang masih akan diterima, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya - setoran jaminan yang timbul dari kegiatan usahanya.

Grup terpengaruh terhadap risiko tingkat suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen senior Grup mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut. Manajemen senior Grup didukung oleh Komite Risiko Keuangan yang memberikan saran atas risiko keuangan dan kerangka pengelolaan risiko keuangan yang tepat untuk Grup. Komite Risiko Keuangan memberikan kepastian kepada manajemen senior Grup bahwa aktivitas keuangan Grup dikelola sesuai kebijakan dan prosedur yang tepat dan risiko keuangan diidentifikasi, diukur dan dikelola sesuai dengan kebijakan dan profil risiko yang ada. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

a. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Grup terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank dan pembiayaan dengan suku bunga mengambang. Eksposur terhadap risiko tingkat suku bunga dipantau secara berkelanjutan dan melakukan perjanjian untuk transaksi derivatif, jika diperlukan.

Tabel berikut menganalisis rincian liabilitas keuangan berdasarkan jenis bunga:

| | 2022 |
|-----------------------------------|------------------|
| Liabilitas keuangan | |
| Tanpa bunga | 163.839 |
| Bunga mengambang | 3.371.023 |
| Bunga tetap | 195.421 |
| Jumlah liabilitas keuangan | 3.730.283 |

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Risk Management

The main financial liabilities of the Group include bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses and lease liabilities. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the Group operations. The Group also has cash on hand and in banks, trade receivables, accrued income, other receivables and other non-current assets - security deposits that raise directly from their operations.

The Group are exposed to interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group's *senior management* oversees the management of these risks. The Group's senior management is supported by a Financial Risk Committee that advises on financial risks and the appropriate financial risk governance framework for the Group. The Financial Risk Committee provides assurance to the Group's *senior management* that the Group's *financial activities* are governed by appropriate policies and procedures and that financial risks are identified, measured and managed in accordance with policies and risk profile. The Board of Directors reviews and approves the policies for managing these risks which are summarized below.

a. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates related primarily to bank and financing loans with floating interest rates. Exposure to interest rate is monitored on an ongoing basis and entering into agreements for derivatives transactions, if needed.

The following table presents an analysis of financial liabilities by type of interest:

| | 2021 | |
|--|-------------|------------------------------------|
| | | Financial liabilities |
| | | Non-interest bearing |
| | | Floating interest bearing |
| | | Fixed interest bearing |
| | | Total financial liabilities |

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

| | Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/Increase/ decrease in basis point | Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/ Effect on income before income tax | |
|-------------------------|--|---|--------------------------|
| 31 Desember 2022 | | | December 31, 2022 |
| Rupiah Indonesia | +100 | (33.905) | Indonesian Rupiah |
| Rupiah Indonesia | -100 | 33.905 | Indonesian Rupiah |
| 31 Desember 2021 | | | December 31, 2021 |
| Rupiah Indonesia | +100 | (29.516) | Indonesian Rupiah |
| Rupiah Indonesia | -100 | 29.516 | Indonesian Rupiah |

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan sewa menara. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh komite kredit sesuai kebijakan Grup, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang usaha dan pendapatan yang masih akan diterima dari pelanggan dipantau secara teratur.

Maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Grup kurang lebih sebesar nilai tercatat neto dari piutang usaha dan pendapatan yang masih akan diterima sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 5 dan 6.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

a. Interest rate risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the consolidated income before income tax is affected by the impact on floating rate loans as follows:

| | Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/ Effect on income before income tax | |
|--------------------------|---|--------------------------|
| December 31, 2022 | | December 31, 2022 |
| Indonesian Rupiah | (33.905) | Indonesian Rupiah |
| Indonesian Rupiah | 33.905 | Indonesian Rupiah |
| December 31, 2021 | | December 31, 2021 |
| Indonesian Rupiah | (29.516) | Indonesian Rupiah |
| Indonesian Rupiah | 29.516 | Indonesian Rupiah |

b. Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group are exposed to credit risk from their operating activities related to tower rent. Customer credit risk is managed by a Credit Committee subject to the Group's established policies, procedures and controls relating to customer credit risk management. Outstanding customer trade receivables and accrued income are regularly monitored.

The Group's maximum exposure of the credit risk approximates net carrying amounts of trade receivables and accrued income as disclosed in Notes 5 and 6.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Grup. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh Direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

Tabel berikut ini menyajikan piutang usaha dan pendapatan yang masih akan diterima yang mengalami penurunan nilai, piutang usaha yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dan piutang usaha dan pendapatan yang masih akan diterima yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai serta saldo di bank:

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

b. Credit risk (continued)

Credit risk arising from placements of current accounts is managed in accordance with the Group's policies. Investments of surplus funds are limited for each bank and reviewed annually by the Board of Directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

The following table presents the impaired trade receivables and accrued income, trade receivables past due but not impaired and trade receivables and accrued income neither past due nor impaired and cash in banks:

| | | 2022 | | | | | |
|-------------------------------------|---|---|------------------------------------|--------------------------|--|-------------------------------|-------------------|
| | Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired | Telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired | Mengalami penurunan nilai/Impaired | Sub jumlah/ Sub total | Cadangan kerugian kredit ekspektasian/ Allowance for expected credit losses | Jumlah - neto/ Total - net | |
| Saldo di bank | 1.736 | - | - | 1.736 | - | 1.736 | Cash in banks |
| Piutang usaha | 508.696 | 3.738 | 2.123 | 514.557 | (2.123) | 512.434 | Trade receivables |
| Pendapatan yang masih akan diterima | 18.879 | - | 1.348 | 20.227 | (1.348) | 18.879 | Accrued income |
| Jumlah | 529.311 | 3.738 | 3.471 | 536.520 | (3.471) | 533.049 | Total |
| | | 2021 | | | | | |
| | Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired | Telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired | Mengalami penurunan nilai/Impaired | Sub jumlah/ Sub total | Cadangan kerugian kredit ekspektasian/ Allowance for expected credit losses | Jumlah - neto/ Total - net | |
| Saldo di bank | 592.947 | - | - | 592.947 | - | 592.947 | Cash in banks |
| Piutang usaha | 498.852 | 12.670 | 5.248 | 516.770 | (5.248) | 511.522 | Trade receivables |
| Pendapatan yang masih akan diterima | 87.654 | - | 6.578 | 94.232 | (6.578) | 87.654 | Accrued income |
| Jumlah | 1.179.453 | 12.670 | 11.826 | 1.203.949 | (11.826) | 1.192.123 | Total |

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul apabila Grup mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan ketika liabilitas keuangan tersebut jatuh tempo.

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan bank yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Grup menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang usaha serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank dan pembiayaan untuk mengelola risiko likuiditas.

Grup memonitor risiko likuiditas dengan menggunakan alat perencanaan likuiditas. Kebijakan Grup adalah menjaga rasio-rasio sebagai berikut:

- Net debt to running EBITDA (maksimum 5,00)
- Running EBITDA to interest expense (minimum 1,5)

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Grup berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

c. Liquidity risk

Liquidity risk arise in situations where the Group have difficulties in fulfilling financial liabilities when they become due.

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash on hand and in banks to support business activities on a timely basis. The Group maintain a balance between continuity of trade receivables collections and flexibility through the use of bank and financing loans in order to manage liquidity risk.

The Group monitor their risk of a shortage of funds by using a recurring liquidity planning tool. The Group maintain the following ratios:

- Net debt to running EBITDA (maximum 5.00)
- Running EBITDA to interest expense (minimum 1.5)

The following table summarizes the maturity profile of the Group' financial liabilities based on contractual undiscounted payments.

| | | 2022 | | | | | |
|-----------------------------------|---------------------|---|-------------------------------------|-------------------------------------|--|------------------------------------|--|
| | | Jatuh tempo/Maturity period | | | | | |
| | Jumlah/Total | Dalam 1 tahun/ Within 1 year | 1 - 3 tahun/ 1 - 3 years | 3 - 5 tahun/ 3 - 5 years | Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years | | |
| Utang bank | 3.371.023 | 1.310.942 | 990.768 | 1.069.313 | - | Bank loans | |
| Utang usaha | 34.646 | 34.646 | - | - | - | Trade payables | |
| Utang lain-lain | 18.947 | 18.947 | - | - | - | Other payables | |
| Beban akrual | 117.549 | 117.549 | - | - | - | Accrued expenses | |
| Liabilitas sewa | 188.118 | 19.508 | 73.584 | 73.584 | 21.442 | Lease liabilities | |
| Jumlah liabilitas keuangan | 3.730.283 | 1.501.592 | 1.064.352 | 1.142.897 | 21.442 | Total financial liabilities | |
| | | 2021 | | | | | |
| | | Jatuh tempo/Maturity period | | | | | |
| | Jumlah/Total | Dalam 1 tahun/ Within 1 year | 1 - 3 tahun/ 1 - 3 years | 3 - 5 tahun/ 3 - 5 years | Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years | | |
| Utang bank | 6.577.238 | 1.845.829 | 995.606 | 3.735.803 | - | Bank loans | |
| Utang usaha | 34.136 | 34.136 | - | - | - | Trade payables | |
| Utang lain-lain | 20.657 | 20.657 | - | - | - | Other payables | |
| Beban akrual | 142.247 | 142.247 | - | - | - | Accrued expenses | |
| Liabilitas sewa | 411.999 | 41.297 | 82.594 | 82.594 | 205.514 | Lease liabilities | |
| Jumlah liabilitas keuangan | 7.186.277 | 2.084.166 | 1.078.200 | 3.818.397 | 205.514 | Total financial liabilities | |

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Selain itu, Grup dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perusahaan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Grup pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran deviden kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun berjalan.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

38. TRANSAKSI NON-KAS

Rincian transaksi non-kas Grup adalah sebagai berikut:

| | 2022 |
|--|-------------|
| Liabilitas sewa: | |
| Penambahan aset hak-guna melalui liabilitas sewa | 223.881 |
| Penambahan liabilitas sewa melalui biaya keuangan | 18.317 |
| Penambahan liabilitas sewa melalui akuisisi entitas anak | 12.858 |
| Penurunan liabilitas sewa melalui pelepasan entitas anak | (191.083) |
| Penurunan liabilitas sewa terkait pembatalan aset hak-guna | (127.987) |
| Penambahan aset tetap melalui beban akrual | 6.043 |

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders value.

In addition, the Group are also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute and to maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. These externally imposed capital requirements are considered by the Group at the Annual Shareholders' *General Meeting*.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital for current year.

The *Group's policy* is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

38. NON-CASH TRANSACTIONS

Details of non-cash transactions of the Group are as follows:

| | 2021 | |
|--|-------------|---|
| | | Lease liabilities: |
| | 374.770 | Addition of right-of-use assets through lease liabilities |
| | 44.076 | Addition of lease liabilities through finance costs |
| | - | Addition of lease liabilities through acquisition of a subsidiary |
| | - | Decrease in lease liabilities due to disposal of a subsidiary |
| | (14.303) | Decrease in lease liabilities due to termination of right-of-use assets |
| | 53.995 | Addition of fixed assets through accrued expenses |

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. TRANSAKSI NON-KAS (lanjutan)

Rincian transaksi non-kas Grup adalah sebagai berikut: (lanjutan)

| | 2022 |
|---|-------------|
| Utang bank: | |
| Kenaikan utang bank dan atas amortisasi biaya transaksi | 3.227 |
| Penurunan utang bank melalui pelepasan entitas anak | (320.000) |
| Penambahan aset tetap melalui kapitalisasi estimasi biaya pembongkaran menara | 359 |

38. NON-CASH TRANSACTIONS (continued)

Details of non-cash transactions of the Group are as follows: (continued)

| | 2021 | |
|--|-------------|---|
| | | Bank loans: |
| | | Increase in bank loans on amortization of transaction costs |
| | 115.245 | Decrease in bank loans - due to disposal of a subsidiary |
| | | Addition of fixed assets through capitalization of the estimated cost of dismantling of tower |
| | 20.542 | |

39. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas konsolidasian adalah sebagai berikut:

39. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Changes in liabilities arising from financing activities in the consolidated statement of cash flows are as follows:

| | 1 Januari/ January 1, 2022 | Arus kas neto/ Net cash flows | Selisih kurs/ Foreign exchange difference | Perubahan lain/Other changes | 31 Desember/ December 31, 2022 | |
|-----------------|---|--|--|---|---|-------------------|
| Utang bank | 6.577.238 | (2.889.442) | - | (316.773) | 3.371.023 | Bank loans |
| Liabilitas sewa | 411.999 | (159.867) | - | (64.014) | 188.118 | Lease liabilities |
| Jumlah | 6.989.237 | (3.049.309) | - | (380.787) | 3.559.141 | Total |

| | 1 Januari/ January 1, 2021 | Arus kas neto/ Net cash flows | Selisih kurs/ Foreign exchange difference | Perubahan lain/Other changes | 31 Desember/ December 31, 2021 | |
|-----------------|---|--|--|---|---|-------------------|
| Utang bank | 7.141.856 | (642.569) | (37.294) | 115.245 | 6.577.238 | Bank loans |
| Liabilitas sewa | 326.695 | (319.239) | - | 404.543 | 411.999 | Lease liabilities |
| Jumlah | 7.468.551 | (961.808) | (37.294) | 519.788 | 6.989.237 | Total |

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

Standar akuntansi keuangan baru dan revisi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia tetapi belum berlaku efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan belum diterapkan secara dini oleh Grup adalah sebagai berikut:

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2023

- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" tentang pengungkapan kebijakan akuntansi yang mengubah istilah "signifikan" menjadi "material" dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material;
- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" tentang klasifikasi liabilitas;
- Amandemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" tentang definisi "estimasi akuntansi" dan penjelasannya;
- Amandemen PSAK 16, "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan; dan
- Amandemen PSAK 46, "Pajak Penghasilan" tentang pajak tangguhan terkait aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi tunggal yang diadopsi dari Amandemen IAS 12, "Income Tax" regarding Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction.

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2024

- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" tentang liabilitas jangka panjang dengan kovenan; dan
- Amandemen PSAK 73, "Sewa" tentang liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa-balik.

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2025

- PSAK 74, "Kontrak Asuransi"; dan
- Amandemen PSAK 74, "Kontrak Asuransi" tentang penerapan awal PSAK 74 dan PSAK 71 - Informasi Komparatif.

Manajemen sedang mengevaluasi dampak dari penerapan standar akuntansi keuangan baru dan revisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

40. NEW FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

New and revised financial accounting standards issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board of Indonesian Institute of Accountants but not yet effective for the year ended December 31, 2022 and have not been early adopted by the Group are as follows:

Effective beginning on or after January 1, 2023

- Amendment to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements" regarding disclosure of accounting policies that change the term "significant" to "material" and provide explanations of material accounting policies;
- Amendment to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements" regarding classification of liabilities;
- Amendment to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors" regarding the definition of "accounting estimates" and their explanations;
- Amendment to PSAK 16, "Fixed Assets" regarding proceeds before intended use; and
- Amendment to PSAK 46, "Income Tax" regarding deferred tax related to assets and liabilities arising from a single transaction which adopted from Amended IAS 12, "Income Tax" regarding Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction.

Effective beginning on or after January 1, 2024

- Amendment to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements" regarding long-term liabilities with the covenant; and
- Amendment to PSAK 73, "Leases" regarding lease liabilities in sale-and-lease back transactions.

Effective beginning on or after January 1, 2025

- PSAK 74, "Insurance Contract"; and
- Amendment to PSAK 74, "Insurance Contract" regarding initial application of PSAK 74 and PSAK 71 - Comparative Information.

Management is presently evaluating and has not yet determined the effects of these new and revised financial accounting standards on its consolidated financial statements.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

41. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Perjanjian Penanggungan dan Ganti Rugi Perusahaan

Pada tanggal 10 Januari 2023, Perusahaan menandatangani Perjanjian Penanggungan Perusahaan dan Penggantian Kerugian untuk menjamin seluruh kewajiban Protelindo berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman bergulir tanpa komitmen senilai USD 60.000.000 tertanggal 28 Februari 2022 antara Protelindo dengan Bank of China (Hong Kong) Limited.

- b. Utang Bank

PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB")

Pada tanggal 14 Februari 2023, Perusahaan, Protelindo, Iforte dan KIN dengan CIMB telah menandatangani Akta Perjanjian Kredit No. 10 yang dibuat di hadapan Notaris Veronica Nataadmadja, S.H., Notaris di Jakarta, dimana CIMB menyetujui untuk memberikan fasilitas kredit pinjaman bergulir tanpa komitmen sebesar Rp 800.000 yang dapat digunakan secara bersama-sama oleh Perusahaan, Protelindo, Iforte dan KIN yang dijamin dengan jaminan perusahaan dari Protelindo.

PT Bank BTPN Tbk ("BTPN")

Pada tanggal 24 Februari 2023, Perusahaan, Protelindo, Iforte dan BIT dengan BTPN telah menandatangani Perubahan dan Pernyataan Kembali atas Perjanjian Fasilitas No. BTPN/NS/0122 dimana BTPN antara lain menyetujui untuk meningkatkan limit fasilitas menjadi Rp 2.500.000 dengan jumlah fasilitas yang dapat digunakan oleh Perusahaan adalah sebesar Rp 750.000.

41. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

- a. Corporate Guarantee and Indemnity Agreement

As of January 10, 2023, the Company signed Corporate Guarantee and Indemnity Agreement to guarantee the obligation of Protelindo under uncommitted revolving loan agreement dated February 28, 2022 which amounted to USD 60,000,000 between Protelindo with Bank of China (Hong Kong) Limited.

- b. Bank Loans

PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB")

On February 14, 2023, the Company, Protelindo, Iforte and KIN with CIMB has signed Deed of Credit Agreement No. 10 as covered by Veronica Nataadmadja, S.H., Notary in Jakarta, whereby CIMB agreed to provide uncommitted revolving basis credit facility amounted to Rp 800,000 which can be used by the Company, Protelindo, Iforte and KIN which secured by corporate guarantee from Protelindo.

PT Bank BTPN Tbk ("BTPN")

On February 24, 2023, the Company, Protelindo, Iforte and BIT with BTPN has signed Amendment and Restatement Agreement to the Facility Agreement No. BTPN/NS/0122 whereby BTPN agreed, among others, to increase the total facility to become Rp 2,500,000 with total facility can be used by the Company of Rp 750,000.